

978 - 602 - 50495 - 4 - 5



TEKNOLOGI BUDIDAYA

TANAMAN HIAS

AGRIBISNIS

Ir. Titiek Widyastuti, M.S.

TEKNOLOGI BUDIDAYA **TANAMAN HIAS** AGRIBISNIS



PT Gramedia Pustaka Utama
Perum Sate Lingsih Road, Lingsih P. 1601
Jakarta 16158, Indonesia
www.gramedia.com

TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN HIAS AGRIBISNIS

Oleh: Ir. Titiok Widyastuti, M.S.

Hak Cipta © 2018, pada penulis

Hak publikasi pada Penerbit CV Mine

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan ke- 1

Tahun 2018

CV Mine

Perum SBI F153 Rt 11 Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta-
55182

Telp: 083867708263

Email : cv.mine.7@gmail.com

ISBN : 978-602-50495-4-5

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٧﴾

7. Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.

(QS Qaaf : 7)

*Keindahan menyejukkan jiwa orang yang memandang
Indah dan menyejukkan dambaan semua orang*

(*)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, berkah, dan karuniaNya sehingga penyusunan buku yang berjudul *Teknologi Budidaya dan Agribisnis Tanaman Hias* ini dapat diselesaikan.

Buku ini gsyut dengan Teknologi Budidaya Tanaman dan Kewirausahaan. Buku ini mengkaji tentang teknologi budidaya tanaman hias, serta peluang usaha agribisnis tanaman hias. Buku ini dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang teknologi budidaya tanaman hias dan macam-macam peluang usaha agribisnis tanaman hias bagi kepentingan mahasiswa Fakultas Pertanian, peminat, dan praktisi yang memaruh perhatian terhadap tanaman hias.

Buku ini terdiri atas empat bab, diawali dengan pengenalan tanaman hias, dilanjutkan tentang teknologi budidaya tanaman hias, kemudian disajikan wawasan tentang agribisnis tanaman hias, serta dilengkapi dengan cara budidaya beberapa jenis tanaman hias.

Dengan selesainya penulisan buku ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak, terutama Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Dekan Fakultas Pertanian UMY, Ketua Program Studi Agroteknologi FP UMY yang telah memberi kesempatan dan mendorong penulis untuk bisa menulis buku ini, Dosen-dosen Fakultas Pertanian UMY atas semua masukannya, serta suami dan anak-anak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan buku ini dan memberikan inspirasinya. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari persiapan, penulisan, dan penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini bermanfaat sebagai khasanah kepustakaan tentang pertanian, khususnya tentang tanaman hias. Penulis menyadari bahwa penyajian buku ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran diharapkan untuk penyempurnaan buku ini.

Yogyakarta, Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENGENALAN TANAMAN HIAS	1
1.1. Arti Penting Tanaman Hias	2
1.2. Pengelompokan Tanaman Hias	7
BAB II. TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN HIAS	53
2.1. Pertumbuhan Tanaman	54
2.2. Faktor Pertumbuhan Tanaman	56
2.3. Kultur Teknis Tanaman Hias	62
BAB III. AGRIBISNIS TANAMAN HIAS	81
3.1. Manajemen Agribisnis Tanaman Hias	82
3.2. Peluang Usaha Agribisnis Tanaman Hias	92
BAB IV. BUDIDAYA BEBERAPA TANAMAN HIAS	133
4.1. Budidaya Tanaman Mawar	134
4.2. Budidaya Tanaman Krisan	145
4.3. Budidaya Tanaman Melati	159
4.4. Budidaya Tanaman Dahlia	168
4.5. Budidaya Tanaman Sedap Malam	173
4.6. Budidaya Tanaman Bunga Gladiol	179
4.7. Budidaya Tanaman Bunga Matahari	183
4.8. Budidaya Tanaman Bunga Tasbih	186
4.9. Budidaya Tanaman Kembang Kertas	191
4.10. Budidaya Tanaman Gerbera	197
4.11. Budidaya Tanaman Snapdragon	205
4.12. Budidaya Tanaman Lisianthus	211
DAFTAR PUSTAKA	218

Teknologi Budidaya dan Agribisnis Tanaman Hias

BAB I

PENGENALAN TANAMAN HIAS

Ir. Titiek Widyastuti, M.S.

**Arti Penting Tanaman Hias
Pengelompokan Tanaman Hias**

I. ARTI PENTING TANAMAN HIAS

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura, Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Cabang hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias disebut Florikultur.

Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek, karena memiliki bentuk dan warna yang indah. Sehingga tanaman hias disebut *Ornamental plant*. Tetapi bahwa nilai keindahan yang dipersepsikan seseorang bisa jadi berbeda dengan orang lain karena setiap orang mempunyai persepsi dan penilaian tersendiri dalam menentukan keindahan atau arti keindahan pada setiap orang akan tidak pernah sama. Yang jelas selain dinikmati keindahannya, maka tanaman hias sebagai pendukung kehidupan makhluk hidup dalam lingkungannya di muka bumi. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan. Di dalam lingkungan keluarga, semua ini untuk memperoleh kepuasan batin yang tak ternilai harganya, yang mampu melenyapkan kepenatan, keruwetan pikiran, dan kelelahan batin.

Salah satu fungsi tanaman hias adalah sebagai penyejuk jiwa. dan pelestari lingkungan. Tanaman hias mengeluarkan Oksigen (O_2) yang sangat diperlukan oleh manusia untuk pernafasan. Disamping itu tanaman hias menyerap karbon dioksida (CO_2) yang tidak diperlukan oleh makhluk hidup, termasuk manusia. Tanaman hias dapat berperan sebagai paru-paru lingkungan, yaitu pemberi udara yang bersih dan

pembersih udara yang kotor. Dengan banyaknya tanaman hias, udara menjadi semakin bersih dan semakin segar, serta melindungi dari sengatan teriknya matahari. Menanam ataupun memelihara tanaman hias saat ini telah menjadi salah satu hobi yang diminati masyarakat, hobi ini selain untuk memenuhi ketenteraman jiwa atau penghilang stres juga dapat membantu dalam menyayangi lingkungan hidup. Tanaman hias juga bisa memberikan manfaat yang baik terkait fungsinya terhadap lingkungan. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang menarik dan baik komposisinya akan dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan. Lingkungan yang rindang dan banyak ditumbuhi pepohonan akan terasa lebih nyaman, sejuk, mencegah kebisingan dan kepanasan, serta menambah indah pemandangan. Beberapa penempatan tanaman hias untuk kesejukan jiwa dan menghidupkan lingkungan juga sudah dijadikan program di berbagai wilayah.

Tanaman hias bisa ditempatkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Tanaman hias yang biasa ditempatkan di dalam ruangan disebut tanaman hias ruangan (*indoor plant*), sedangkan tanaman hias yang umum ditanam di luar disebut dengan *outdoor plant*. *Indoor plant* biasanya berupa tanaman hias yang dapat tumbuh dengan baik di dalam ruangan di bawah kondisi intensitas cahaya matahari yang rendah dan sirkulasi udara yang kurang, lebih banyak berupa tanaman hias daun walaupun beberapa tanaman bunga juga bisa tumbuh baik sebagai *indoor plant*. Penanaman tanaman hias penyerap polutan baik di halaman maupun di dalam ruangan dapat mengurangi polusi udara. Pencemaran udara tidak hanya mengancam kesehatan saat kita di luar, tapi juga di perkantoran, bahkan di dalam rumah juga bisa ada polusi. Polusi yang ada di lingkungan sekitar dapat berasal dari hembusan asap pabrik, kendaraan bermotor, penggunaan bahan kimia yang berlebihan, dan pembuangan sampah yang tidak teratur. Sedangkan di dalam kantor banyak benda-benda yang mengeluarkan gas beracun, seperti gas beracun formaldehid yang bisa dihasilkan oleh lem, xylen/toluen dihasilkan oleh mesin printer, kertas tissue, karpet, kardus karton, cat tembok, asap rokok. Rumah tinggal atau kantor yang dihiasi dengan tanaman sudah menjadi kebiasaan. Meletakkan tanaman hias di dalam rumah diharapkan dapat menyerap polutan dan

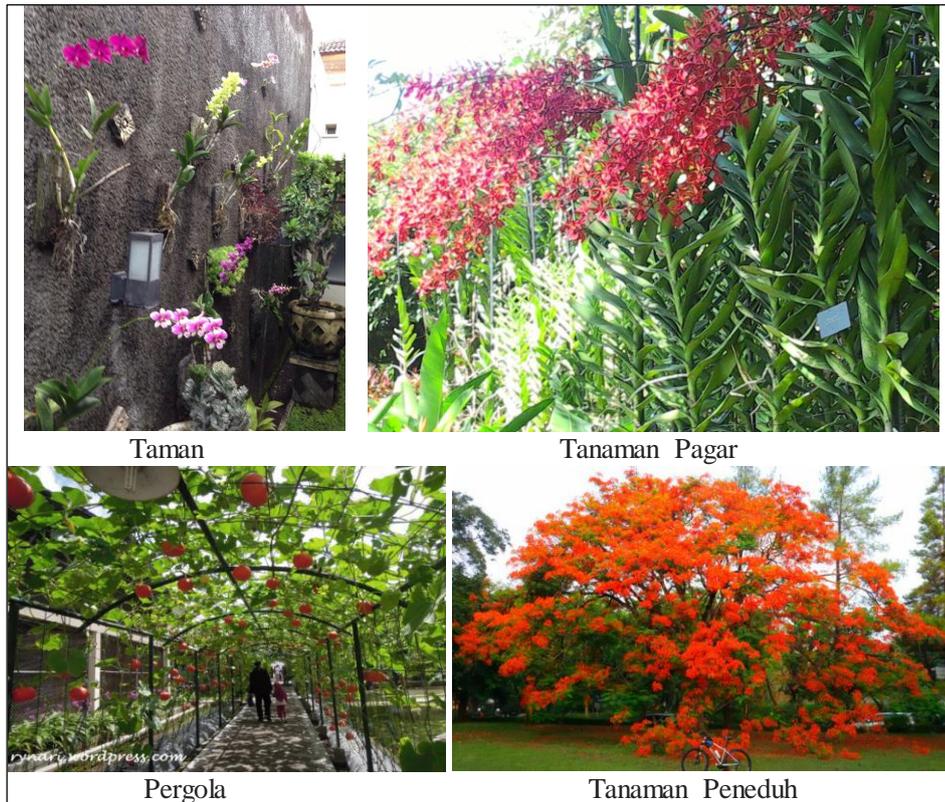
menjadikan udara bersih. *Outdoor plant* biasanya tahan terhadap pencahayaan tinggi maupun kelembaban yang berfluktuasi, meliputi berbagai macam dan jenis tanaman hias. Meja tamu atau ruang bersantai akan terkesan indah jika dihiasi dengan bunga yang berwarna – warni. Tanaman hias untuk halaman dipilih yang bagus dan diatur yang baik oleh seorang ahli tata taman, maka akan bisa menciptakan taman yang indah dan menyejukkan pandangan. Dalam tata taman, bentuk dan penempatan tanaman hias menjadi pertimbangan yang penting. Yang paling dikenal masyarakat tanaman hias yang ditanam di halaman atau pekarangan rumah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, dan menjadi penghias halaman rumah agar indah dan asri. Tidak hanya bunganya saja yang dimanfaatkan sebagai penghias, tetapi kesan keindahan tanaman hias bisa dinikmati dari berbagai organ tanaman sesuai dengan nilai ekonominya, sehingga tanaman hias yang dimanfaatkan bisa berupa bunga, daun, buah, batang, akar, jenisnya beraneka ragam yang mampu menciptakan daya tarik atau keindahan.

Beberapa tanaman hias selain dinikmati keindahannya baik sebagai penghias halaman maupun ruangan, sekaligus juga difungsikan sebagai pagar, yang biasa disebut sebagai pagar hidup. Tanaman pagar adalah tanaman berupa pohon atau perdu yang ditanam sebagai pagar hidup. Di pedesaan pagar hidup sudah menjadi pemandangan yang biasa dan sampai sekarang juga masih ada, walaupun beberapa perumahan di desa sekarang malah sudah mengubah pagarnya menggunakan tembok atau besi. Sedangkan di perkotaan setelah beberapa waktu ditinggalkan, pagar hidup ini sekarang mulai marak dan menjadi *trend* baru perumahan perkotaan. Tanaman hias juga sekaligus dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh. Sebagai tanaman peneduh, selain memperhatikan keindahan bunganya juga dilihat dari segi bentuk tajuk yang dimilikinya. Sebagai tanaman peneduh dapat mencakup pula tanaman penayang serta tanaman tepi jalan. Tanaman hias yang ditanam pada rumah yang berada di pinggir jalan atau berada di daerah ramai aktifitas kendaraan bermotor maka kebisingan dapat dikurangi karena tanaman dapat meredam suara bising yang dihasilkan dari suara kendaraan dan mampu menyaring debu. Jenis tanaman yang cocok ditanam untuk kondisi ini adalah tanaman dari jenis semak. Beberapa jenis tanaman hias dimanfaatkan untuk

keperluan adat (upacara, riasan), sebagai karangan bunga/bunga potong (vas, krans, buket). Meja tamu atau ruang bersantai akan terkesan indah jika dihiasi dengan bunga yang berwarna-warni. Beberapa tanaman hias bahkan juga bisa dimanfaatkan untuk tanaman obat.

Tanaman hias mempunyai morfologi dan bentuk yang berananeka macam, ada yang berdiri tegak baik berupa semak ataupun pohon serta ada yang merambat/menjalar. Berdasarkan morfologinya tersebut kemudian akan membedakan juga dalam pemanfaatannya, misalnya tanaman hias yang merambat biasanya untuk pergola, tanaman semak atau perdu lebih tepat untuk tanaman penyerap debu di pinggir jalan. Beberapa tanaman hias yang merayap dan ditempelkan pada dinding dapat membuat kesejukan ruangan atau mengurangi teriknya matahari yang menyinari rumah. Sinar matahari langsung akan membuat suhu di dalam rumah meningkat, oleh karena itu menanam tanaman hias merambat dengan ketebalan kurang lebih lima sentimeter mampu meredam panas yang masuk ke dalam rumah, sehingga kerja pendingin ruangan tidak terlalu berat dan juga menghemat penggunaan listrik. Menanam berbagai jenis tanaman bunga di samping dinding rumah bisa sebagai pendingin suhu di dalam rumah, sedangkan tanaman hias yang berupa pohon dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh. Agar menarik serta memiliki nilai estetika seni tinggi, beberapa jenis tanaman ada yang sengaja dibentuk dengan sedikit merubah morfologi alamiahnya untuk menciptakan keindahan, misalnya pada tanaman hias bambu dan bonsai, yang untuk hal ini tentunya dibutuhkan ketrampilan dan kreativitas.

Tanaman hias juga bisa memberikan arti nilai ekonomi. Hal ini karena pada usaha tani budidaya tanaman hias merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga budidaya tanaman hias sebagai penyedia lapangan kerja. Tanaman hias juga mempunyai nilai jual tinggi sehingga menjanjikan keuntungan yang baik dan hasil secara ekonomi tinggi. Bahkan ada beberapa hasil tanaman hias yang bisa digunakan sebagai bahan baku industri dalam bidang kecantikan dan kesehatan. Arti ekonomi juga ditunjukkan dengan adanya beberapa jenis tanaman yang menghasilkan devisa bagi negara.



Taman

Tanaman Pagar

Pergola

Tanaman Peneduh

Gambar 1. Beberapa Manfaat Tanaman Hias



Vas Bunga

Buket

Krans

Gambar 2. Beberapa Manfaat Bunga Potong

*****TM*****

II. PENGELOMPOKAN TANAMAN HIAS

Tanaman hias ada beraneka macam jenisnya, karena itu ada pengelompokan tanaman hias. Adanya pengelompokan tanaman hias dimaksudkan untuk memudahkan mengenalnya juga dalam rangka menjadi dasar dalam pengelolaannya, tanaman hias dikelompokkan berdasarkan :

1. Berdasarkan Peletakan Tanaman
 - a. Tanaman Hias Halaman (*Outdoor plant*)
 - b. Tanaman Hias Ruangan (*Indoor plant*)
2. Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Mempunyai Nilai Ekonomi
 - a. Tanaman Hias Bunga
 - b. Tanaman Hias Daun
 - c. Tanaman Hias Buah
 - d. Tanaman Hias Batang
3. Berdasarkan Kegunaannya
 - a. Tanaman Hias Sebagai Pagar
 - b. Tanaman Hias Sebagai Pergola
 - c. Tanaman Hias Sebagai Peneduh
 - d. Tanaman Hias Penyerap Polutan
 - e. Tanaman Hias Bunga Potong
 - f. Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur
 - g. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat
4. Berdasarkan Morfologi Tanaman
 - a. Tegak
 - b. Merambat/Menjalar
5. Berdasarkan Umurnya
 - a. *Annual*
 - b. *Biennial*
 - c. *Perennial*

1. Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Peletakan Tanaman

- a. Tanaman Hias Halaman (*Outdoor plant*)
- b. Tanaman Hias Ruangan (*Indoor plant*)

a. Tanaman Hias Halaman (*Outdoor plant*)

Halaman sekitar bangunan akan lebih asri dan teduh jika ditanami tanaman hias. Keberadaan tanaman yang menghiasi halaman bisa sebagai penyejuk jiwa, selain fungsi yang lain. Hampir semua jenis tanaman bisa ditanam di halaman, asal lahan dan iklimnya sesuai, dan dirawat dengan baik. Tanaman hias yang ditanam di halaman bisa berupa tanaman yang kecil ataupun pohon besar. Tanaman hias halaman bisa langsung ditanam di lahan atau ditanam dalam pot.

Beberapa contoh tanaman hias bunga yang ditanam di halaman adalah :

Tabel 1. Tanaman Hias Bunga Yang Ditanam Di Halaman

No	Nama Tanaman & Sistematika	Gambar
1	<p><i>Canna indica</i> Bunga Tasbih, Pusponyidro Sistematika : Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Zingiberales Famili : Cannaceae Genus : <i>Canna</i> Spesies : <i>Canna indica</i> L.</p>	<p>Ada beberapa spesies yang umumnya banyak dibudidayakan sebagai tanaman hias. Salah satu yang paling dikenal di Indonesia adalah <i>Canna indica</i> L. atau tanaman bunga tasbih. Banyak digunakan sebagai tanaman hias di taman kota karena keindahan bunganya. Bunga dari tanaman ini merah cerah, merah muda juga ada yang berwarna kuning, dalam bentuk tandan. Warnanya yang sangat terang dan indah. Perbanyak menggunakan anakan atau rimpang. Tanaman Bunga Tasbih bisa tumbuh sampai ketinggian 1000 meter di atas</p>

		<p>permukaan air laut, 2ada suhu 10-32⁰C, dengan curah hujan 1000-1200 mm/tahun, dan pH 4,5-8. Tanah yang disukai adalah lempung berpasir dan kaya humus. Perbanyak tanaman biasa dilakukan secara vegetatif menggunakan umbi berukuran sedang dengan 1-2 mata tunas.</p>
2	<p><i>Bougainvillea glabra</i> Bugenvil Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Caryophyllales Famili : Nyctaginaceae Genus : Bougainvillea Spesies : <i>Bougainvillea glabra</i></p>	<p>Tanaman perdu memanjat dan berbatang kayu, mempunyai duri yang berbentuk kait, tinggi bisa mencapai 5 -15 m, Bunga kecil-kecil seperti terompet, tumbuh berkelompok tiga, masing-masing bunga mempunyai satu daun pelindung yang lebar, sehingga ketiga kelompok bunga tersebut membentuk satu kesatuan seperti sekuntum bunga. Warna daun pelindung beraneka ragam, tergantung jenisnya, ada yang berwarna merah, ungu, jingga, putih, atau kuning. Tanaman Bugenvil menyukai tanah gambur yang mengandung pasir, dan cahaya matahari langsung. Pengembangbiakan dapat dilakukan dengan setek batang, cangkok, okulasi, atau biji.</p>

3	<p><i>Dahlia variabilis</i> Dahlia Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Asterales Famili : Asteraceae Genus : Dahlia Spesies : <i>Dahlia variabilis</i></p>	<p>Bunga Dahlia adalah tanaman perdu berumbi yang sifatnya tahunan (perennial). Perbanyakan bunga dahlia dapat dilakukan dengan cara vegetatif dengan stek.</p>
4	<p><i>Adenium</i> sp. Kamboja Jepang Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Gentianales Famili : Apocynaceae Genus : Adenium Spesies : <i>Adenium</i> sp.</p>	<p>Batangnya sukulen. Berbagai varietas. Bunganya yang indah dengan berbagai warna. Memiliki variasi warna bunga merah, pink, ungu, putih, kombinasi garis, strip, bintik-bintik. Yang menarik lainnya dari adenium adalah bonggol tanamannya.</p>
5	<p><i>Dianthus caryophyllus</i> Anyelir Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Caryophyllales Famili : Caryophyllaceae Genus : Dianthus Spesies : <i>Dianthus caryophyllus</i></p>	<p>Tanaman bunga Anyelir merupakan tanaman hias pekarangan dan tanaman hias dalam pot. Jika ditanam di lahan ketinggian tanaman dapat mencapai 2 meter, dengan siklus hidup sekitar 20 bulan. Bunga anyelir memiliki warna yang terang dan berwarna-warni.</p>

Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber



Gambar 3. Tanaman Hias Bunga Penghias Halaman



Gambar 4. Tanaman Hias Daun Penghias Halaman

Beberapa contoh tanaman hias daun yang ditanam di halaman adalah :

Tabel 2. Tanaman Hias Daun Yang Ditanam Di Halaman

No	Nama Tanaman	Penempatan yg cocok
1	<p><i>Aloe vera</i> Lidah Buaya Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Asparagales Famili : Asphodelaceae Genus : Aloe Spesies : <i>Aloe vera</i></p>	<p>Tanaman lidah buaya berbentuk semak rendah, bersifat sukulen dan menyukai hidup di tempat kering. Batang tanaman pendek, panjang daun 40-90cm, lebar 6-13cm, serta bunga berbentuk lonceng.</p>
2	<p><i>Acalypha hispida</i> Ekor kucing Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili : Euphorbiaceae Genus : Acalypha Species : <i>Acalypha hispida</i></p>	<p>Ekor kucing merupakan tanaman perdu, tumbuh tegak, tinggi 1-3 meter. Batang bulat, berwarna coklat kehijauan. Daun tunggal, bertangkai panjang, letak berseling. Bunga berkelamin tunggal dalam satu pohon. Bunga betina berkumpul dalam karangan berbentuk bulir yang keluar dari ketiak daun, bentuknya bulat panjang berjuntai ke bawah, berdiameter 1-1,5 cm, panjang 20-50 cm, berwarna merah, seperti ekor kucing karena itu disebut tanaman Ekor kucing. Buahnya bulat, kecil, berambut, berwarna hijau. Biji berbentuk bulat, kecil, berwarna putih kotor. Ekor kucing dapat diperbanyak dengan biji.</p>

3	<p><i>Dieffenbachia</i> Blanceng Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili : Euphorbiaceae Genus : Acalypha Species : <i>Dieffenbachia</i> sp.</p>	<p>Tanaman golongan tales/keladi. Mudah ditanam di tempat yang teduh dan tempat yang disinari matahari. Daun besar, panjang (\pm 40 cm), warna hijau tua bintik-bintik kuning tidak beraturan. Air yang keluar dari tanaman dapat menyebabkan gatal bila kena kulit.</p>
4	<p><i>Codiaeum variegatum</i> Puring Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Malpighiales Famili : Euphorbiaceae Genus : Codiaeum Species : <i>Codiaeum variegatum</i></p>	<p>Tanaman Puring dahulunya hanya dikenal sebagai tanaman peneduh makam. Sekarang tanaman Puring sudah banyak ditanam sebagai tanaman hias halaman maupun sebagai pagar. Daunnya yang berwarna-warni dan bentuknya yang beraneka menjadikan Puring banyak dikoleksi oleh penghobi.</p>
5	<p><i>Chrysalidocarpus lutescens</i> Palm Kuning Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Arecales Famili : Areaceae Genus : Chrysalidocarpus Spesies : <i>Chrysalidocarpus lutescens</i></p>	<p>Biasa ditanam baik untuk <i>outdoor plant</i> maupun <i>indoor plant</i>. Tanaman Palm Kuning termasuk salah satu jenis tanaman yang disukai oleh jasa rental tanaman karena mampu bertahan hidup meskipun di tempatkan di hawa dingin yang di timbulkan oleh ac. Meskipun Palm Kuning mampu bertahan pada kondisi suhu yang ber ac tetapi juga harus sering dikeluarkan untuk menjaga kebugaran tanaman.</p>

Sumber : Dirangkum dari berbagai sumber

b. Tanaman Hias Ruangan (*indoor plant*)

Tanaman hias dalam ruangan adalah beberapa jenis tanaman yang termasuk dalam *indoor plant*. Untuk *indoor plant* dipilih tanaman yang tahan berada di ruangan, biasanya ukuran tanamannya tidak terlalu besar. Peletakan tanaman dalam ruangan akan memberikan kesan sejuk dan menyenangkan karena keindahan tanaman yang ada, serta memberikan kesegaran. Biasanya *indoor plant* ditanam menggunakan pot, tetapi ada juga yang membuat taman mini dalam ruangan. Selain kesan indah dan asri, sebenarnya *indoor plant* juga dapat mengurangi polutan yang berasal dari barang-barang yang ada di dalam ruangan.

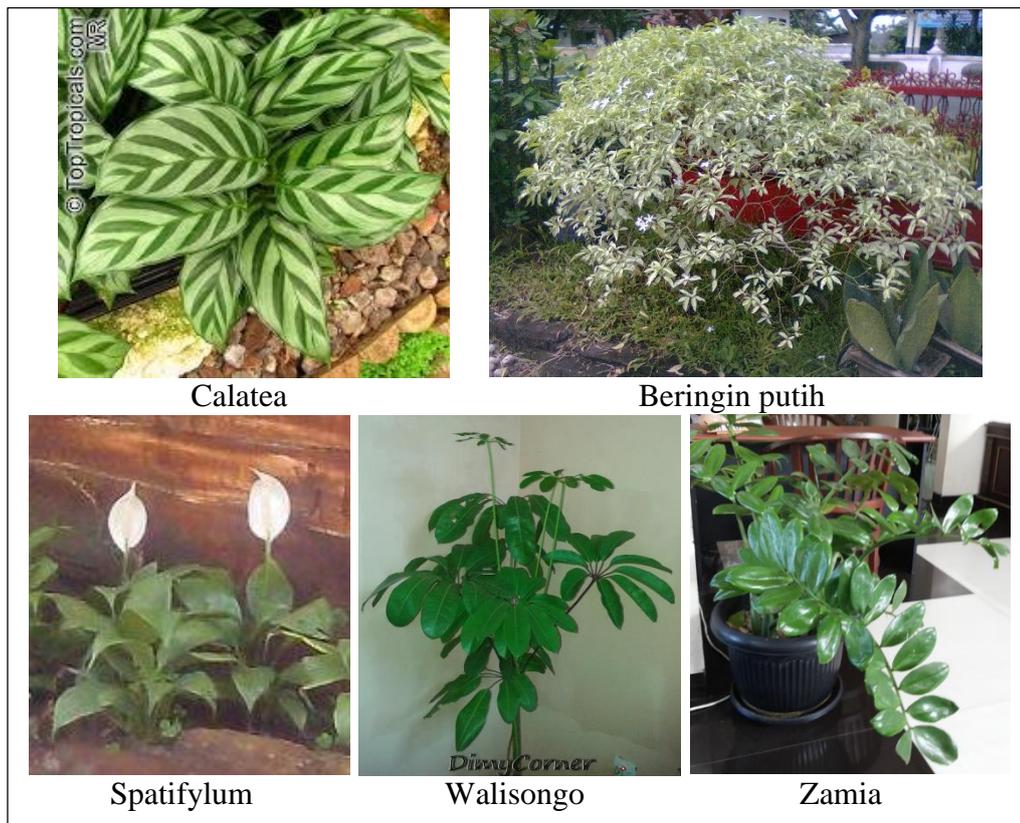
Beberapa contoh tanaman yang ditanam *indoor plant* adalah :

Tabel 3. Tanaman Hias *Indoor Plant*

No	Nama Tanaman	Penempatan yg cocok
1	<i>Calathea makoyana.</i> Tanaman berdaun merak Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledonae Ordo : Zingiberales Famili : Marantaceae Genus : <i>Calathea</i> Species : <i>Calathea makoyana</i>	Daunnya indah, cocok dipajang di atas meja. Daunnya hijau tua dengan belang hijau muda kekuningan, motif daun unik bergaris-garis seperti burung merak. Bentuk daun oval dan ujungnya lancip.
2	<i>Ficus benjamina</i> Beringin Putih Divisi : Spermatophyta Kelas : Dycotyledonae Ordo : Urticales Famili : Mora9ceae Genus : <i>Ficus</i> Species : <i>Ficus benjamina</i>	Tanaman beringin putih cocok untuk ditanam di ruangan. Disamping keindahannya tanaman Beringin Putih juga bisa menyerap racun yang ada dalam ruangan termasuk yang ada di furnitur dan karpet yang kadang mengeluarkan polutan benzena, xylene, formaldehida, amonia, dan trichloroethylene.

3	<p><i>Spathiphyllum sensation</i> Spatifilum Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Arales Famili : Araceae Genus : Spathiphyllum Species : <i>Spathiphyllum sensation</i></p>	<p>Daun tebal berwarna hijau tua, dengan permukaan halus dan rata. Daun bisa mencapai ukuran panjang 50cm dan lebar 25cm, Tangkai daun bisa mencapai 20cm panjangnya. Ketinggian tanaman sekitar 50-70cm. Dalam ruangan tahan selama 7 hari. Cocok ditempatkan di sudut ruangan, lorong, atau loby.</p>
4	<p><i>Schefflera Dianne</i> Walisongo Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Apiales Famili : Araliaceae Genus : Schefflera Species : <i>Schefflera Dianne</i></p>	<p>Daunnya berukuran besar, berwarna hijau muda dan mengkilap. Daunnya berupa daun majemuk yang setiap tangkainya terdiri dari 4-12 anak daun, namun rata-rata terdiri dari 9 anak daun sehingga disebut walisongo. Tangkai daunnya panjang lurus menyangga kerimbunan daun. Penampilan tanaman artistic, enak dipandang, dan eksklusif. Dalam ruangan tanaman ini bisa bertahan selama satu minggu.</p>
5	<p><i>Ficus pumila</i> Zamia Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Urticales Famili : Moraceae Genus : Ficus Species : <i>Ficus pumila</i></p>	<p>Daunnya majemuk, anak daun yang tersusun berhadapan. Daun majemuk ini bisa mencapai panjang sampai 100cm. Tanaman tidak banyak membutuhkan air. Penyiraman tanaman cukup dilakukan tiga hari sekali. Dalam ruangan ber AC tanaman dapat tahan sampai 4 minggu. Tanaman Zamia mempunyai ketahanan terhadap udara kering Perbanyak tanaman dengan tunas akar.</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Gambar 5. Tanaman Hias *Indoor Plant*

2. Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Bagian Tanaman Yang Mempunyai Nilai Ekonomi

- a. Tanaman Hias Bunga
- b. Tanaman Hias Daun
- c. Tanaman Hias Buah
- d. Tanaman Hias Batang

a. Tanaman Hias Bunga

Daya tarik dan keindahan tanaman hias bunga adalah pada bunganya. Keindahannya dilihat dari beraneka bentuk bunganya, berbagai macam warnanya yang menarik, juga aroma keharuman bunga, serta pemanfaatannya.

Beberapa contoh tanaman hias bunga adalah :

Tabel 4. Tanaman Hias Bunga

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<p><i>Rosa</i> sp. Mawar Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledonae Ordo : Rosanales Famili : Rosaceae Genus : Rosa Spesies : <i>Rosa</i> sp.</p>	<p>Mawar merupakan tanaman bunga hias berupa herba dengan batang berduri. Tanaman mawar mempunyai daya adaptasi sangat luas terhadap lingkungan tumbuh, dapat ditanam di daerah beriklim dingin/sub-tropis maupun di daerah panas/tropis. Suhu udara sejuk 18-26⁰C dan kelembaban 70-80 %.</p>
2	<p><i>Chrysanthemum</i> sp. Krisan/Seruni Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotyledonae Ordo : Asterales Famili : Asteracea Genus : Chrysanthemum Spesies : <i>Chrysanthemum</i> sp.</p>	<p>Tanaman Anyelir menghendaki tanah yang gembur dan subur sehingga bisa ditambahkan arang sekam dan pupuk kompos. Tanaman Anyelir tidak tahan terhadap air menggenang atau berlebihan, pH yang cocok berkisar 5,5 - 6,7. Cocok ditanam pada lahan di ketinggian antara 700-1200 meter. Perbanyak tanaman dengan setek atau lewat kultur jaringan.</p>
3	<p><i>Dahlia variabilis</i> Dahlia Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Asterales Famili : Asteraceae Genus : Dahlia Spesies : <i>Dahlia variabilis</i></p>	<p>Bunga Dahlia adalah tanaman perdu berumbi yang sifatnya tahunan (perennial). Perbanyak bunga dahlia dapat dilakukan dengan cara vegetatif dengan stek. Tanaman Bunga Dahlia biasa ditanam dalam perkebunan di lahan atau sebagai tanaman bunga pot.</p>

4	<p><i>Jasminum sambac</i> Melati Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledonae Ordo : Oleales Famili : Oleaceae Genus : Jasminum Spesies : <i>Jasminum Sambac</i>, Ait.</p>	<p>Bunga melati putih, dijadikan sebagai bunga nasional Indonesia. Banyak digunakan dalam upacara adat seperti perkawinan serta untuk bunga tabur. Bunganya berwarna putih dan berbau harum. Diperbanyak menggunakan stek batang atau bisa juga diperbanyak secara layering karena batangnya tidak terlalu keras. Pembibitan dapat menggunakan polybag. Tanaman menghendaki sinar matahari penuh.</p>
5	<p><i>Gerbera jamesonii</i> Herbras Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicoyledonae Ordo : Asterales Famili : Asteraceae Genus : Gerbera Species : <i>Gerbera Jamesonii</i></p>	<p>Tanaman Herbras merupakan salah satu jenis bunga hias yang memiliki beragam spesies. Bunga mempunyai bentuk beraneka ragam dan ukuran diameter antara 5–12 cm. Untuk peertumbuhannya yang baik membutuhkan curah hujan 1.900-2.800 mm/tahun, suhu udara 14-30⁰C. pH tanah antara 5,5-6. Ditanam dalam perkebunan di lahan atau sebagai bunga pot.</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber

b. Tanaman Hias Daun

Letak keindahan dan daya tarik tanaman hias ini adalah pada daunnya yang berwarna warni, bentuk daunnya yang indah dan unik. Beberapa tanaman ada yang terdiri dari banyak spesies dengan bentuk dan qwarna daun yang berbeda.

Beberapa contoh tanaman hias daun adalah ;

Tabel 5. Tanaman Hias Daun

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<p><i>Adiantum cuneantum</i> Suplir Divisio : Pteridophyta Kelas : Filicopsida Ordo : Polypodiales Famili : Pteridaceae Genus : Adiantum Species : <i>Adiantum cuneatum</i></p>	<p>Berbagai varietas. Termasuk kelompok Paku-pakuan. Banyak dijadikan tanaman hias, karena daunnya indah dan nampak segar bila dipandang. Daunnya kecil, majemuk. Berwarna hijau segar. Menyukai pada tempat yang lembab, udara bersih, dan sedikit sinar matahari.</p>
2	<p><i>Aglaonema</i> sp. Sri Rejeki Divisio : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Arales Famili : Araceae Genus : Aglaonema Species : <i>Aglaonema</i> sp.</p>	<p>Berdaun lonjong warna hijau bintik-bintik atau garis warna abu-abu keperakan. Mudah ditanam tanpa perawatan intensif. Cocok untuk keadaan lembab, tidak tahan udara panas. Tidak menyukai cahaya matahari langsung.</p>
3	<p><i>Anthurium crystallinum</i> Kuping Gajah Divisio : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Famili : Genus : Species :</p>	<p>Daunnya lebar berbentuk jantung warnanya hijau tua dengan urat hijau muda keputih-putihan. Daunnya yang besar dan lebar ini dianggap menyerupai kuping gajah. Pada daun terdapat guratan uratnya yang menonjol berwarna putih seperti kristal maka dinamai crystallinum. Tanaman bisa diletakkan di luar atau di dalam ruangan.</p>

4	<p><i>Asparagus plumosus</i> Asparagus Divisio : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Liliales Famili : Liliaceae Genus : Asparagus Species : <i>Asparagus plumosus</i></p>	<p>Asparagus merupakan tanaman hias sejenis paku yang memiliki daun lebat yang menyerupai jarum halus. Daunnya seperti renda berwarna hijau. Daunnya yang kecil dan lebat seta adanya beberapa bunga pada tanaman ini menarik sebagai <i>indoor plant</i>. Potongan batang yang berdaun biasanya dipakai sebagai penghias dalam rangkaian bunga potong. Tanaman asparagus menyukai tempat yang lembab, cahaya matahari tidak langsung, dan tidak kekurangan air.</p>
5	<p><i>Begonia sp.</i> Begonia daun Divisi : Tracheophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Cucurbitales Famili : Begoniaceae Genus : Begonia Species : <i>Begonia sp.</i></p>	<p>Tanaman Begonia dikenal banyak varietas dengan bentuk dan warna daunnya yang menarik, sehingga banyak dikoleksi. Daunnya berbentuk jantung, berwarna warni merah campur hijau, kuning, abu-abu dan ungu, ada juga yang agak keriting, tergantung varietasnya. Menghendaki lingkungan yang teduh dan agak lembab. Perbanyakkan tanaman pada begonia ini dilakukan dengan stek batang atau stek daun. Biasa ditanam dalam pot.</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber

c. Tanaman Hias Buah

Tanaman hias ini menariknya dilihat dari buahnya yang indah untuk menghias halaman maupun ruangan. Buah dari tanaman hias ini ada yang bisa dimakan, tetapi beberapa diantaranya hanya bisa dimanfaatkan sebagai hiasan saja.

Beberapa contoh tanaman hias buah adalah :

Tabel 6. Tanaman Hias Buah

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1.	<i>Capsicum annum</i> Cabe pelangi Divisio : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Magnoliopsida Famili : Solanales Famili : Solanaceae Genus : Capsicum Species : <i>Capsicum annum</i>	Cabai pelangi terkenal akan keunikannya yang mampu memproduksi buah berwarna-warni, dalam satu pohon ada warna merah, hijau, kuning, ungu dan lainnya. Karena kemolekannya ini, banyak orang menanamnya sebagai tanaman hias.
2.	<i>Triphasia trifolia</i> Jeruk kingkit Divisio : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Sapindales Famili : Rutaceae Genus : Triphasia Species : <i>Triphasia trifolia</i>	Merupakan tanaman semak yang berumur panjang, cabang berduri. Daun kecil mengkilap. Bunga kecil putih, mekar di waktu malam. Buah hijau kemudian jadi merah, air kental dalam buah dapat sebagai perekat. Tanaman dapat dipelihara dari dataran rendah sampai pegunungan. Untuk bibit diambil bijinya yang masak di pohon.
3.	<i>Ficus carica, L.</i> Tanaman Buah Tin Divisi : Magnolophyta Kelas : Magnoliopsida	Yang disebut buah sebetulnya adalah dasar bunga yang membentuk bulatan. Tipe ini khas untuk semua anggota suku ara-araan

	<p>Ordo : Rosales Famili : Moraceae Genus : Ficus Species : <i>Ficus carica</i>, L.</p>	<p>(<u>Moraceae</u>). Buah tersusun bergerombol, berukuran panjang 3-5 cm, berwarna hijau. Beberapa kultivar berubah warna menjadi ungu jika masak. Getah yang dikeluarkan pohon ini dapat mengiritasi kulit. Tanaman Tin bisa tumbuh di tanah atau lahan, tetapi juga bisa ditanam dalam pot sebagai hiasan.</p>
4.	<p><i>Citrus japonica</i> Jeruk Nagami Divisio : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Sapindales Famili : Rutaceae Genus : Citrus Species : <i>Citrus japonica</i></p>	<p>Tanaman hias Jeruk Nagami biasa dipakai pada saat perayaan Imlek. Tanamannya pendek dengan buah yang rimbun. Buah yang banyak ini melambangkan rezeki sehingga banyak disukai. Buahnya lonjong dan berukuran kecil. Menanam Jeruk Nagami di rumah akan memberikan keindahan sekaligus buahnya juga dapat dimakan dan mengandung banyak vitamin.</p>
5.	<p><i>Solanum mammosum</i> Terong Susu Divisio : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Magnoliopsida Famili : Solanales Genus : Solanum Species : <i>Solanum mammosum</i></p>	<p>Tanaman Terong Susu dengan buah berbentuk lucu dan menarik. Biasa dipakai dalam rangkaian bunga. Walaupun termasuk keluarga terong, namun buah Terong Susu beracun dan tidak dapat dimakan. Buah Terong Susu umumnya berwarna kuning. Bisa diperbanyak menggunakan bijinya.</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber

d. Tanaman Hias Batang

Tanaman hias batang adalah tanaman hias yang memiliki daya tarik pada bagian batangnya, karena adanya keunikan dan keindahan pada bagian batang dari tanaman tersebut. Orang membeli tanaman hias batang mengutamakan keindahan batang yang berbentuk unik dan menarik

Beberapa contoh tanaman hias batang adalah :

Tabel 7. Tanaman Hias Batang

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1.	<i>Bambusa vulgaris</i> Bambu Kuning Mini Divisi : Spermatohyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Poales Family : Graminae Genus : Bambusa Spesies : <i>Bambusa vulgaris</i>	Tidak seperti pada tanaman bambu pada umumnya, tanaman Bambu jenis ini berukuran mini dengan batangnya yang berwarna kuning. Karena tanamannya yang kecil, sehingga bisa ditanam dalam pot. Bambu Kuning juga banyak dimanfaatkan untuk tanaman pagar.
2.	<i>Cyrtostachys lakka</i> Palem Merah Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Arecales Family : Arecaceae Genus : Cyrtostachys Species : <i>Cyrtostachys lakka</i>	Daya tariknya pada warna kelopak pada bawah daunnya yang berwarna merah cerah dan menyala. Itu adalah kombinasi yang sangat pas dengan batangnya yang berukuran sedang dan daunnya yang tidak terlalu lebar serta tidak menjuntai. Sering dijadikan tanaman hias karena sifatnya yang tangguh, mudah tumbuh, dan mudah perawatannya.
3.	<i>Notocactus leninghausii</i> Kaktus Divisi : Spermatohyta Kelas : Dicotyledoneae	Tanaman kaktus memiliki aneka ragam warna dan bentuk yang menghasilkan keindahan dan keunikannya tersendiri dari segi

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber

	<p>Ordo : Cactales Family : Cactaceae Genus : Notocactus Species : <i>Notocactus leninghausii</i></p>	<p>bentuk dan warna bunganya. Biasanya kaktus yang berukuran kecil di taruh di pot dan mudah dipindah-pindahkan.</p>
4.	<p><i>Euphorbia tirucali</i> Patah Tulang Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Euphorbiales Famili : Euphorbiaceae Genus : Euphorbia Species : <i>Euphorbia tirucali</i></p>	<p>Tanaman yang memiliki bentuk ranting tanpa daun ini sering digunakan sebagai tanaman hias di pekarangan. Tanaman ini menarik karena seluruh tubuh tanamannya yang berwarna hijau dengan banyak cabang.</p>
5.	<p><i>Dracaena sanderiana</i> Bambu Hoki Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledonae Ordo : Asparagales Famili : Dracaenaceae Genus : Dracaena Spesies : <i>Dracaena sanderiana</i></p>	<p>Tanaman Bambu Hoki lebih cocok ditanam di dalam ruangan. Selain keindahannya atau bahkan dipercaya sebagai pembawa hoki, tanaman ini mampu menyerap polutan dalam ruangan. Ditanam sebagai komponen taman hias dalam rumah maupun dijadikan tanaman pot. Karena bentuk daunnya yang memanjang dan jatuh juga warnanya hijau polos, ada juga yang bergaris putih dengan batang lurus dan lentur, bisa dirangkai menjadi ikatan tanaman cantik.</p>



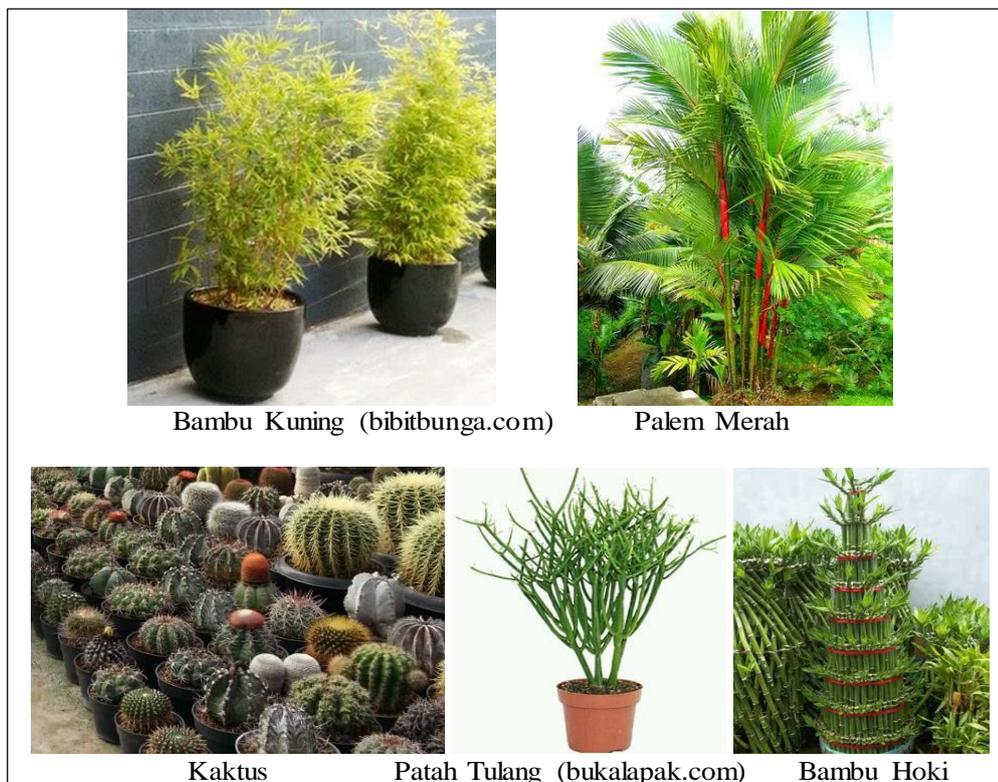
Gambar 6. Tanaman Hias Bunga



Gambar 7. Tanaman Hias Daun



Gambar 8. Tanaman Hias Buah



Gambar 9. Tanaman Has Batang

3. Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Kegunaannya

- a. Tanaman Hias Sebagai Pagar
- b. Tanaman Hias Sebagai Pergola
- c. Tanaman Hias Sebagai Peneduh
- d. Tanaman Hias Penyerap Polutan
- e. Tanaman Hias Bunga Potong
- f. Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur
- g. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat

a. Tanaman Hias Sebagai Pagar

Beberapa tanaman hias dimanfaatkan juga sebagai pagar pembatas rumah atau kantor atau sekolahan bahkan pada beberapa hotel sudah memanfaatkan tanaman hias ini sebagai pembatas atau pagar.. Kelebihan pagar dari tanaman hias adalah disamping tampak asri dan hijau, juga telah banyak penelitian yang menyatakan bahwa beberapa tanaman hias bisa berfungsi sebagai penyerap kebisingan. Pagar hidup cukup ekonomis dan memiliki daya tarik tersendiri.

Beberapa contoh tanaman hias sebagai pagar adalah :

Tabel 8. Tanaman Hias Sebagai Pagar

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<i>Saraca indica</i> Soka Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Fabales Famili : Caesalpiniaceae Genus : Saraca Species : <i>Saraca indica</i>	Tanaman Soka dijadikan sebagai bunga hias yang ditanam di taman atau pekarangan rumah dan banyak dijadikan pagar hidup karena selain bunga majemuknya yang menarik juga tanamannya kuat. Bunga soka beraneka macam warnanya. Bunga Soka banyak mengandung nectar, sehingga disukai kupu-kupu untuk hinggap di atasnya yang memperindah.

2	<p><i>Pseudosasa japonica</i> Bambu Jepang Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Poales Famili : Poaceae Genus : Pseudosasa Species : <i>Pseudosasa japonica</i></p>	<p>Tanaman Bambu Jepang banyak dibudidaya untuk tanaman hias sekaligus sebagai pagar karena bentuknya yang berwarna hijau sampai kuning kecoklatan serta bisa tumbuh tinggi.</p>
3	<p><i>Piper crocatum</i> Sirih Merah Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Piperales Famili : Piperaceae Genus : Piper Species : <i>Piper crocatum</i></p>	<p>Tanaman Sirih Merah merupakan tanaman merambat, mudah tumbuh di daerah tropis, menghendaki keadaan lembab, intensitas matahari 60-70%. Biasanya dirambatkan pada pagar kawat. Permukaan atas daun berwarna hijau gelap berpadu dengan tulang daun merah kepekatan, sedangkan permukaan bawah daun berwarna merah keunguan. Tanaman Sirih Merah diperbanyak secara vegetatif menggunakan stek batang.</p>
4	<p><i>Hibiscus rosa-sinensis</i> Kembang Sepatu Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotyledonae Ordo : Malvales Famili : Malvaceae Genus : Hibiscus Species : <i>Hibiscus rosa sinensis</i> L.</p>	<p>Warna bunganya berwarna warni. Tumbuh dengan baik di tanah rendah dan agak tinggi di pegunungan. Harus ditanam pada tempat yang disinari matahari, di tanah subur atau banyak rumput. Diperbanyak dengan stek.</p>

5	<p><i>Bougainvillea glabra</i> Bugenvil Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Caryophyllales Famili : Nyctaginaceae Genus : Baogainvillea Species : <i>Bougainvillea glabra</i></p>	<p>Mempunyai bunga berwarna-warni yang berkembang sepanjang tahun dan menjadi tanaman hias yang sering ditanam di taman-taman, kawasan perumahan, dan halaman. Tanaman dapat tumbuh pada ketinggian 1-1.400 m dpl, menyukai tanah gembur yang mengandung pasir, dan terkena cahaya matahari langsung sepanjang hari.</p>
---	---	--

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Gambar 10. Tanaman Hias Pagar

b. Tanaman Hias Sebagai Pergola

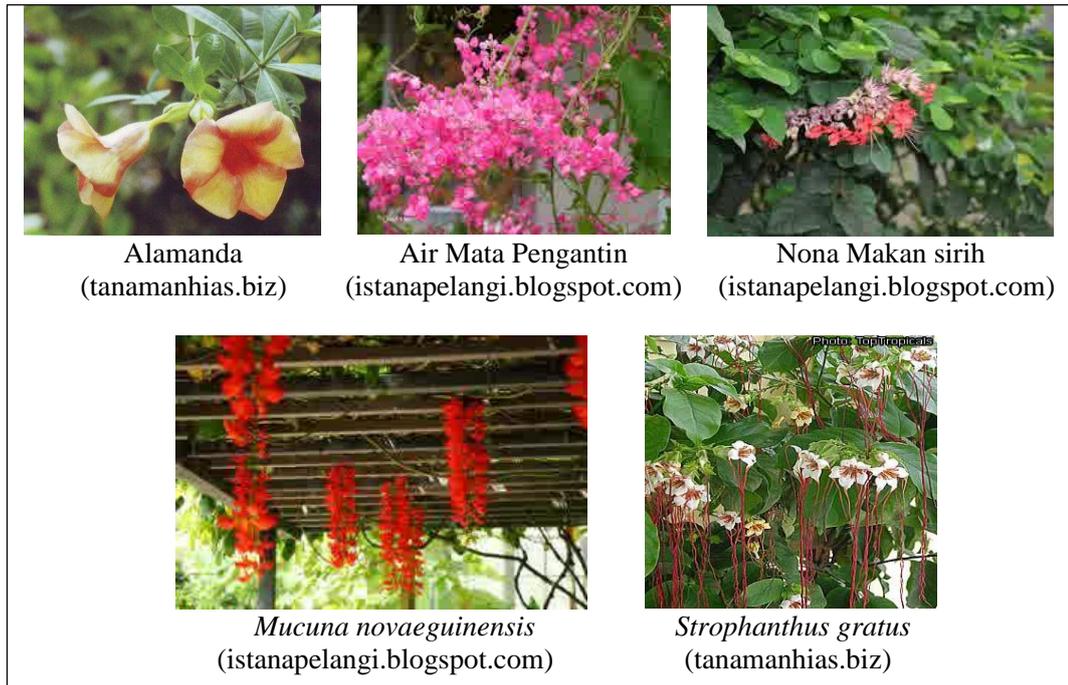
Beberapa contoh tanaman hias sebagai pergola adalah :

Tabel 9. Tanaman Hias Sebagai Pergola

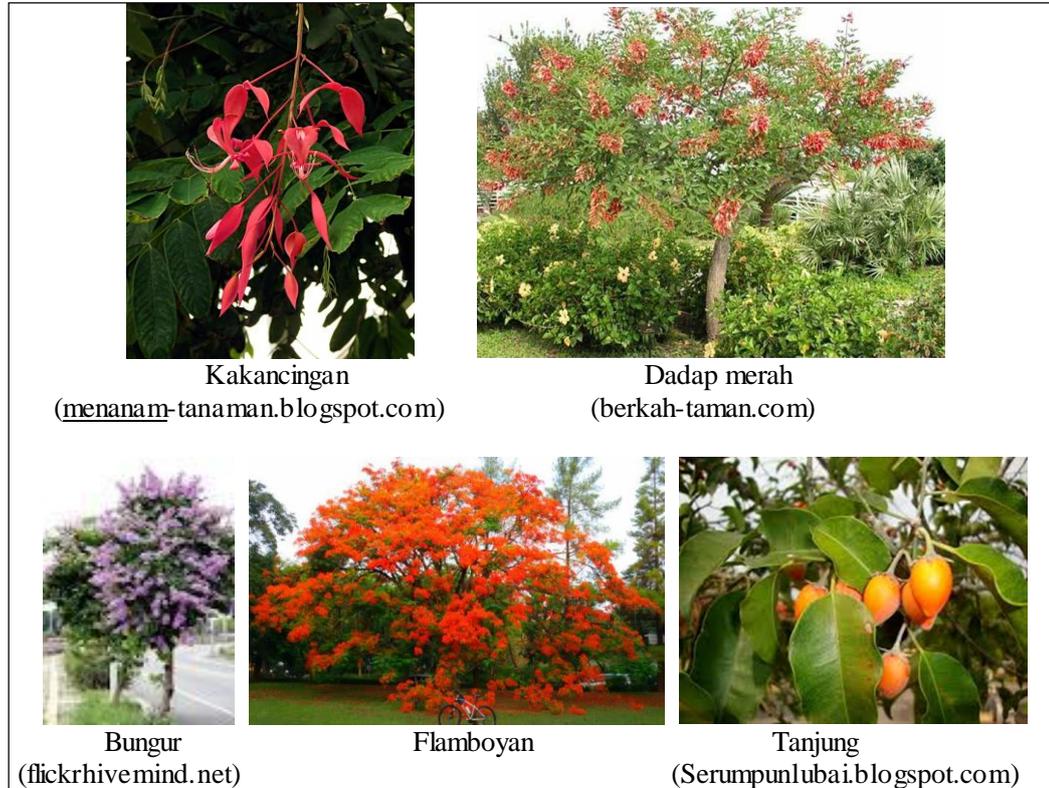
No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<p><i>Allamanda cathartica</i> Alamanda Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Caryophyllales Famili : Nyctaginaceae Genus : Baogainvillea Species : <i>Allamanda cathartica</i></p>	<p>Berasal dari Amerika Selatan dan India Barat. Tergolong jenis tanaman bergetah. Alamanda cokelat rutin berbunga dan tahan terkena sinar pun berada di bawah naungan. Dapat diperbanyak melalui stek batang, cangkok maupun dengan biji.</p>
2	<p><i>Antigonon leptopus</i> Air Mata Pengantin Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Polygonales Famili : Polygonaceae Genus : Antigonon Species : <i>Antigonon leptopus</i></p>	<p>Batangnya panjang 3-6cm. Pada batangnya terdapat bulu-bulu halus serta ruas rusuk yang mengembang. Pada batangnya terdapat alat pembelit yang berfungsi untuk membelit pohon rambutan yang berguna agar tanaman ini tetap tegak. Daunnya berbentuk jantung, berwarna hijau dan permukaan daun yang bergelombang (tidak rata). Panjang daun antara 5—10cm. Mahkota bunga Antigonon terdiri atas 5 lembar berwarna pink atau putih. Panjang masing-masingnya kurang lebih 7 mm. Setelah semua mahkota bunga mekar, mahkota akan membesar kemudian menyelubungi buah.</p>
3	<p><i>Clerodendrum thomsoniae</i> Nona Makan Sirih</p>	<p>Tanaman merambat yang bisa mencapai 5 m. Memiliki bunga</p>

	<p>Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Lamiales Famili : laminaceae Genus : Clerodendrum Species : <i>Clerodendrum thomsoniae</i></p>	<p>berwarna merah anggur yang diselubungi oleh daun penumpuk dan berwarna putih bersih. Daun bentuknya seperti daun sirih, bunga brgerombol, berbentuk seperti hati atau kantung, mengeluarkan bunga kecil yang berkelopak dengan warna lain. Tanaman dapat tumbuh di dataran rendah maupun tinggi, dengan penyinaran sepanjang hari.</p>
4	<p><i>Mucuna novaeguineensis</i> Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Fabales Famili : Fabaceae Genus : Mucuna Species : <i>Mucuna novaeguineensis</i></p>	<p>Dikenal juga dengan sebutan <i>Flame of Irian</i>. Jenis tumbuhan merambat pergola dan berasal dari papua. Pertumbuhan tanaman sangat cepat. Bisa ditanam dalam pot ataupun langsung ditanam di lahan. Bunganya berwarna merah merekah dan menyala.</p>
	<p><i>Strophanthus gratus</i> Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Apocynales Famili : Apocynaceae Genus : Strophanthus Species : <i>Strophanthus gratus</i></p>	<p>Sering juga dijuluki sebagai oleander merambat. Tanaman ini bergetah, memiliki bunga bergerombol dalam 1 tangkai. Suhu udara yang diinginkan berkisar antara 16- 31 °C. Jenis ini tahan naungan dan tahan terpapar matahari. Rajin berbunga dan dapat diperhanyak dengan stek batang maupun stek pucuk</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Gambar 11. Tanaman Hias Sebagai Pergola



Gambar 12. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Peneduh

c. Tanaman Hias Sebagai Peneduh

Banyak tanaman hias yang difungsikan sebagai peneduh di pinggir jalan atau taman. Tanaman hias sebagai peneduh bisaanya adalah tanaman hias yang berbentuk pohon dan banyak daunnya.

Beberapa contoh tanaman hias sebagai peneduh adalah :

Tabel 10. Tanaman Hias Sebagai Peneduh

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<i>Amherstia nobilis</i> Kakancingan/Pohon Saputangan Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Fabales Famili : Caesalpiniaceae Genus : Amherstia Species : <i>Amherstia nobilis</i>	Merupakan tanaman hias yang berumur tahunan, sering ditanam di halaman rumah atau di tepi jalan sebagai tanaman peneduh. Tumbuh dengan baik pada tempat terbuka, di tempat dengan ketinggian antara 500-700 mdpal. Tinggi batang dapat mencapai 18 meter. Daun mudanya menggantung, berwarna merah muda, dan jika tertiuip angin kelihatan seolah saputangan yang melambai-lambai. Karena itu disebut juga pohon saputangan. Bunga kakancingan tersusun dalam tandan dengan panjang antara 50-70 cm, berwarna merah menyala. Buahnya berbentuk polong. Tanaman ini diperbanyak dengan menggunakan biji atau cangkok.
2	<i>Erythrina crista-galli</i> Dadap merah Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida	Tanaman Dadap Merah baik apabila ditanam di halaman terbuka, seperti di pekarangan rumah ataupun di pinggir jalan.

	<p>Ordo : Fabales Famili : Fabaceae Genus : Erythrina Species : <i>Erythrina crista-galli</i></p>	<p>Biasanya dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh dan fungsi penghijauan.</p>
3	<p><i>Lagerstroemia speciosa</i> Bungur Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Myrtales Famili : Lythraceae Genus : Lagerstromia Species : <i>Lagerstroemia speciosa</i></p>	<p>Tanaman Bungur biasa ditanam di pinggir jalan. Karena kanopi daunnya sangat rimbun, maka berfungsi baik sebagai tanaman peneduh. Kalau lagi musim berbunga, bunganya juga cukup indah berwarna ungu. Tanaman bisa mencapai ketinggian antara 25-30 meter. Batang bercabang, berwarna coklat pucat sampai merah coklat.</p>
4	<p><i>Delonix regia</i> Flamboyan Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Fabiales Famili : Fabaceae Genus : Delonix Species : <i>Delonix regia</i></p>	<p>Flamboyan adalah tanaman hias berbentuk pohon dengan perilaku unik dan penuh warna. Tingginya bervariasi dengan paling tinggi mencapai 12 meter, menyukai sinar matahari penuh. Batangnya licin, berwarna coklat kelabu dan tahan air atau serangga. Akarnya cukup kuat sehingga jika ditanam di trotoar bisa mengangkat permukaan trotoar. Dengan bentuk daun majemuk dan rapat, menciptakan kerimbunan dan memberikan kerindangan, serta kenyamanan untuk berteduh di bawahnya.</p>

5	<p><i>Mimusops elengi</i> Tanjung Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Ebenales Famili : Sapotaceae Genus : <i>Mimusops</i> Species : <i>Mimusops elengi</i></p>	<p>Tanaman Tanjung bunganya harum semerbak mewangi terutama pada waktu pagi, bau wanginya tercium sampai jauh. Biji dan bentuk pohonnya menarik untuk dipandang dan rindang sehingga banyak dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh. Ketinggian tanaman bisa mencapai 15 meter. Cocok ditanam sampai ketinggian 400 m dpl. Bunga tanaman tanjung dan aneka bagian dari tanaman juga memiliki khasiat obat.</p>
---	---	---

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber

d. Tanaman Hias Penyerap Polutan

Beberapa tanaman hias disamping keindahan juga memiliki fungsi yang baik untuk menyerap polutan dan menjadikan udara bersih bebas dari radikal bebas.

Beberapa contoh tanaman hias penyerap polutan adalah :

Tabel 11. Tanaman Hias Penyerap Polutan

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<p><i>Chlorophytum comosum</i> Tanaman Laba-laba/Lili Paris Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : liliales Famili : Liliaceae Genus : Chlorophytum Species : <i>Chlorophytum comosum</i></p>	<p>Tanaman Laba-laba bisa ditanam di dalam ruang menggunakan pot atau digantung, tidak menyukai cuaca yang panas, Juga banyak digunakan untuk pembuatan tata taman. Bisa diperbanyak dengan cangkok atau sambung pucuk.</p>

	<p><i>Dracaena fragrans</i> Hanjuang/ Srigading Divisi : Spermatophyta Kelas : Monocotyledonae Ordo : Asparagales Famili : Dracaenaceae Genus : Dracaena Species : <i>Dracaena fragrans</i></p>	<p>Daun tanaman hanjuang mengandung saponin, tanin, flavonoid, polifenol, steroida, polisakarida, kalsium oksalat, dan zat besi, juga sebagian kecil batang, bunga dan akar. Tanaman mampu menyerap racun dari jenis formaldehid yang bersumber dari lem atau eternit di plafon rumah.. Bagus untuk menghias lorong-lorong dan sudut dalam ruangan atau bisa juga ditanam di halaman.</p>
3	<p><i>Ficus benjamina</i> Beringin putih Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Rosales Famili : Moraceae Genus : Ficus Species : <i>Ficus benjamina</i></p>	<p>Tanaman Beringin Putih merupakan tanaman beringin species Ficus benjamina varietas variegata perbedaannya pada corak daun. Beringin Putih juga mampu menyerap polutan di ruangan, seperti racun yang ada dalam furnitur dan karpet termasuk benzena, xylene, formaldehida, amonia, dan trichloroethylene. Baik ditempatkan di dalam ruangan, juga bisa ditanam di halaman.</p>
4	<p><i>Nephrolepis exaltata var. bostoniensis</i> Pakis Boston Divisi : Pteridophyta Kelas : Pteridopsida Ordo : Polypodiales</p>	<p>Sebagai humidifier alami. Menyerap polusi udara seperti benzena, formaldehida toulene dan xilena, yang ditemukan dalam bahan cat dan bahan lem. Dianjurkan menanam paku boston sebanyak 2</p>

	<p>Famili : Dryopteridaceae Genus : Nephrolepis Species : <i>Nephrolepis exaltata</i> <i>var. bostoniensis</i></p>	<p>pot untuk ruangan seluas 30m² . Bisa juga ditanam di halaman, samping bangunan.</p>
5	<p><i>Sansevieria trifasciata</i> Lidah mertua Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Liliales Famili : Ruscaceae Genus : Sanseviera Species : <i>Sansevieria trifasciata</i></p>	<p>Lidah mertua merupakan tanaman perennial yang berdiri tegak. Memproduksi <i>pregnane glicoside</i> sebagai bahan aktif untuk mereduksi polutan yang diserapnya menjadi asam organik, gula dan senyawa amino. Bisa ditanam dalam pot atau di halaman. Menghendaki tanah yang subur tetapi tidak tahan air.</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Gambar 13. Tanaman Hias Penyerap Polutan

e. Tanaman Hias Bunga Potong

Dimanfaatkan bunganya sebagai bunga potong, untuk rangkaian bunga, krans, buket, vas bunga. Daya tariknya pada keindahan bunga, aroma, dan ketahanannya.

Beberapa contoh tanaman hias sebagai bunga potong adalah :

Tabel 12. Tanaman Hias Sebagai Bunga Potong

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1.	<i>Rosa</i> sp. Mawar Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledonae Ordo : Rosanales Famili : Rosaceae Genus : Rosa Spesies : <i>Rosa</i> sp.	Mawar merupakan tanaman bunga hias berupa herba dengan batang berduri. Tanaman mawar mempunyai daya adaptasi sangat luas terhadap lingkungan tumbuh, dapat ditanam di daerah beriklim dingin/sub-tropis maupun di daerah panas/tropis. Suhu udara sejuk 18-26 ⁰ C dan kelembaban 70-80 %.
2.	<i>Polianthes tuberosa</i> Sedap malam Divisi : Magnoliophyta Subdivisi : Liliopsida Kelas : Dicotyledonae Ordo : Asparagales Famili : Agavaceae Genus : Polianthes Spesies : <i>Polianthes tuberosa</i>	Tanaman sedap malam akan tumbuh dengan baik di daerah yang mempunyai kelembapan udara cukup tinggi dengan suhu udara 13°C – 27°C, curah hujan per tahun antara 1.900 – 2.500 mm dengan ketinggian 600 m – 1.500 m dpl dan sinar matahari penuh. Tumbuhan ini memiliki umbi. Bunganya berwarna putih dengan aroma yang kuat yang akan mekar pada malam hari sehingga dikenal dengan bunga Sedap Malam.
3.	<i>Dianthus caryophyllus</i> Anyelir	Ada dua jenis tanaman anyelir yaitu anyelir dengan satu bunga pada satu

	Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Caryophyllales Famili : Caryophyllaceae Genus : Dianthus Spesies : <i>Dianthus caryophyllus</i>	tangkai dan yang kedua adalah anyelir dengan banyak bunga pada satu tangkai. menyukai sinar matahari. Tanaman anyelir cocok ditanam pada tanah yang gembur dengan pH 6-8, bisa juga ditanam di dalam pot. Pembibitan bunga anyelir dilakukan dengan cara memperbanyak tunas rumpun.
4.	<i>Chrysanthemum sp.</i> Krisan/Seruni Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotyledonae Ordo : Asterales Famili : Asteraceae Genus : Chrysanthemum Spesies : <i>Chrysanthemum sp.</i>	Tanaman Anyelir menghendaki tanah yang gembur dan subur sehingga bisa ditambahkan arang sekam dan pupuk kompos. Tanaman Anyelir tidak tahan terhadap air menggenang atau berlebihan, pH yang cocok berkisar 5,5 - 6,7. Cocok ditanam pada lahan di ketinggian antara 700-1200 meter. Perbanyak tanaman Krisan menggunakan setek atau lewat kultur jaringan.
5.	<i>Zinnia elegans</i> Bunga Kertas Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Asterales Famili : Asteraceae Genus : Zinnia Spesies : <i>Zinnia elegans</i>	Tanaman Bunga kertas ada berbagai varietas dengan aneka warna bunga dan mahkota bunga. Sebagai bunga potong masih belum banyak diminati dan nilai jualnya rendah.

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber

f. Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur

Di Indonesia masih banyak kegiatan adat dan budaya yang menggunakan bunga tabur dalam upacara ritualnya sehingga bunga tabur harus selalu ada di pasaran.

Beberapa contoh tanaman hias sebagai bunga tabur adalah :

Tabel 13. Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1.	<i>Michelia alba</i> Kantil Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledonae Ordo : Magnoliales Famili : Magnoliaceae Genus : <i>Michelia</i> Spesies : <i>Michelia alba</i>	Batang berkayu, ketinggian tanaman bisa mencapai 30 m. Tanaman kantil bisa tumbuh dan berkembang biak dengan baik di tanah kering. Bisa ditanam menggunakan bibit setek atau cangkok. Bunga Cempaka putih atau kantil mempunyai aroma sangat harum, biasa juga dipakai untuk bahan baku parfum.
2.	<i>Cananga odorata</i> Kenanga Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledonae Ordo : Magnoliales Famili : Annonaceae Genus : <i>Cananga</i> Spesies : <i>Cananga odorata</i>	Selain digunakan sebagai tanaman hias, bunga Kenanga dijadikan sebagai bahan baku parfum, selain itu bunga ini banyak digunakan sebagai bunga tabur di pemakaman.
3.	<i>Rosa</i> sp. Mawar Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledonae	Mawar merupakan tanaman bunga hias berupa herba dengan batang berduri. Tanaman mawar mempunyai daya adaptasi sangat luas terhadap lingkungan tumbuh, dapat ditanam

	<p>Ordo : Rosanales Famili : Rosaceae Genus : Rosa Spesies : <i>Rosa</i> sp.</p>	<p>di daerah beriklim dingin/sub-tropis maupun di daerah panas/tropis. Suhu udara sejuk 18-26⁰C dan kelembaban 70-80 %.</p> <p>Bunga mawar memiliki bentuk daun yang hampir bulat dengan lapisan bunga yang cukup banyak.</p>
4.	<p><i>Jasminum sambac</i> Melati Divisi : Spermatophyta Subdivisi : Angiospermae Kelas : Dicotyledonae Ordo : Oleales Famili : Oleaceae Genus : Jasminum Spesies : <i>Jasminum Sambac</i>, Ait.</p>	<p>Bunga melati putih, dijadikan sebagai bunga nasional Indonesia. Banyak digunakan dalam upacara adat seperti perkawinan. Bunganya berwarna putih dan berbau harum. Diperbanyak menggunakan stek batang atau bisa juga diperbanyak secara layering karena batangnya tidak terlalu keras. Pembibitan dapat menggunakan polybag.</p>
5.	<p><i>Polianthes tuberosa</i> Sedap malam Divisi : Magnoliophyta Subdivisi : Liliopsida Kelas : Dicotyledonae Ordo : Asparagales Famili : Agavaceae Genus : Polianthes Spesies : <i>Polianthes tuberosa</i></p>	<p>Tanaman sedap malam akan tumbuh dengan baik di daerah yang mempunyai kelembapan udara cukup tinggi dengan suhu udara 13°C – 27°C, curah hujan per tahun antara 1.900 – 2.500 mm dengan ketinggian 600 m – 1.500 m dpl dan sinar matahari penuh. Tumbuhan ini memiliki umbi. Bunganya sedap aromanya dan mekar pada malam hari sehingga dikenal dengan bunga sedap Malam.</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Bunga Mawar
(crestwoodflowers.net)

Bunga Sedap Malam

Bunga Anyelir
(Bungarawabelong.com)

Bunga Krisan (kaskus.co.id)

Bunga Kertas

Gambar 14. Tanaman Hias Bunga potong



Kantil (AJimage.jhtml)

Kenanga (AJimage.jhtml)

Mawar (AJimage.jhtml)

Melati

Sedap Malam (Rukmana, 1995)

Gambar 15. Tanaman Hias Sebagai Bunga Tabur

g. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat

Banyak tanaman hias yang mengandung senyawa yang bisa dimanfaatkan untuk pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit.

Beberapa contoh tanaman hias sebagai tanaman obat adalah :

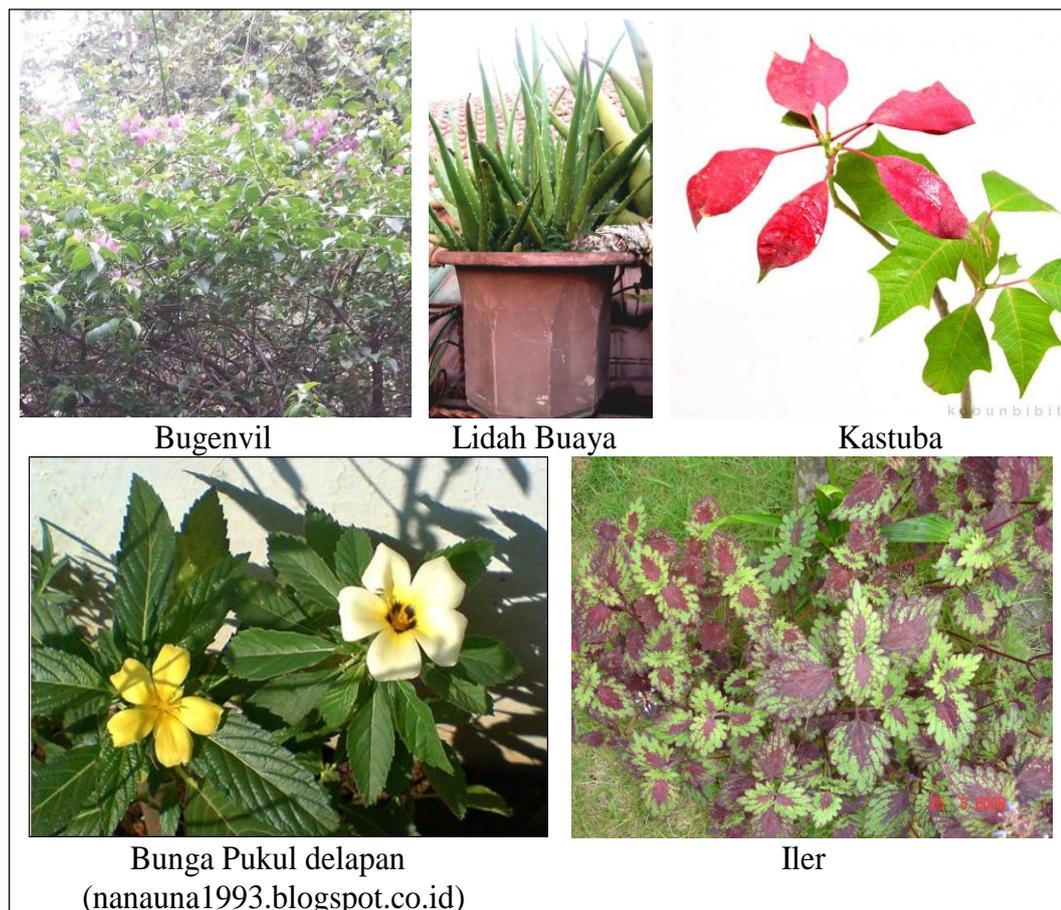
Tabel 14. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<i>Bougainvillea glabra</i> Bugenvil Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Caryophyllales Famili : Nyctaginaceae Genus : Baogainvillea Species : <i>Bougainvillea glabra</i>	Sifat kimiawi rasa pahit, kelat, dan hangat. sedangkan efek farmakologis berkhasiat memperlancar sirkulasi peredaran darah. <i>Bougainvillen</i> mengandung <i>betanidin</i> , <i>isobetanidin</i> , <i>6-0-beta-saphoroside</i> , <i>6-0-rhamnosysophoroside</i> . Bagian yang dipakai untuk bahan pengobatan adalah bunga dan batang yang dikeringkan. Pemanfaatan sebagai obat antara lain biang keringat, bisul, hepatitis, keputihan
2	<i>Aloe vera</i> Lidah buaya Divisi : Magnoliophyta Kelas : Liliopsida Ordo : Asparagales Famili : Asphodelaceae Genus : Aloe Spesies : <i>Aloe vera</i>	Aloe vera sudah lama dikenal oleh masyarakat sebagai tumbuhan yang mempunyai banyak khasiat untuk kosmetik maupun pengobatan. mengandung zat yang dapat dipakai untuk menyembuhkan berbagai permasalahan kesehatan di kulit. Selain itu, kandungan anti bakteri di dalamnya efektif melawan infeksi sehingga mempercepat pemulihan luka. Aloe vera bisa ditanam dalam pot atau dibudidayakan dalam kebun.

<p>3</p>	<p><i>Euphorbia pulcherrima</i> Kastuba Divisi : Magnoliophyta, Kelas : Magnoliopsida, Ordo : Malpighiales, Famili : Euphorbiaceae, Genus : Euphorbia, Spesies : <i>Euphorbia pulcherrima</i></p>	<p>Tanaman Kastuba lebih dikenal dengan sebutan <i>Poinsettia</i>. Kastuba merupakan tanaman perdu tinggi yang dapat mencapai 3 meter dan membentuk tajuk berdiameter sekitar 2 meter. Daun pada pucuk tanamannya berwarna merah dan bunganya kecil. Perbanyakkan dari tanaman kastuba ini menggunakan cara vegetatif melalui stek pucuk. Daun Kastuba mengandung alkaloida, germanikol, saponin, 121-a mirin, lemak, amyloextrin. Memyembuhkan penyakit radang kulit, erysipelas, luka dan memar.</p>
<p>4</p>	<p><i>Turnera ulmifolia</i> Bunga Pukul Delapan Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Malpighiales Famili : Passifloraceae Genus : Turnera Spesies : <i>Turnera ulmifolia</i></p>	<p>Dinamakan Bunga Pukul Delapan karena bunganya mekar di pagi hari dimulai jam delapan, hingga pukul dua belas sehingga disebut Bunga Pukul Delapan. Dalam pengobatan, rebusan akar tumbuhan ini dapat digunakan untuk rematik sendi disertai bengkak, juga bengkak yang disebabkan memar. Pada tanaman bunga pukul delapan, bagian tanaman yang digunakan sebagai obat adalah daun dan akar. Pemanfaatan bunga tersebut sebagai tanaman obat biasanya dalam bentuk segar (belum diolah) dan bahan kering (<i>simplisia</i>).</p>

5	<p><i>Coleus scutellarioides</i> Iler Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : <i>Lamiales</i> Famili : <i>Lamiaceae</i> Genus : <i>Coleus</i> Spesies : <i>Coleus scutellarioides</i></p>	<p>Tanaman Iler merupakan tanaman yang bias tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1500 meter dpl. Tanaman Iler merupakan herba, tegak atau berbaring berkisar 30-150 cm. Daun iler telah dikembangkan menjadi obat kapsul untuk membantu meredakan wasir, mengatasi keputihan, dan terlambat haid.</p>
---	---	--

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Gambar 16. Tanaman Hias Sebagai Tanaman Obat

4. Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Morfologi Tanaman

a. Tanaman Hias Tegak

Tanaman mempunyai batang tegak, artinya untuk pertumbuhannya tidak membutuhkan penyangga atau ajir, baik yang umurnya semusim maupun tahunan.

Beberapa contoh tanaman hias tegak

Tabel 15. Tanaman Hias Tegak

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<i>Nerium oleander</i> Bunga Mentega Divisi : Spermatohyta Kelas : Monocotyledoneae Ordo : Gentiales Family : Apocynaceae Genus : Nerium Spesies : <i>Nerium oleander</i>	Tanaman mengandung oleandrin, getah yang beracun. Zat <i>oleandrin</i> terkandung di seluruh bagian tanaman dari akar, batang, daun, bunga. Bunga ini banyak memiliki varietas, ada yang berwarna pink, merah, dan putih.
2	<i>Cordyline fruticosa</i> Andong/Hanjuang Divisi : Magnoliopsida Kelas : Liliopsida Ordo : Liliales Family : Agavaceae Genus : Bambusa Spesies : <i>Cordyline fruticosa</i>	Tumbuhan perdu bercabang, ketinggian bisa mencapai 4 m. Bisa ditanam dalam pot, di halaman, atau sebagai tanaman pagar, atau pembatas block kepemilikan lahan. Daun hanjuang kadang dipakai sebagai pembungkus makanan, karena mempunyai kemampuan antibakterial. Hanjuang ada yang merah ada yang hijau.
3	<i>Murraya paniculata</i> Kemuning Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Sapindales Family : Rutaceae	Tanaman Kemuning bisa berbunga sepanjang tahun, dengan ketinggian pohon mencapai 7 m. Tanaman Kemuning bisa ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman pagar. Bentuk daunnya yang kecil dan

	<p>Genus : <i>Murraya</i> Spesies : <i>Murraya paniculata</i></p>	<p>bunganya putih dan wangi. Daun tanaman Kemuning bisa dijadikan sebagai tanaman obat, untuk obat diare dan disentri, karena mengandung senyawa dari golongan kumarin seperti <i>murremeranzin</i>, <i>isopropylidene murrangatin</i>, <i>murralonginal</i>, dan <i>pranferin</i>.</p>
4	<p><i>Celosia cristata</i> Jengger Ayam Divisi : <i>Magnoliophyta</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Ordo : <i>Caryophyllales</i> Famili : <i>Amaranthaceae</i> Genus : <i>Celosia</i> Species : <i>Celosia cristata</i></p>	<p>Tanaman Jengger ayam tumbuh tegak dengan tinggi 60-90 cm, berbatang tebal dan kuat, bercabang, dan beralur. Umumnya ditanam di halaman dan taman-taman, jarang terdapat tumbuh liar. Tanaman <i>celosia</i> dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian 1.000 dpl. Bunganya majemuk berbentuk bulir warnanya ungu, merah, atau kuning</p>
5	<p><i>Clerodendrum japonicum</i> Bunga Pagoda Divisi : <i>Magnoliophyta</i> Kelas : <i>Magnoliopsida</i> Ordo : <i>Lamiales</i> Famili : <i>Verbenaceae</i> Genus : <i>Clerodendrum</i> Spesies : <i>Clerodendrum japonicum</i></p>	<p>Umumnya bunga pagoda ditanam di taman, pekarangan rumah, atau di tepi jalan sebagai tanaman hias. Tanaman ini merupakan tanaman perdu, tinggi 1–3 m. Daun tunggal, bertangkai, dan letaknya berhadapan. Bunganya majemuk berwarna merah membentuk piramida dan keluar dari ujung tangkai. Buahnya berbentuk bulat. Tanaman Bunga Pagoda dapat diperbanyak dengan biji.</p>

Sumber : dirangkum dari berbagai sumber



Gambar 17. Tanaman Hias Tegak



Gambar 18. Tanaman Hias merambat/menjalar

b. Tanaman Hias Merambat/Menjalar

Selain dinikmati keindahannya, tanaman hias menjalar atau merambat bisa dimanfaatkan untuk pagar, tanaman pergola, maupun tanaman gantung.

Beberapa contoh tanaman hias merambat/menjalar

Tabel 16. Tanaman Hias Merambat/Menjalar

No	Nama Tanaman	Diskripsi Tanaman
1	<i>Hedera helix</i> Daun Ivy Divisi : Spermatophyta Kelas : Dicotyledoncae Ordo : Apiales Famili : Aralieaceae Genus : Hedera Spesies : <i>Hedera helix</i>	Biasa ditanam sebgai tanaman yang merambat di dinding atau tembok. Tanaman Ivy juga bisa ditanam sebagai tanaman pot gantung
2	<i>Clerodendrum thomsoniae</i> Nona Makan sirih Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsidae Ordo : Lamiales Famili : Lamiaceae Genus : <i>Clerodendrum</i> Species : <i>Clerodendrum thomsoniae</i>	Tanaman Nona Makan Sirih Putih merupakan tanaman bunga yang memiliki bunga pada setiap ujung ranting. Nona makan sirih adalah jenis tanaman hias merambat, termasuk tanaman yang rajin berbunga, bunganya mampu mekar hingga 7 hari. Yang Nampak sebagai bunga sebetulnya adalah kelopak daun, sementara bunga yang sesungguhnya yang muncul di tengah kelopak daun tersebut. Tanaman ini biasa ditanam sebagai tanaman hias di halaman atau di taman-taman
3	<i>Portulaca oleracea</i> Krokot Divisi : Magnoliophyta	Krokot merupakan tanaman terna semak yang mempunyai batang beruas bewarna merah kecoklatan.

	<p>Kelas : Magnoliophyta Ordo : Caryophyllales Famili : Caryophyllacea Genus : Portulaca Species : <i>Portulaca oleracea</i></p>	<p>Daun tanaman krokot merupakan daun tunggal berwarna hijau berbentuk bulat. Krokot merupakan tanaman yang bisa hidup dimana saja. Krokot memiliki bunga yang beraneka warna. Batang krokot memiliki warna coklat kemerahan. Krokot dibudidayakan karena mudah dan murah.</p>
4	<p><i>Aeschynanthus javanicus</i> Tanaman Bunga Lipstick Divisi : Spermatophyta Kelas : Angiospermae Ordo : Lamiales Famili : Gesneriaceae Genus : Aeschynanthus Species : <i>Aeschynanthus javanicus</i></p>	<p>Biasa dijadikan sebagai tanaman hias gantung. Bunganya berwarna merah berbentuk seperti lipstick., daunnya mengkilap. Sangat cocok dijadikan sebagai tanaman gantung karena sifatnya yang menjuntai.</p>
5	<p><i>Ipomoea sp</i> <i>Morning glory</i> Divisi : Magnoliophyta Kelas : Magnoliopsida Ordo : Solanales Famili : Convolvulaceae Genus : Ipomoea Species : <i>Ipomoea sp.</i></p>	<p><i>Morning glory</i> adalah tanaman rambat yang tumbuh dengan cepat dan memiliki bunga-bunga yang besar dan wangi. Disebut morning glory karena bunganya akan mekar sempurna di pagi hari. Merupakan jenis tanaman merambat yang indah dan segar. Bisa dijadikan untuk hiasan pagar. Tanaman dapat tumbuh dengan sangat cepat., termasuk tumbuhan annual. Bunganya memiliki banyak warna, diantaranya ungu, pink.</p>

5. Pengelompokan Tanaman Hias Berdasarkan Siklus Hidupnya

a. Annual

Tanaman Hias dalam kelompok annual masa hidupnya kurang dari satu tahun. Beberapa contoh tanaman yang masuk kelompok annual antara lain : Jengger ayam, Krokot, Iler, Pacar Air, Keladi.

b. Biennial

Tanaman Hias dalam kelompok biennial masa hidupnya lebih dari satu tahun sampai dua tahun. Beberapa contoh tanaman yang masuk kelompok biennial antara lain : Sri Rejeki, Lidah Buaya, Begonia, Mawar, Gerbera.

c. Perennial

Tanaman Hias dalam kelompok perennial masa hidupnya lebih dari dua tahun. Umumnya tanaman berupa perdu atau pohon. Beberapa contoh tanaman yang masuk kelompok perennial antara lain : Cempaka, Kembang Sepatu, Bambu Hias, Kenanga, Flamboyan.

*****TM*****

BAB II

TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN HIAS

Ir. Titiek Widyastuti, M.S.

**Pertumbuhan Tanaman
Faktor Petumbuhan Tanaman
Kultur Teknis Tanaman Hias**

1. PERTUMBUHAN TANAMAN

Proses pertumbuhan merupakan hal yang mencirikan suatu perkembangan bagi tanaman. Tanaman dapat tumbuh menjadi besar karena sel-selnya bertambah banyak dan bertambah besar. Pertumbuhan pada tanaman akan berlangsung baik, bila mendapat cukup makanan. Pertumbuhan pada tanaman dapat ke arah panjang maupun ke arah lebar.

Tanaman mempunyai siklus hidup dengan umur hidup yang berbeda-beda. Setelah biji atau bibit ditanam, tanaman akan tumbuh dan berkembang, seterusnya dari fase vegetatif menuju fase reproduksi, tanaman akan berbunga dan berbuah sampai akhirnya buahnya matang. Kemudian mengalami senescence, dan akhirnya akan mati. Pertumbuhan tanaman diawali dengan terjadinya zygote, kemudian terbentuknya embryo, diikuti dengan pembelahan dan pengembangan sel, sampai terjadinya proses perkecambahan dari biji. Setelah berkecambah, biji akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut. Pertumbuhan dimulai dari keluarnya radikel dari biji atau keluarnya ujung kecambah ke permukaan tanah. Tumbuhan melakukan dua macam pertumbuhan, yaitu pertumbuhan primer, yaitu pertumbuhan memanjang yang menyebabkan pertambahan tinggi dan pertumbuhan sekunder, yaitu pertumbuhan melebar atau diameter menyebabkan berkembangnya jaringan sekunder. Pertumbuhan berlangsung terus selama siklus hidup tumbuhan dan yang tampak sebagai hasilnya adalah bertambah besar maupun berat tanaman. Bersamaan dengan proses pertumbuhan ini dengan perbedaan waktu yang tidak terlalu besar, terjadi pula perubahan-perubahan kualitatif dalam tanaman yang sering disebut sebagai perkembangan tanaman. Selama pertumbuhan dan perkembangannya tumbuhan akan membentuk bermacam-macam organ, baik organ vegetatif maupun reproduktif.

Pertumbuhan tanaman mengikuti bentuk S yang dikenal dengan kurve sigmoid. Biomassa tanaman mula-mula (pada awal pertumbuhan) meningkat perlahan, kemudian cepat dan akhirnya perlahan lagi sampai konstan dengan pertambahan umur tanaman. Secara garis besar pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan dibagi dalam empat fase, yaitu : Fase Embryonis, Fase Muda

(*Juvenil/Vegetatif*), Fase Dewasa (*Mature/Reproduktif/Generatif*), Fase Menua dan Aging (*Senil/Senescence*). Fase embryonis dimulai dari pembentukan zygote sampai terjadinya embryo, yang terjadi di dalam bakal biji (*ovule*). Dari zygote diikuti dengan pembelahan sel, sesudah itu terjadi pengembangan sel. Fase embryonis tidak terlihat senyara nyata (tidak tergambar dalam kurve) dalam pertumbuhan tumbuhan, karena berlangsungnya di dalam biji. Fase muda dimulai sejak biji berkecambah dan mulai tumbuh menjadi bibit yang dicirikan oleh pembentukan daun-daun yang pertama dan berlangsung terus sampai masa berbunga dan atau berbuah yang pertama. Panjang fase muda ini bervariasi tergantung dari spesies tumbuhan, keadaan luar, dan pemeliharaan. Pada umumnya pada fase ini terjadi laju tumbuh yang terbesar (tumbuh secara eksponensial). Fase dewasa ditunjukkan oleh tanda-tanda adanya perunahan bertahap pada morfologi, laju tumbuh, dan kapasitas pembungaan. Dimulainya pembentukan bagian-bagian bunga dan dihentikannya pembentukan organ-organ vegetatif. Akhir dari siklus hidup tumbuhan ditandai dengan *senescence* dan akhirnya tumbuhan akan mati. Pada fase *senescence* terjadi perombakan secara alamiah dari bagian atau keseluruhan tubuh tumbuhan sehingga kegiatan fungsionalnya hilang. Selama proses tersebut berlangsung, terjadi penurunan aktivitas dan fungsi organ-organ (*deteriorasi*) yang berperan dalam proses penyusunan bahan organik. Karakteristik utama yang nampak pada proses *senescence* adalah perubahan warna atau berkurangnya khlorofil sehingga daun atau tanaman menguning dan kering.

*****TM*****

2. FAKTOR PERTUMBUHAN TANAMAN

Pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh faktor dalam tanaman itu sendiri (genetis) atau bisa disebut dengan internal faktor dan faktor luar (faktor lingkungan) atau eksternal faktor. Faktor genetis adalah faktor-faktor yang terdapat di dalam tubuh tanaman, misalnya keadaan benih, varietas dari tumbuhan, hormon tumbuhan, dan lainnya. Faktor lingkungan adalah seluruh faktor-faktor yang terdapat di luar tanaman dan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, seperti faktor gangguan (hama, penyakit, gulma), faktor iklim (suhu, kelembaban, curah hujan, angin, dan lainnya), dan faktor esensial (air, sinar matahari, unsur hara). Faktor genetis dapat dipengaruhi oleh manusia melalui rekayasa genetika. Sedangkan faktor lingkungan dapat didekati melalui berbagai perlakuan yang bertujuan memberikan pengaruh yang positif bagi tanaman. Lingkungan tumbuhan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan tanaman. Meskipun keadaan tanaman baik (faktor genetis baik) tetapi apabila keadaan lingkungan tidak memenuhi syarat seperti yang dibutuhkan tanaman, maka pertumbuhan dari tanaman akan menjadi terhambat.

Kehidupan tumbuhan itu sejatinya Allah SWT yang mengatur. Allah SWT telah menyediakan semua kebutuhan tanaman tersebut dan mengaturnya dengan sebaik-baiknya. Manusia terus berupaya untuk mengusahakan agar pertumbuhannya tetap baik, dengan jalan mengelolanya sebaik mungkin. Manusia dibekali dengan akal fikiran untuk bisa menciptakan teknologi dan mengembangkan pengetahuannya. Teknologi adalah merupakan suatu penerapan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk memenuhi kebutuhan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi saling menunjang. Teknologi diciptakan oleh manusia dalam rangka membantu atau mempermudah pekerjaan-pekerjaan manusia, dimana teknologi diciptakan atas dasar ilmu pengetahuan..

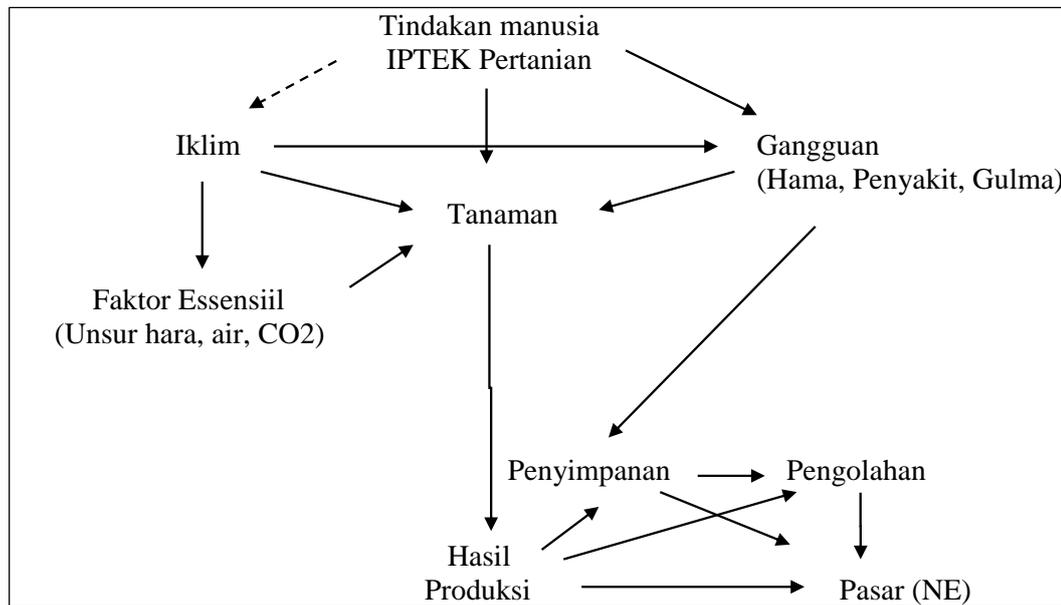
Hasil pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan dalam 4 faktor, yaitu :

- a. Faktor genetis (jenis tanaman, varietas)
- b. Faktor iklim (suhu, kelembaban, curah hujan, angin, dll.)

c. Faktor gangguan (hama, penyakit, gulma)

d. Faktor esensial (air, sinar matahari, unsur hara)

Keempat faktor ini harus dijaga agar selalu berada dalam keadaan positif pengaruhnya bagi tanaman, dengan jalan mengeliminir faktor-faktor negatifnya. Agar produk maksimum, maka faktor-faktor ini harus dimanipulir agar resultante optimum.



Gambar 19. Faktor Produksi dan Nilai Ekonomi Hasil Tanaman

2.1. Pengaruh Faktor Genetis

Faktor genetis artinya bahwa tanaman mempunyai sifat yang diturunkan dari induknya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka faktor genetis mulai diperbincangkan dan diadakan penelitian ilmu pemuliaan tanaman dan bisa melalui rekayasa genetika.

2.2. Pengaruh Iklim Bagi Tanaman

Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah iklim. Faktor iklim masih dianggap cukup sulit untuk dikendalikan; yang banyak dilakukan selama ini hanyalah menyesuaikan dengan kondisi iklim yang ada. Pertanian maju sudah menggabungkan antara kondisi iklim secara alamiah dengan kemajuan ilmu dan

teknologi. Namun demikian ada empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam pertanian maju hubungannya dengan kondisi iklim adalah penyesuaian, peramalan, modifikasi, substitusi. Penyesuaian dengan keadaan cuaca dan iklim didiskripsi dengan baik dan usaha bercocok tanam disesuaikan dengan keadaan iklim suatu wilayah. Dengan memanfaatkan cara ini maka akhirnya dapat ditemukan pusat-pusat usaha pertumbuhan tumbuhan-tumbuhan yang memerlukan iklim sangat khusus. Peramalan meliputi peramalan cuaca berjangka pendek, menengah, atau panjang. Merupakan salah satu usaha untuk mengurangi resiko kegagalan usaha pertanian. Prediksi iklim dan ramalan cuaca sangat diperlukan dalam bidang pertanian. Informasi mengenai iklim dan cuaca dibutuhkan oleh petani dalam budidaya tumbuhan mulai dari saat pemilihan lokasi untuk komoditas yang akan dikembangkan, selama proses budidaya, sampai panen dan pasca panen. Modifikasi terhadap adanya anasir iklim yang kurang sesuai dengan kebutuhan tumbuhan. Berbagai hal bisa dilaksanakan dalam hal modifikasi ini, misalnya dengan pemberian naungan, pembuatan hujan buatan, pemulsaan, pengolahan tanah, dan sebagainya. Substitusi bertujuan untuk mengganti anasir-anasir cuaca/iklim yang pada saat diperlukan tidak ada atau tidak mencukupi di suatu wilayah.

Faktor iklim yang berpengaruh diantaranya adalah suhu, sinar matahari, curah hujan, kelembaban udara, angin. Suhu dapat mempengaruhi perkembangan tumbuhan. Ada suhu udara, suhu tanah. Selain itu juga dikenal adanya suhu maksimum, optimum, dan minimum, serta suhu kritis untuk suatu tumbuhan. Sinar matahari merupakan sumber energi yang berguna dalam proses fotosintesis. Sinar matahari yang terpenting adalah panjang penyinaran dan intensitasnya. (terik/kerasnya) sinar matahari. Panjang/lamanya penyinaran berhubungan dengan fotoperiodisme, sehingga dikenal tumbuhan hari panjang, tumbuhan hari pendek, tumbuhan netral. Dari ketahanannya terhadap intensitas sinar matahari, dikenal golongan tumbuhan yang butuh sinar penuh dan tumbuhan yang butuh teduh (*shade plants*). Curah hujan yang utama adalah banyaknya hari hujan dan lebatnya curah hujan. Kelembaban udara penting diketahui karena dengan demikian petani dapat memperhitungkan atau dapat mengetahui kapan saat tumbuhan dapat dipanen atau kapan harus diwaspadai adanya serangan jamur. Sedangkan angin merupakan

pelaku utama yang berperan pada proses penguapan dan penyerbukan. Curah hujan adalah adalah air hujan dengan segala bentuk yang langsung diterima oleh bumi (salju, air, embun, kabut, dan lainnya). Curah hujan yang utama adalah banyaknya hari hujan dan lebatnya curah hujan, serta merata tidaknya air hujan. Kelembaban udara adalah uap air dalam udara dibagi dengan jumlah uap air maksimum yang dapat ditahan oleh udara pada suhu tertentu. Kelembaban udara penting diketahui karena dengan demikian petani dapat memperhitungkan atau dapat mengetahui kapan saat tumbuhan dapat dipanen atau kapan harus diwaspadai adanya serangan jamur. Angin merupakan pelaku utama yang berperan pada proses penguapan dan penyerbukan. Faktor angin yang mempengaruhi tumbuhan adalah kecepatan angin dan arah angin. Angin mempunyai pengaruh positif dan negatif bagi pertanian. Pengaruh negatif dari angin bisa dikurangi dengan adanya *shelter*. Pengaruh positif angin yaitu mengatur penguapan, membantu penyerbukan, membawa uap air, membawa gas-gas yang dibutuhkan tumbuhan. Sedangkan pengaruh negatif angin adalah dapat menyebarkan gulma, merebahkan tumbuhan, penyerbukan.

2.3. Pengaruh Organisme Pengganggu Tumbuhan

Organisme pengganggu tumbuhan secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu : Hama, Penyakit, dan Gulma. Hama adalah berbagai jenis hewan yang aktivitas hidupnya merusak tumbuhan budidaya dan sudah merugikan secara ekonomi. Penyakit adalah proses dimana bagian-bagian tertentu dari tumbuhan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Penyakit tumbuhan diklasifikasikan menjadi penyakit biotik dan abiotik. Penyakit biotik adalah penyakit tumbuhan yang disebabkan oleh suatu mikroorganisme/jasad renik. Bersifat infeksius, dapat ditularkan antar tumbuhan . Mikroorganisme yang menyebabkan penyakit tumbuhan disebut pathogen (jamur, bakteri, virus). Sedangkan penyakit abiotik merupakan penyakit non infeksius, tidak dapat ditularkan pada tumbuhan lain. Penyakit abiotik disebabkan oleh perubahan lingkungan abiotik yang radikal yang menyebabkan terjadinya perubahan fisiologis tumbuhan. Penyebab penyakit abiotik disebut fisiopath. Gulma adalah tumbuhan atau sekelompok tumbuhan yang dianggap mengganggu, khususnya terhadap

tanaman budidaya. Hal ini karena secara langsung gulma bersaing dengan tumbuhan pokok untuk mendapatkan air, unsur hara, cahaya, ruang tempat hidup, dan faktor-faktor tumbuh lainnya. Selain itu gulma dapat mengeluarkan zat allelopati yang dapat menghambat atau meracuni tumbuhan pokok. Gulma menimbulkan kesulitan dalam pemeliharaan tumbuhan, dapat menjadi inang hama dan penyakit, menjadi inang pengganti hama.

2.4. Pengaruh Faktor Essensial Bagi Tanaman

Faktor essensial bagi pertumbuhan tanaman ada pada ketersediaan unsur hara, air, dan CO₂. Tanaman membutuhkan unsur hara, air, CO₂. Tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangannya membutuhkan berbagai macam unsur, baik unsur hara makro yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah banyak (C, H, O, N, S, P, K, Ca, Mg) maupun unsur hara mikro yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit (Fe, Mn, Zn, Cu, Mo, B, Cl). Ketersediaan unsur hara dipengaruhi oleh pH, *leaching*, ikatan senyawa kompleks, dan lainnya. Ketercukupan unsur hara membuat tanah menjadi subur.

Air bagi tanaman mempunyai beberapa fungsi yaitu : sebagai senyawa utama pembentuk protoplasma, pembentuk tubuh, sebagai pelarut dan media pengangkut unsur hara, sebagai senyawa yang diperlukan dalam fotosintesis, proses hidrolisis, dan reaksi-reaksi kimia lain dalam tubuh tanaman, sebagai penetral suhu dari tubuh tanaman. Air dapat mempertahankan turgor tanaman, proses transpirasi, dan pertumbuhan tanaman. Air merupakan sistem pelarut dari sel dan merupakan suatu medium untuk pengangkutan baik dari tanah ke tanaman maupun dari bagian tanaman yang satu ke bagian tanaman yang lain, serta untuk penyerapan unsur hara. Air merupakan salah satu bahan baku dalam proses fotosintesis, serta metabolisme tubuh tanaman.

CO₂ dibutuhkan tanaman dalam proses fotosintesis, yaitu pada reaksi gelap. Reaksi Gelap adalah reaksi yang menggunakan karbon dioksida dan menghasilkan karbohidrat. Kecepatan fotosintesis akan naik dengan kenaikan kadar CO₂ dalam udara.

2.5. Nilai Ekonomi Hasil Tanaman

Terkait hasil dari apa yang telah dikerjakannya, termasuk dalam budidaya tanaman, maka manusia diberi keleluasaan untuk memanfaatkannya dalam kehidupan. Salah satu yang dilakukan manusia adalah menjual hasil pertaniannya. Nilai ekonomi hasil pertanian menjadi sasaran usaha pertanian. Nilai ekonomi suatu hasil pertanian dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah banyaknya produk semacam yang tersedia di pasar, jumlah permintaan akan produk tersebut, besarnya kemungkinan untuk dapat diubah menjadi bentuk produk lain, dan dapat digantinya kebutuhan produk tersebut dengan produk lain. Selain itu untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian adakalanya tidak langsung dipasarkan, tetapi lebih dahulu diubah menjadi bentuk lain atau disimpan untuk menanti harga jual bagus. Jadi nilai ekonomi hasil pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor pengolahan, penyimpanan, dan pemasaran

*****TM*****

3. KULTUR TEKNIS TANAMAN HIAS

3.1. Budidaya Tanaman Di Lahan

Dalam melakukan budidaya tanaman hias di lahan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dan dipersiapkan, yaitu :

- a. Penyiapan Lahan
- b. Penyiapan Bibit
- c. Penanaman
- d. Pemeliharaan tanaman
- e. Pemanenan
- f. Pasca panen

a. Penyiapan lahan

Lahan sebagai tempat untuk budidaya tanaman harus subur dan gember. Untuk lahan berupa kebun tanaman hias, maka terlebih dahulu lahan harus dibersihkan dari gulma. Kemudian dilakukan perbaikan sifat fisik tanah dengan pencangkulan dan pembajakan. Kalau diperlukan bedengan maka bedengan dibuat, dengan ukuran disesuaikan dengan jenis tanaman dan luas lahan. Baru kemudian tanah diberi pupuk organik, pupuk kandang atau kompos sebagai pupuk dasar.. Jika tanaman berupa pohon yang membutuhkan lubang tanam, maka dibuat lubang tanam dengan ukuran disesuaikan dengan besarnya tanaman. Tanah dari galian lubang tanam dicampur dengan pupuk, baru nanti dikembalikan pada saat penanaman. Sebaiknya lubang tanam didiamkan beberapa waktu sebelum ditanami.

b. Penyiapan Bibit

Bibit tanaman hias bisa diperoleh dari perbanyakan secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan generatif menggunakan biji. Biasanya biji disemai terlebih dahulu untuk menjadi bibit. Seterusnya bibit yang sudah siap bisa segera ditanam di lapang. Sedangkan perkembangbiakan secara vegetatif bisa berupa vegetatif buatan, seperti dari anakan, rimpang, umbi. Atau dengan cara vegetatif buatan, misalnya setek, cangkok, okulasi, dan sebagainya.

c. Penanaman

Dalam budidaya tanaman, Cara tanam dan waktu tanam harus diperhatikan. Waktu tanam berkaitan erat dengan iklim. Ada tanaman yang cocok ditanam di musim penghujan, tetapi ada yang lebih baik bila ditanam di musim kemarau. Perbedaan ini lebih dikarenakan oleh persyaratan kebutuhan air dari tanaman. Untuk Indonesia hanya ada dua musim tanam bagi tanaman, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Untuk tanaman yang membutuhkan banyak air, lebih cocok apabila ditanam di musim hujan. Sedangkan bagi tanaman yang menghendaki kering, maka lebih cocok ditanam pada musim kemarau. Penanaman di luar musim (*off season*) dapat dilakukan. Apabila suatu jenis tanaman akan ditanam di luar musim, maka membutuhkan pemeliharaan yang lebih intensif. Cara menanam disesuaikan dengan bahan tanam dan jenis tanamannya. Penanaman tanaman juga perlu memperhatikan jarak tanam. Jarak tanam dipengaruhi oleh morfologi tanaman secara genetik dan kesuburan tanah. Mengatur jarak tanam berarti memberi ruang lingkup hidup yang sama atau merata bagi setiap tanaman. Dengan mengatur jarak tanam ini akan diperoleh barisan-barisan tanaman yang teratur sehingga mudah dalam melakukan pengelolaan tanaman. Jarak tanam akan mempengaruhi kerapatan tanaman atau jumlah populasi per unit area. Populasi tanaman mempengaruhi pertumbuhan relatif dan hasil bersih fotosintesis. Hal ini berhubungan erat dengan penangkapan energi cahaya, dan ketersediaan hara dan air dalam tanah. Dengan demikian kerapatan tanaman akan menentukan produksi tanaman. Pengaturan jarak tanam juga dimaksudkan agar tanaman dapat memperoleh kebutuhan hidupnya secara merata, khususnya dalam hal kebutuhannya akan air, unsur hara, dan cahaya matahari. Kecukupan akan ketiga faktor ini merupakan penentu besarnya hasil panen. Dengan demikian, jarak tanam akan mempengaruhi hasil tanaman. Masing-masing tanaman mempunyai jarak tanam yang optimum yang berbeda dengan tanaman lainnya. Penentuan jarak tanam yang tepat terhadap satu tanaman memerlukan penelitian. Jarak tanam berkaitan dengan kerapatan tanam.

d. Pemeliharaan tanaman

Pemeliharaan tanaman dimaksudkan agar tanaman mendapatkan lingkungan yang baik sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Pekerjaan pemeliharaan meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, pembumbunan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta beberapa perlakuan yang dibutuhkan tanaman seperti pemangkasan, penjarangan buah, pemberian ajir, dan sebagainya.

1) Penyiraman

Air bagi tanaman mempunyai beberapa fungsi, yaitu : sebagai pembentuk tubuh, sebagai pelarut unsur hara, sebagai senyawa yang diperlukan dalam fotosintesis, sebagai penetral suhu dari tubuh tanaman. Air sangat dibutuhkan tanaman untuk proses metabolisme serta untuk penyerapan unsur hara. Air merupakan sistem pelarut dari sel dan merupakan suatu medium untuk pengangkutan baik dari tanah ke tanaman maupun dari bagian tanaman yang satu ke bagian tanaman yang lain. Air dapat mempertahankan turgor tanaman, proses transpirasi, dan pertumbuhan tanaman. Selain itu air juga merupakan bahan utama dalam proses fotosintesis. Kehilangan air dapat menyebabkan terhentinya pertumbuhan dan defisiensi air yang terus menerus menyebabkan perubahan dalam tanaman yang tidak dapat balik (irreversible) dan mengakibatkan kematian. Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman dan banyaknya curah hujan yang turun. Banyaknya jumlah air yang diberikan pada tanaman tergantung pada macam dan umur tanaman, macam dan kondisi tanah, pengolahan tanah, dan keadaan iklim. Cara penyiramannya disesuaikan dengan jenis, umur, dan sifat tanam. Bahkan kebutuhan air juga dipengaruhi oleh fase pertumbuhan tanaman. Ada berbagai cara penyiraman baik yang menggunakan cara sederhana ataupun dengan menggunakan peralatan yang modern. Tanaman yang kekurangan air akan menunjukkan gejala layu, sedang apabila tanaman kelebihan air perakarannya akan busuk dan mati. Maksud pengairan adalah memberikan air bila kekurangan, dan membuangnya bila kelebihan. Banyaknya air yang diberikan pada tanaman tergantung pada macam dan umur tanaman, macam dan kondisi tanah,

pengolahan tanah, dan keadaan iklim. Air merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap tanaman, dapat sebagai penyebab stres. Air merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap tanaman, dapat sebagai penyebab stres. Stres karena air dapat diakibatkan karena kekurangan (*water deficit*) atau kelebihan air (*water excess/flooding*). Stress karena kekurangan air (*water deficit*) mudah diketahui karena menunjukkan gejala-gejala yang mudah dilihat, antara lain tanaman layu atau daun menguning/mengeriting. Kelayuan pada tanaman dapat bersifat sementara (*temporary wilting*) atau kelayuan permanen (*permanent wilting*). Kelayuan sementara bilamana tanaman mengalami kelayuan hanya sementara waktu, misalnya pada siang hari dalam cuaca yang sangat panas dan transpirasi yang tinggi. Sedangkan kelayuan yang terjadi terus siang dan malam dan sifatnya tetap (*irreversible*) disebut kelayuan permanen. Adanya *water excess (flooding)* menyebabkan terjadinya kelebihan air atau genangan atau keadaan air dalam tanah dalam medium akar yang jumlahnya banyak melebihi kapasitas lapang.(dalam keadaan ideal dalam medium akar ketersediaan air dan udara seimbang). Jika terjadi *flooding* medium akar akan kekurangan oksigen, karena udara didesak oleh air. *Flooding* menyebabkan kondisi anaerob sehingga perkembangan akar terhambat dan absorpsi terhambat yang mengakibatkan transpirasi daun tidak bisa diimbangi dengan absorpsi, akibatnya tanaman layu.

2) Penyulaman

Penyulaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman yang mati atau rusak sehingga terpenuhi jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanamnya. Penyulaman dilakukan segera manakala ada tanaman yang rusak atau mati. Pelaksanaan penyulaman tidak boleh terlampau lama jaraknya dari waktu penanaman. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan tanaman sulaman tidak berbeda dengan tanaman yang ada, sehingga semua tanaman pertumbuhannya diharapkan seragam.

3) Penyiangan

Penyiangan atau pengendalian gulma harus dilakukan manakala tampak bahwa telah tumbuh gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Selain itu pengendalian gulma harus pula mempertimbangkan ambang ekonomi. Penyiangan dapat dilakukan 2 atau 3 kali atau sesuai dengan kondisi lapang, tergantung pada pertumbuhan gulma di sekitar tanaman. Penyiangan dapat dilakukan dengan menggunakan tangan, peralatan yang sederhana, atau dengan mesin. Dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi, biologis ataupun terpadu yang merupakan penggabungan dua atau lebih cara. Pelaksanaan penyiangan bisa berbarengan dengan pembumbunan.

4) Pemupukan

Pupuk adalah senyawa yang mengandung unsur hara yang diberikan pada tanaman. Maksud pemberian pupuk adalah untuk memberikan unsur hara secara langsung atau tidak langsung kepada tanaman. Pupuk biasanya diberikan sebagai pupuk dasar atau pupuk susulan. Dapat diberikan pada tanah atau lewat daun atau bagian tanaman lain. Efisiensi pemupukan yang tinggi akan diperoleh jika diperhatikan: sifat tanah, kebutuhan tanaman, dosis pemupukan, waktu pemupukan cara pemberian pupuk. Sebagai pupuk dasar bisa digunakan pupuk kandang atau kompos. Pupuk susulan berupa pupuk NPK yang diberikan 2 - 3 kali selama pertumbuhannya. Waktu Dan Cara Penggunaan Pupuk. Pupuk alam/pupuk organik diberikankan beberapa waktu sebelum tanaman ditanam, karena pupuk ini merupakan pupuk tanah, dapat memperbaiki struktur tanah. Pupuk anorganik/pupuk buatan dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan, diberikan sesuai.tujuan. Berdasarkan sifat bekerjanya pupuk, ada yang bekerja lambat, sedang, dan cepat. Pupuk yang bekerja lambat diberikan sebelum tanaman, yang bekerja cepat sesudah tanaman, sedang dapat sebelum/sesudah tanaman. Pupuk harus dipergunakan secara tepat karena bila tidak tepat akan merugikan. Dalam hal ini perlu diperhatikan : Dosis pupuk yang diberikan dan caranya dapat ditaburkan saja di permukaan tanah kemudian disiram air atau diaduk dan dicampur dengan tanah.

5) Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan secara intensif, karena apabila tanaman mengalami gangguan ini akan banyak menurunkan hasil. Besarnya kerugian akibat gangguan tanaman sangat tergantung pada berat dan luasnya serangan. Pengendalian hama/penyakit tanaman dapat bersifat preventif atau kuratif. Preventif artinya pencegahan, dilakukan mulai tanaman belum terserang organisme pengganggu tanaman. Sedangkan kuratif adalah pengendalian. Frekuensi pengendalian tergantung dari kondisi tanaman di lapang, seberapa besar serangannya. Pengendalian gangguan tanaman sebenarnya banyak macamnya, dapat dikelompokkan menjadi lima cara, yaitu secara kultur teknis, mekanis, biologis, dan khemis, serta pengendalian secara terpadu yang merupakan gabungan antara dua cara atau lebih..

6) Pemangkasan

Tanaman yang berupa perdu atau pohon umumnya perlu pemangkasan. Pemangkasan ini dimaksudkan antara lain untuk membentuk pohon, mengurangi daun, mempercepat pembuahan, meremajakan tanaman, dan lain-lain. Tujuan membentuk pohon adalah agar dapat berbunga atau berproduksi lebih banyak. Pengurangan daun dimaksudkan untuk mendapatkan hasil asimilasi bersih yang optimum. Dengan pemangkasan juga dimungkinkan mempercepat proses pembuahan. Tetapi adakalanya pemangkasan dilakukan untuk peremajaan tanaman (rejuvenilisasi). Secara umum pemangkasan dilakukan dengan memotong cabang/ranting yang tumbuhnya tidak tepat, memotong tunas-tunas air, atau memotong ranting-ranting yang kena penyakit.

7) Pemasangan Ajir

Penggunaan ajir atau lanjaran atau penopang tanaman dibutuhkan oleh beberapa jenis tanaman, khususnya tanaman yang hidupnya merambat atau menjalar. Selain berfungsi sebagai tempat merambat atau menjalarnya tanaman, ajir juga berfungsi untuk mengatur intensitas cahaya yang diterima, mengingat tanaman kalau dibiarkan di atas permukaan tanah tanpa ajir proses

fotosintesisnya tidak bisa berlangsung secara maksimal. Tanaman akan lebih bebas dan banyak mendapatkan sinar matahari, bunga tidak rusak oleh tanah, dan terhindar dari kemungkinan gangguan hama yang ada pada tanah, bentuk buahnya bagus memanjang dan tidak bengkok-bengkok. Dengan penggunaan lanjaran juga memudahkan dalam merawat tanaman.

e. Pemanenan

Pemanenan dilakukan pada waktu yang tepat. Ketepatan saat panen: sangat menentukan kualitas produk. Produk yang dipanen tidak tepat waktu, terlalu muda atau terlalu tua, akan mengakibatkan kuantitas dan kualitasnya menurun. Pemanenan hendaknya dilakukan secara hati-hati jangan sampai merusak hasil tanaman. Pemanenan dapat dilakukan secara manual menggunakan tangan maupun dengan mekanisasi. Cara panen yang dipilih ditentukan oleh ketersediaan tenaga kerja dan luas areal pertanaman.

f. Penanganan hasil (Pasca panen)

Hasil panen perlu diperhatikan dalam penanganannya. Hasil pertanian pasca panen umumnya masih merupakan jaringan hidup, sehingga masih melakukan aktivitas kehidupan berupa transpirasi dan respirasi. Proses-proses biologis hasil pertanian sebelum dipanen akan terus berlangsung pada hasil tanaman setelah beberapa saat dipanen dan berada dalam penyimpanan. Transpirasi dan respirasi akan mempengaruhi kualitas hasil panen selama penyimpanan. Penanganan pada waktu panen dan perlakuan pasca panen dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil pertanian. Oleh karena itu setelah komoditas dipanen, perlu penanganan pasca panen yang tepat supaya penurunan kualitas dapat dihambat. Penanganan pasca panen akan mempengaruhi nilai ekonomi hasil tanaman.

3.2. Budidaya Tanaman Dalam Pot

Adanya kecenderungan keterbatasan lahan terutama di kota-kota besar mengakibatkan perlunya dicari kemungkinan suatu cara untuk tetap bisa terciptanya lingkungan yang hijau, karena penghijauan sangat dibutuhkan di kota-kota besar

untuk mengurangi polusi udara. Dalam hal tersebut, pot dapat menjadi salah satu alternatif untuk sarana bercocok tanam di lahan yang sempit. Selain untuk keperluan mensiati kendala lahan, maka bercocok tanam dalam pot dapat juga dimaksudkan sebagai hiasan rumah dan halaman yang mudah diubah-ubah penempatannya dengan berbagai variasi. Tanaman pot juga memberi banyak kemungkinan seperti halnya bertanam di tanah/lahan dalam hal keanekaragaman jenis tanaman yang bisa ditanam.

Keindahan tanaman, keindahan pot, dan cara penyusunannya mempunyai nilai estetika. Jadi bercocok tanam dalam pot dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Hasil tanaman bisa dimakan atau dijual atau dapat juga sebagai hiasan yang menarik di halaman atau di ruangan tertentu, sedangkan keindahannya bisa menyejukkan jiwa. Banyak jenis tanaman hias yang bisa ditanam dalam pot, namun bisa dikelompokkan menjadi tanaman hias ruangan dan tanaman hias halaman. Pertimbangan jenis tanaman yang akan ditanam dalam pot biasanya berdasarkan atas selera penanam seperti keindahan, bentuk, warna, keunikan yang ada baik pada batang, daun, atau bunganya, ataupun karena nilai ekonomisnya yang tinggi. Beberapa diantaranya yang bisa ditanam adalah Kaktus dan Sukulen, Paku-pakuan, Keluarga Talas, Tanaman Daun, Tanaman Bunga, Perdu, Umbi-umbian, Jenis Palem, Anggrek.

Pot diartikan sebagai suatu wadah tempat media tanah. Berbagai macam pot atau wadah dalam berbagai ukuran dan bentuk dapat digunakan. Ada berbagai macam bentuk dan ukuran pot yang kadang unik. Selain bentuknya yang bermacam-macam ada pot yang dilengkapi dengan alas berbentuk piring. Ukuran pot juga bermacam-macam sesuai dengan keperluannya, dari yang terkecil sampai yang besar. Ketinggian pot juga bervariasi, umumnya disesuaikan dengan bentuknya. Tetapi pada intinya ada dua macam bentuk pot yaitu silinder dan kubus. Berjenis-jenis pot dengan berbagai bahan baku, bentuk, dan ukuran banyak tersedia di pasaran, dari harga yang murah sampai yang termahal sekalipun. Barang-barang bekas pun dapat dijadikan pot, misalnya ban bekas, kaleng biskuit, kaleng cat tembok, drum bekas, dan ember plastik. Juga dapat digunakan kayu ataupun bambu. Barang bekas ini akan tampak indah dengan cat yang cantik.

Cara pengaturan dan penempatan pot-pot tanaman tersebut harus memperhatikan sifat-sifat tanaman, misalnya tanaman suka cahaya atau tidak, nilai estetika, dan disesuaikan dengan kebutuhan. Tanaman pot kita atur, baik secara menggantung ataupun duduk, sehingga indah dan menarik. Penempatannya dapat di halaman, ruang keluarga, ruang tamu, atau di teras rumah. Dengan menambahkan unsur-unsur tanaman lain dapat menyerupai taman walaupun dalam bentuk mini. Tanaman pot yang ditaruh di dalam ruangan perlu diselaraskan dengan ketersediaan ruang dan penataan interior serta furnitur sehingga pot tidak mengganggu aktivitas dan dapat menunjang tampilan rumah.

Beberapa macam pot yang telah dikenal adalah : pot tanah liat, pot plastic, pot logam/jambangan, pot kayu, pot bamboo, pot dari barang bekas, pot keranjang, pot semen, pot porselen, pot untuk tanaman hidroponik. Setiap pot mempunyai keunikan masing-masing ada kekurangan dan kelebihan terhadap suatu tanaman. Dalam memilih pot perlu mempertimbangkan jenis tanaman, morfologinya, sifat tanamannya, media tanam, dan juga dimana dan bagaimana pot tersebut akan diletakkan. Pemilihan pot juga bisa ditekankan dari segi kepraktisan belaka, hingga tanaman yang ditanam dalam pot tersebut bisa tumbuh dengan baik, berumbi, berbatang, berdaun, berbunga, atau berbuah, sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu dalam memilih pot juga harus dilihat tanaman pot tersebut akan ditempatkan di mana. Hal ini lebih ditekankan pada segi keharmonisan antara bentuk dan ukuran pot dengan bentuk dan ukuran tanaman. Hal yang perlu diperhatikan untuk budidaya tanaman dalam pot adalah :

- a. Pemilihan Pot
- b. Penyiapan Media Tanam
- c. Penyiapan Bibit
- d. Penanaman
- e. Pemeliharaan Tanaman
- a. Pemilihan Pot

Sebagai dasar pertimbangan dalam memilih pot adalah media yang akan dipakai, morfologi tanaman, jenis tanaman. Tanaman pot dengan media air harus menggunakan pot yang tidak berlubang di bawahnya dan bahannya tidak

poreous, misalnya pot plastik. Untuk tanaman pot dengan media tanah maka suatu keharusan adanya lubang di bagian bawah pot. Ukuran pot disesuaikan dengan morfologi tanaman. Hal ini lebih ditekankan pada segi keharmonisan antara bentuk dan ukuran pot dengan bentuk dan ukuran tanaman. Selain itu dalam memilih pot juga harus dilihat tanaman pot tersebut akan ditempatkan di mana, ini lebih dipengaruhi apakah *indoor plant* ataukah *outdoor plant*. Pot yang digunakan bisa dipilih dari berbagai jenis pot yang ada. Berbagai jenis pot bisa dipertimbangkan antara lain pot tanah liat, pot plastik, pot logam, pot keramik, pot kayu, pot keranjang, pot bambu, atau pot-pot yang dibuat dari barang bekas misalnya, bohlam, kaleng, drum, dan lainnya. Untuk barang bekas yang akan dimanfaatkan sebagai pot terlebih dahulu harus dicuci bersih sehingga bahan yang menempel pada barang bekas tersebut seperti oli, minyak tanah, atau larutan kimia lainnya tidak mengganggu pertumbuhan tanaman. Keindahan pot juga bisa menentukan nilai ekonomi tanaman hias.

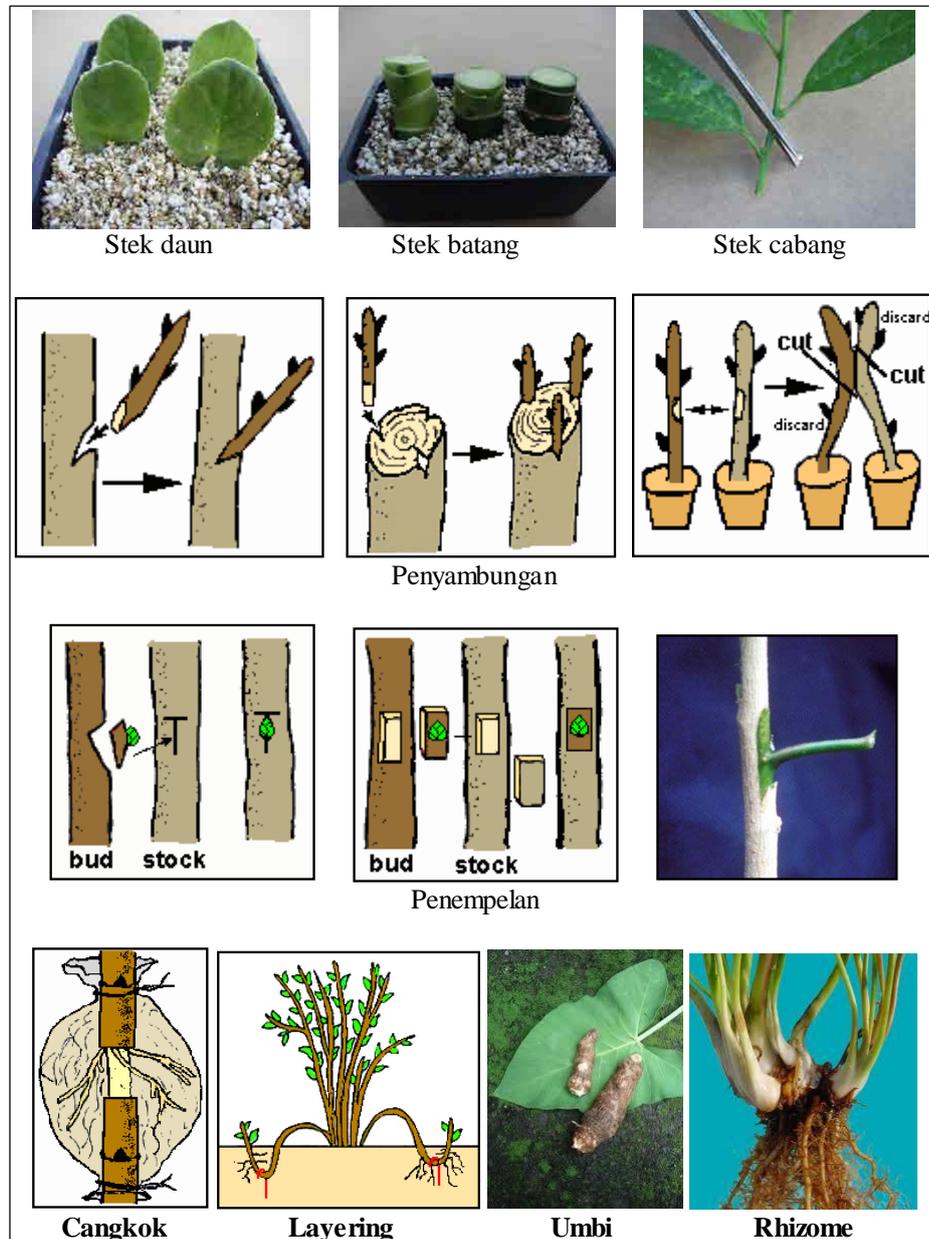
b. Penyiapan Media Tanam

Media tanam untuk pot biasanya berupa tanah. tetapi kadang pula dijumpai pot dengan media air atau lainnya. Untuk media tanam yang berupa tanah, maka sebaiknya sebelum dimasukkan ke dalam pot, terlebih dahulu dicampur dengan pupuk kandang/kompos dan sedikit pasir. Selain tanah, beberapa jenis media tanam bisa dipakai, misalnya cocopeat, pakis, sekam bakar, dan lainnya. Komposisi campuran media disesuaikan dengan karakter tanaman. Tiap jenis media tanam memiliki kapasitas menyimpan hara, air dan udara yang berlainan. Demikian pula dengan tanaman, tiap jenis butuh persyaratan hidup yang berbeda. Untuk tanaman yang ditanam secara hidroponik maka media tanam disesuaikan dengan keinginan. Yang terpenting bahwa media tanam harus bisa memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman.

c. Penyiapan Bibit

Bibit tanaman dapat berasal dari bibit generatif atau vegetatif. Bibit generatif, berupa biji, biasanya disemaikan terlebih dahulu di tempat pesemaian, baru

kemudian ditanam dalam pot. Bibit vegetatif dapat berasal dari stek, anakan, umbi, cangkakan, okulasi, dapat langsung ditanam dalam pot.



(e-learning UMY)

Gambar 20. Cara Perbanyak Tanaman Hias

d. Pemeliharaan Tanaman

Pekerjaan pemeliharaan tanaman meliputi : penyiraman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama/penyakit, pembentukan tanaman, penggantian media/pot.

1) Penyiraman

Air bagi tanaman dalam pot sangat penting, oleh karena itu penyiraman perlu dilakukan secara teratur. Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari tanaman. Hal ini juga berkaitan dengan peletakkan pot apakah di luar atau di dalam ruangan. Penyiraman dapat dilakukan dengan gembor ataupun dengan gayung secara hati-hati agar tidak merusak tanaman.

2) Pemupukan

Pemupukan yang diberikan berupa pupuk dasar dan susulan. Pupuk dasar dicampurkan dalam media tanam. Pemupukan berikutnya dapat dibenamkan ke dalam tanah atau menggunakan pupuk cair dengan jalan disemprotkan. Pupuk susulan dapat diberikan 2-3 kali.

3) Pengendalian gulma, hama, penyakit

Penyiangan dimaksudkan untuk mengendalikan gulma yang ada. Dilakukan sesuai dengan kondisi lapangan. Untuk menghindari atau mengurangi adanya hama dan atau penyakit perlu dilakukan pengendalian baik secara mekanis ataupun khemis. Langkah awal yang baik adalah sterilisasi media.

4) Pembentukan tanaman

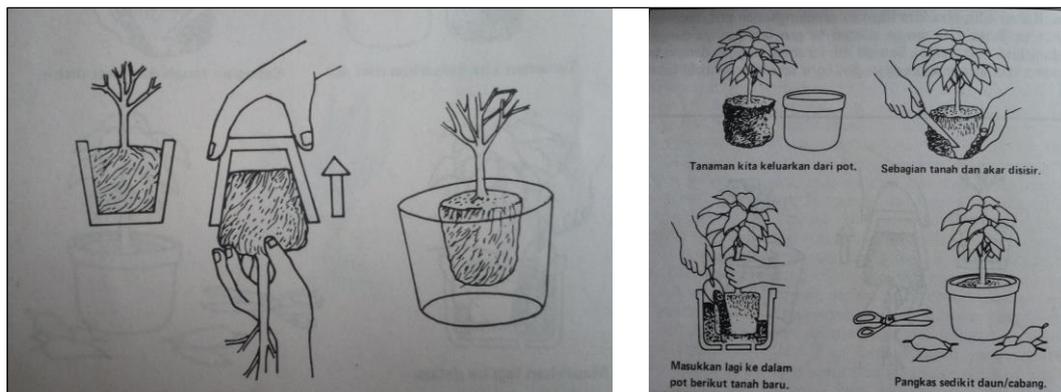
Pembentukan tanaman dimaksudkan untuk memberika keindahan bagi tanaman. Untuk menambah unsur *estetika* dari tanaman hias kita, ya agar tumbuh rapi dan teratur gitu lah, perlu kita lakukan penataan terhadap ranting dan tangkai. Pemangkasan tanaman juga penting agar memicu tunas dan daun baru sehingga tumbuh bersamaan. Hal yang bisaa dilakukan antara lain pemangkasan bentuk, pengawatan, pengikatan, pemberian ajir.

5) Penggantian media/pot

Setelah beberapa lama tanaman tumbuh dan berkembang dalam pot, maka ada saat dimana pot perlu diganti, yaitu manakala kondisi media sudah tidak memungkinkan tanaman tumbuh dengan baik atau pot sudah tidak sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Pemindahan tanaman ke dalam pot yang baru dilakukan dengan jalan membalik pot dengan disangga tangan. Kemudian pot lama ditarik ke atas sampai lepas. Jika media tanam dan perakaran masih bagus, tanaman bisa langsung ditanam ke pot yang baru dengan media

lamanya. Tetapi biasanya penggantian pot ini diikuti dengan penambahan media tanam yang baru atau penggantian, terutama jika media tanam sudah tidak bagus. Sekaligus juga merawat perakaran, akar yang rusak atau mati dipotong. Cara penggantian pot :

- Tanaman dikeluarkan dari dalam pot beserta tanahnya
- Perakaran tanaman dirapikan dengan jalan dipotong bagi perakaran yang terlihat berantakan, menggunakan alat yang tajam agar perakaran tidak malah rusak.
- Disiapkan pot yang baru dan lebih besar
- Tanaman yang sudah rapi tersebut dimasukkan kembali ke dalam pot baru, dan tambahkan medianya, kemudian disiram.



(Rahardi, 1990)

Gambar 21. Penggantian Pot

3.3. Beberapa Contoh Hama dan Penyakit Pada Tanaman Hias serta Pengendaliannya

a. Asparagus :

- 1) Cacar (*Ascochyta asparagina*) :

Cabang kering dan gugur, serangan yang hebat dapat menyebabkan matinya tanaman. Pengendaliannya dengan Dithane, seminggu sekali.

2) Busuk akar (*Fusarium moniliformae*)

Dihindari dengan menggunakan tanah yang disterilkan dan hati-hati dalam penyiraman.

3) Benjolan batang (*Erwinia fumifaciens*)

Menyebabkan terbentuknya kuncup-kuncup sekunder.

Pengendalian :

- Membinasakan benjolan
- Jangan ditanami tanah yang habis pakai
- Celup bibit dalam streptomycin

4) Ulat (*Laphyana exiqua*)

Pengendalian : disemprot sewaktu ulat masih kecil

b. Aster :

1) Bintik daun (*Altenaria* sp.)

Pengendalian : Fungisida tembaga atau belerang dengan antara 7-10 hari, terutama pada musim hujan.

2) Embun brobedak dan karat :

Pengendalian : disemprot fungisida tembaga dan belerang di permukaan bawah daun.

3) Aphids, ulat dan kutu

Pengendalian : disemprot malathion atau linden

c. Amarylis :

1) Angus daun (*Stagonospora ourtisii*)

Pengendalian :

- Membuang umbi-umbi yang terserang
- Umbi darma dicelup kuprioksi khlorida sebanyak 0,75% : 1,5% bubuk Bordeaux atau merendam dalam air panas selama ½ jam
- Lapangan disemprot fungisida yang mengandung tembaga

2) Serangga lalat umbi :

Pengendalian : Menggunakan insektisida, merendam 10 menit dalam larutan insektisida

3) Busuk umbi (*Pyricularia rolfii*, *Armillaria mulba*)

Pengendalian :

- Buang umbi yang sakit beserta tanah di sekitarnya
- Tanah dikukus atau diberi bahan kimia seperti : formaldehyde

d. Begonia :

1) Becak daun (*Botrytis cinerea*)

Pengendalian :

- Memotong dan membakar daun terserang
- Tanaman yang terserang hebat dimusnahkan
- Semprot dengan fungisida tembaga dan zink

2) Bintik daun bakteri (*Xanthomonas begoniae*), busuk akar, busuk batang dan damping off.

Pengendalian :

- Memotong dan membakar bagian tanaman yang terserang
- Membuang tanaman yang terserang hebat beserta tanah yang melekat pada akar
- Mengurangi kelembaban di antara tanaman
- Membuang dan membakar tanaman yang terserang

3) Kutu putih (*Pseudococcus adonidum* dan *Plamococcus citri*)

Pengendalian :

- Pengendalian bisa dilakukan dengan pestisida, misalnya Disemprot dengan malathion 2-3 kali dengan antara 7-10 hari

e. Lili :

1) Busuk basah bakteri (*Pectobacterium carotovorum*)

Pengendalian :

- Membuang umbi busuk
 - Jangan melukai tanaman dan hati-hati dalam menggali umbi
- 2) Busuk pangkal (*Phytophthora cactorium*)
- Pengendalian :
- Semprot bubuk bordeaux
 - Ditanam dengan drainase yang baik
 - Memusnahkan tanaman terserang

3.4. Beberapa Contoh Gulma Pada Tanaman Hias serta Pengendaliannya

1) Teki (*Cyperus rotundus*)

Pengendalian

- Preventif (pencegahan) pada awal persiapan lahan serta dengan pengendalian secara kimiawi dengan herbisida
- Pengendalian gulma secara fisik : pembabatan, pemangkasan, penggenangan,

2) Wedusan (*Ageratum Conyzoides*).

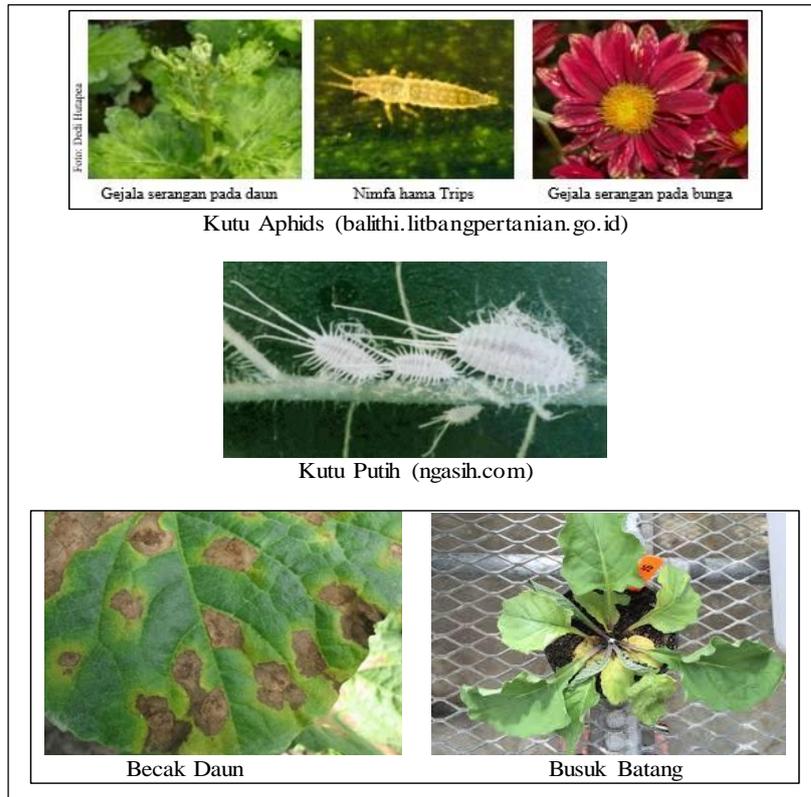
Pengendalian : dicabut menggunakan tangan, dengan herbisida

3) Rumput Belulang (*Eleusine indica*)

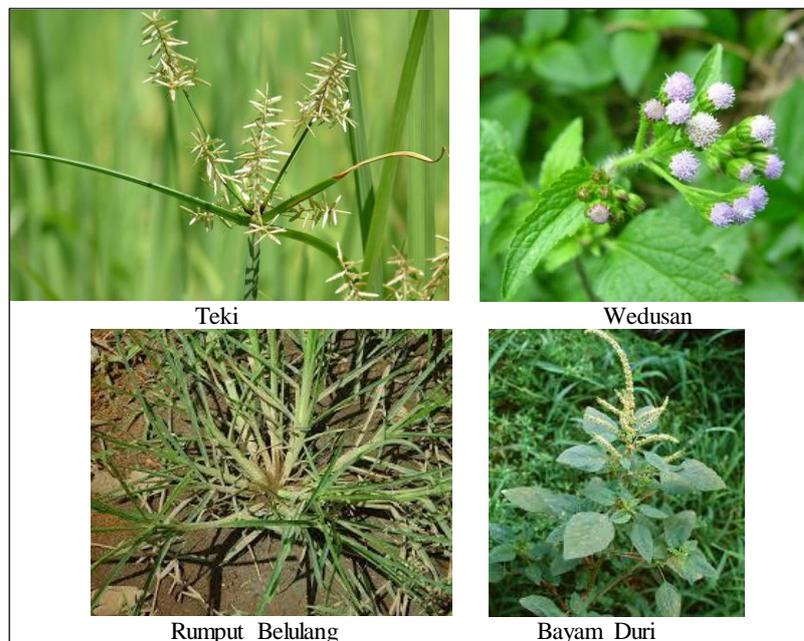
Pengendalian : secara mekanik, yaitu dilakukan dengan penyiangan sebelum gulma ini membentuk biji. Cara ini agak sulit karena perakarannya kuat dan pertumbuhannya cepat.

4) *Amaranthus spinosus*

Pengendalian : dengan cara pencabutan secara langsung



Gambar 22. Contoh Hama dan Penyakit Tanaman Hias



Gambar 23. Contoh-contoh Gulma pada tanaman Hias

*****TM*****

BAB III

AGRIBISNIS TANAMAN HIAS

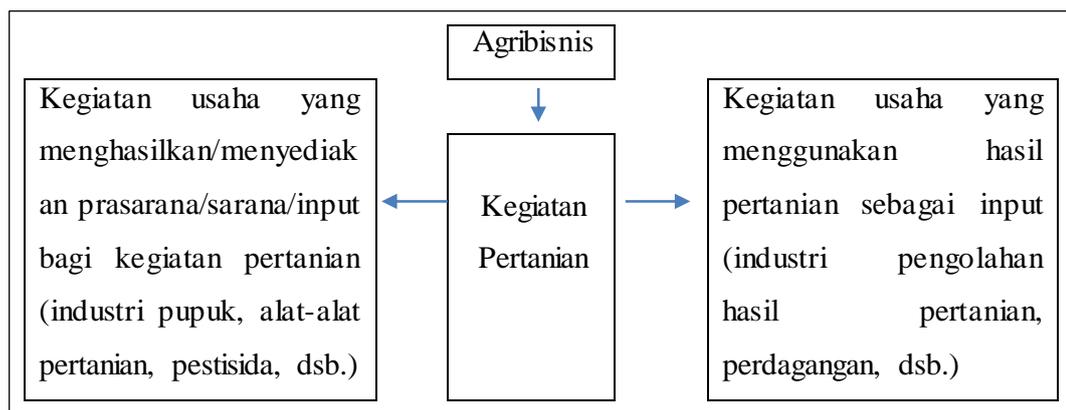
Ir. Titiek Widyastuti, M.S.

**Manajemen Agribisnis Tanaman Hias
Peluang Usaha Agribisnis Tanaman Hias**

I. MANAJEMEN AGRIBISNIS TANAMAN HIAS

1. Agribisnis Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan salah satu tanaman budidaya yang mempunyai nilai komersial. Pada saat ini banyak masyarakat yang mencintai dan membutuhkan tanaman hias, sehingga di sisi lain banyak petani ataupun penghobi yang membudidayakan tanaman hias. Dengan demikian tanaman hias mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis. Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang mendasarkan pada budidaya dan pengelolaan hasil-hasil pertanian secara luas, seperti pertanian semusim, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain, baik yang berskala sempit maupun luas.



Arsyad dkk (1985) dalam Soekartawi (1991)

Gambar 24. Mata Rantai Kegiatan Agribisnis

Menurut Djajadirana (2000) Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang mendasarkan pada budidaya dan pengelolaan hasil-hasil pertanian secara luas, seperti pertanian semusim, perkebunan, peternakan, perikanan, dan lain-lain baik yang berskala sempit maupun luas. Sedangkan menurut Arsyad dkk (1985) dalam Soekartawi (1991) Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil, dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas adalah

kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian.

Pengusahaan tanaman hias merupakan suatu usaha agribisnis. Usaha agribisnis pasti mengandung resiko. Untuk mengurangi adanya resiko diperlukan manajemen usaha. Oleh karena itu manajemen agribisnis diperlukan manakala akan dilakukan pengusahaan tanaman hias. Setiap pengusaha harus memiliki kemampuan manajemen untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu dikelola dalam agribisnis tanaman hias. Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sarana atau sumber-sumber daya. Adapun fungsi manajemen adalah untuk mengelola agribisnis dengan baik. Manajemen agribisnis tanaman hias meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian/pengawasan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan perlu dilakukan sebelum memulai usaha agribisnis tanaman hias, tentang apa yang ingin dicapai, rumusan apa dan bagaimana pekerjaan akan dilaksanakan. Menganalisis semua aspek dan kebutuhan, antara lain modal, kegiatan yang dilakukan, analisis pasar, analisis konsumen, analisis kompetitor, dan strategi pemasaran. Perencanaan yang harus dilakukan meliputi :

- a. Penentuan jenis usaha agribisnis tanaman hias.
- b. Penentuan lokasi, dipilih lokasi yang ideal dan cocok untuk macam agribisnis tanaman hias yang digeluti, dan aman.
- c. Membuat *show room* yang menarik , agar banyak konsumen yang tertarik.
- d. Merencanakan kegiatan promosi dan pemasaran, misalnya dengan mengikuti pameran, mengikuti lomba tanaman hias, akses internet, dan lainnya)

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengaturan dan penentuan tugas atau pembagian pekerjaan, siapa yang akan melakukan, peralatan, modal, fasilitas. Dalam usaha agribisnis hal ini harus dilakukan dengan cermat, karena beberapa pekerjaan sangat spesifik dan harus ditangani oleh orang yang kompeten.

c. Penggerakan (*actuating*)

Menggerakkan seluruh potensi sumber daya dalam organisasi agar mau bekerja dan secara penuh kesadaran menjalankan perannya dengan baik untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

d. Pengendalian/Pengawasan (*controlling*)

Pengendalian atau control adalah suatu kegiatan untuk mengetahui apakah orang-orang yang bekerja telah sesuai dengan posisinya, apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Merupakan pengukuran terhadap kinerja pegawai atau perbaikan terhadap pelaksanaan pekerjaannya dalam rangka pencapaian tujuan sesuai yang telah direncanakan. Sebaiknya control dilakukan pada awal, ketika tengah berjalan, dan pada akhir kegiatan. Pada awal dimaksudkan agar ketidak tepatan segera diketahui sebelum kegiatan berlanjut, ketika tengah berjalan agar pelaksanaan kegiatan tidak menyimpang, pada akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi atau umpan balik.

2. Pendukung Usaha Agribisnis Tanaman Hias

Agar manajemen dapat tercapai dengan baik, perlu adanya pendukung yaitu *men* (tenaga kerja manusia), *money* (uang yang diperlukan dalam usaha), *methods* (cara untuk mencapai tujuan), *materials* (bahan yang diperlukan), *machine* (alat yang diperlukan) *market* (pasar, sebagai tempat untuk menjual). Tanpa adanya pendukung-pendukung tersebut, manajemen tidak akan mencapai tujuan atau fungsinya. Dengan memenuhi sarana-sarana dan memahami fungsi dari manajemen serta menerapkannya dalam usaha agribisnis tanaman hias, usaha ini dapat berkembang dengan baik.

3. Perencanaan dan Persiapan Usaha Agribisnis Tanaman Hias

Dalam menjalankan agribisnis tanaman hias beberapa hal perlu dipersiapkan dan direncanakan dengan baik. Hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk menjalankan agribisnis tanaman hias adalah :

a. Tenaga Kerja

Pengambilan tenaga kerja harus sesuai dengan pekerjaan yang akan ditangani (kompeten di bidangnya). Perlu pula disepakati jam kerja dan upah kerja. Untuk agribisnis tanaman hias, kualifikasi tenaga kerja bisa ditetapkan, misalnya :

- a. Lebih baik jika mempunyai latar belakang pendidikan/pelatihan pertanian
- b. Mengerti cara memperlakukan tanaman hias dengan baik
- c. Mencintai tanaman (“hobi”)
- d. Mau menambah ilmu/pengetahuan/ketrampilan terkait tanaman hias, misalnya dengan membaca buku tentang tanaman hias, mengikuti pelatihan, kursus, magang.

b. Keuangan/Permodalan

Modal ada dua macam, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diperlukan pemeliharaan agar bisa bertahan lama. Modal bergerak adalah modal yang habis dalam satu periode produksi.

c. Manajemen Produksi

Mencakup kegiatan perencanaan sistem produksi dan pengendalian produksi. Perencanaan sistem produksi meliputi : perencanaan produk, perencanaan lokasi usaha, perencanaan standar kualitas produk, pengadaan tenaga kerja. Dalam usaha agribisnis tanaman hias, perlu dengan matang direncanakan dan ditetapkan macam usaha tanaman hias, dengan pemilihan lokasi usaha yang cocok dengan macam usahanya, serta ditetapkan kualitas produknya, dan perlu pula dipersiapkan tenaga kerja sesuai macam usahanya. Hal yang harus direncanakan juga adalah skala usaha, dengan memperkirakan kebutuhan dan permintaan pasar, apakah terus menerus atau musiman. Hal tersebut nantinya akan terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana serta tenaga kerja. Pengendalian produksi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan produksi, termasuk pengendalian peralatan.

d. Sarana Prasarana

Agribisnis tanaman hias memerlukan sarana dan prasarana guna menjalankan usahanya. Baik berupa bangunann khusus, seperti *greenhouse* ataupun berupa tempat yang nyaman bagi konsumen. Kadang diperlukan ruang, lampu penerangan, internet, dan sebagainya.

e. Pemasaran

Berperan sebagai pembuka jalan bagi produk untuk sampai ke pasar. Beberapa hal perlu dilakukan :

- a. Mengetahui peluang-peluang usaha yang bisa digeluti.
- b. Membidik segmen usaha yang prospektif.
 - 1) Pasar yang menjadi sasaran penjualannya, bahwa konsumen berbeda kebutuhan dan daya beli.
 - 2) Peluang pasar dalam negeri. Jeli dalam menentukan peluang pasar yang tepat.
 - 3) Peluang pasar luar negeri. Importir harus mengetahui regulasi dan perizinan, serta aturan karantina. Komitmen menghasilkan produk berkualitas yang memkenuhi syarat pasar internasional.
- c. Mengetahui tren tanaman hias.
 - 1) Memperhatikan jenis tanaman yang potensial utuk dikembangkan.
 - 2) Yang dijual harus yang sesuai dengan selera konsumen
 - 3) Akan selalu terjadi pergeseran jenis tanaman hias yang menjadi primadona.

f. Analisis Usaha

Jika usaha telah berjalan, maka harus ada Laporan Rugi/Laba dan analisis usaha, bisa menggunakan analisis return on invesment (ROI) atau analisis break even point (BEP). Laporan Rugi/Laba untuk mengetahui besarnya keuntungan/kerugian yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Analisis ROI untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. Analisis BEP adalah suatu analisis guna menentukan batas minimal volume penjualan agar suatu usaha tidak merugi.

4. Analisis SWOT terhadap Usaha Agribisnis Tanaman Hias

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (hambatan). Jadi analisis SWOT merupakan suatu analisis yang merinci kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam memanfaatkan peluang. Analisis SWOT terdiri dari 2 bagian, yaitu analisis terhadap lingkungan luar (*external environment*) dan analisis terhadap lingkungan dalam sendiri (*internal environment*). External environment meliputi O (Opportunities = peluang) dan T (Threats = hambatan). Sedangkan Internal environment meliputi S (Strengths = kekuatan) dan W (Weaknesses = kelemahan).

a. Strengths (kekuatan)

Agribisnis tanaman hias di Indonesia punya kekuatan yang besar karena :

- 1) Indonesia mempunyai potensi produksi tanaman hias yang cukup baik. Sebagai negara tropis, mempunyai dataran rendah dan dataran tinggi, Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman sumberdaya florikultura yang cukup besar. Disamping itu dengan iklim tropis, budidaya pertanian dan panen dapat berlangsung sepanjang tahun.
- 2) Dari segi curah hujan, Indonesia mempunyai wilayah yang tergolong basah/kering, yang memungkinkan pertanaman tanaman hias yang membutuhkan iklim basah/kering.
- 3) Lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk tanaman hias cukup banyak, sehingga terbuka kesempatan yang luas bagi investor untuk membuka kebun yang berskala besar dengan pilihan komoditi yang cukup luas. atau juga dengan memanfaatkan tanah-tanah perkebunan yang terlantar.
- 4) Juga didukung oleh ketersediaan tenaga kerja yang melimpah.
- 5) potensi florikultura dalam menggerakkan ekonomi rakyat sangat besar.
- 6) Adanya dukungan kebijakan dari Pemerintah. Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura Ditjen Hortikultura Kementan merilis beberapa program yang turut menjamin akselerasi pasar komoditas tersebut : green city, kampung flory, program integrasi, penguatan plasma ekspor.

b. Weaknesses (kelemahan)

Agribisnis tanaman hias di Indonesia masih mengalami kelemahan karena :

- 1) Pola usaha tani dan teknologi budidaya umumnya masih sangat sederhana. Belum dikelola secara modern agar mampu bersaing di pasar internasional, masih dikelola secara tradisional dan kekeluargaan. Tidak hanya dalam hal teknologi budidaya juga dalam bidang pemasaran dan distribusi.
- 2) Produksi tanaman hias banyak tergantung pada musim, sehingga sering terjadinya fluktuasi harga.
- 3) Hasil tanaman hias bersifat "*perishable*", sehingga faktor kecepatan pemasaran dan atau kiat pengawetan sangat diperlukan.
- 4) Petani kurang memadai penguasaan manajemennya.
- 5) Masih merupakan hal baru dari segi perhatian pemerintah
- 6) Mulai ada unsur bisnisnya, tetapi motivasi hobinya masih sangat kuat. Sekalipun telah mulai ada yang mengeksport, skalanya masih kecil dan tidak kontinu.
- 7) Kelemahan agribisnis tanaman hias Indonesia juga karena meniru-niru material yang dikembangkan oleh negara lain dan mengimpor indukan dari luar negeri. Sedangkan Indonesia mempunyai material khas dengan iklim tropis yang seharusnya bisa kembangkan. Jika bisa mengembangkan tanaman hias khas tropis paling tidak bisa mengisi pasar internasional saat negara subtropis tidak berproduksi karena hambatan musim.
- 8) belum tersedia transportasi darat, laut, dan udara sesuai untuk tanaman hias yang mudah layu. Kita belum mempunyai sistem dan alat transportasi untuk melayani kebutuhan agribisnis tanaman hias.
- 9) Pasar tanaman hias bergerak dari adanya *trendsetting*, bukan tren berkelanjutan sehingga kalau mau *sustain*, harusnya berbasis *science*
- 10) Salah satu keraguan dalam berinvestasi di bidang florikultura adalah tidak terjaminnya pasar dan tidak stabilnya harga.
- 11) Ragam komoditas flori yang banyak membuat pasar florikultura semakin tidak terfokus.

c. Opportunities (peluang)

Peluang agribisnis masih terbuka lebar dikarenakan :

- 1) Kebutuhan pasar akan tanaman hias terjadi setiap waktu, dan jumlahnya ditengarai semakin meningkat. Tingkat pendapatan yang terus meningkat. Pertumbuhan kawasan pemukiman, pusat belanja, dan perkantoran akan meningkatkan permintaan terhadap tanaman hias. Selain itu sistem sewa tanaman hias ini sudah menjadi tren terutama untuk perkantoran, rumah sakit, bank, atau untuk acara tertentu.
- 2) Disisi lain pemenuhan kebutuhan tersebut belum tercukupi secara maksimal.
- 3) Permintaan ekspor beberapa jenis hasil tanaman hias.
- 4) Sudah adanya pembuktian secara ilmiah bahwa beberapa jenis tanaman hias mempunyai kegunaan, misalnya sebagai tanaman obat dan penyerap polutan.

d. Threats (hambatan)

Dalam agribisnis tanaman hias masih banyak dijumpai beberapa kendala, diantaranya adalah :

- 1) Kendala dalam pengembangan tanaman hias yang antara lain meliputi alokasi input yang rendah, baik kualitas maupun kuantitas, skala operasional yang terbatas, kurangnya jasa penelitian dan penyuluhan, ketersediaan lahan dan sarana budidaya, fluktuasi hasil.
- 2) Selain itu kendala di bidang agribisnis adalah modal, teknologi pasca panen tanaman hias yang belum banyak sampai ke petani dan pengusaha.
- 3) Kebutuhan produk tanaman hias banyak dipengaruhi oleh musim
- 4) Distribusi dan pemasaran yang belum terlaksana dengan baik
- 5) Peran Pemerintah perlu dioptimalkan, yang berupa : fasilitas untuk riset, memberikan subsidi, kemudahan permodalan, informasi pasar agribisnis tanaman hias.
- 6) Dengan adanya globalisasi yang tidak mungkin dihindari, makin lama produk pertanian khususnya produk hortikultura yang masuk ke Indonesia akan semakin beragam jenisnya dan volumenya akan semakin banyak. Menghadapi realitas ini mau tidak mau produk tanaman hias

Indonesia harus mampu bersaing dengan produk tanaman hias dari negara lain.

7) Volume import setiap tahunnya juga terus meningkat.

Kesimpulannya :

1. Produk tanaman hias di Indonesia ada berbagai macam, dan jumlahnya cukup banyak yang bisa dibudidayakan. Masing-masing daerah di Indonesia memiliki keunggulan komperatif tersendiri. Dengan produk tanaman hias yang beragam tersebut, maka dapat sebagai pendorong maraknya agribisnis tanaman hias dalam berbagai jenis dan variasinya, baik untuk kalangan dalam negeri atau bahkan untuk diekspor.
2. Lemahnya teknologi budidaya dan pasca panen mengakibatkan kuantitas dan utamanya kualitas hasil tanaman hias yang belum memuaskan. Karena hal tersebut maka agribisnis tanaman hias jangkauannya masih terbatas.
3. Agribisnis tanaman hias untuk kebutuhan dalam negeri akan terus dapat berlangsung . Peluang pasar dalam negeri bagi komoditas hortikultura diharapkan akan semakin meningkat dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat, serta kebutuhan untuk perumahan dan perkantoran. Peningkatan kebutuhan komoditas hortikultura ini juga ditunjang oleh perkembangan sektor industri pariwisata dan peningkatan ekspor.. Peluang luar negeri terutama bagi tanaman hias bunga yang khas Indonesia, masih banyak permintaan, asal kualitasnya terpenuhi.
4. Masih dijumpai berbagai hambatan dalam pengembangan agribisnis tanaman hias. Perlu perhatian di berbagai bidang untuk ditingkatkan.

*****TM*****

II. PELUANG USAHA AGRIBISNIS TANAMAN HIAS

Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu, untuk keperluan hiasan di dalam dan atau di luar ruangan serta

kemanfaatannya terhadap lingkungan. Bahkan keberadaan tanaman hias bisa sebagai penyejuk jiwa. Dengan meningkatnya tingkat kemakmuran masyarakat, maka kebutuhan akan pemenuhan rohani menjadi semakin besar. Salah satu gejala yang terlihat di masyarakat adalah menjadi lebih besarnya perhatian terhadap keindahan lingkungannya. Semula para penggemar bunga hanya terbatas pada kelompok menengah ke atas, tetapi sekarang sudah bergeser sampai segala lapisan masyarakat. Oleh karena itu dapat diperkirakan bahwa kebutuhan akan tanaman hias dan bunga potong semakin meningkat. Karena mempunyai nilai ekonomi, tanaman hias dapat diusahakan menjadi suatu agribisnis yang menjanjikan keuntungan besar.

Perdagangan bunga dunia sampai saat ini masih cukup potensial. Pasar terbesar di Eropa dan Amerika Serikat, sementara di kawasan Asia terutama Jepang, Hongkong, dan Singapura. Pasar bunga dunia diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang, juga untuk pasar bunga potong di kawasan Asia dan Indonesia. Di Indonesia, perdagangan bunga potong, anggrek maupun non anggrek untuk pasar dalam negeri maupun untuk diekspor. Bunga potong dibutuhkan terutama untuk hotel-hotel, rumah-rumah makan, kantor-kantor, dan beberapa untuk kebutuhan masyarakat. Dan kebutuhan akan bunga potong ini akan semakin meningkat pada saat-saat 'musim orang punya kerja'. Pada dewasa ini bahkan permintaan tidak terbatas hanya pada bunga potong saja, tetapi juga pada tanaman hias. Tanaman hias banyak ditanam sebagai penghias halaman, penghias ruang, sebagai pergola, sebagai peneduh, juga sebagai penyerap polutan serta bisa menjadi sumber pendapatan. Di Indonesia, agribisnis tanaman hias sampai saat ini masih terkumpul di sentra-sentra produksi, khususnya di berbagai daerah dataran tinggi, seperti Lembang, Cipanas, Cirebon, Sukabumi, dan Malang. Sedang di daerah lain walaupun ada belum berkembang dengan baik atau masih dalam jumlah skala kecil. Daerah-daerah yang sebenarnya sangat berpotensi untuk pengembangan tanaman hias, masih memerlukan pengelolaan yang intensif. Mendorong berbagai pihak untuk pengembangan budidaya dan agribisnis tanaman hias.

Agribisnis tanaman hias banyak dijalankan dengan berbagai macam usaha. Beberapa agribisnis berbasis tanaman hias bisa dilakukan, tidak terbatas pada bunga potong. Selain perdagangan berupa bunga potong, aneka macam usaha agribisnis berbasis tanaman hias sudah menjadi mata dagangan yang digeluti oleh masyarakat yang mempunyai nilai komersial. Bahkan bisa dikembangkan tidak hanya bertumpu pada tanamannya saja, tetapi bisnis penunjang agribisnis tanaman hias, meliputi sarana dan prasarana pertanian, seperti penjualan pupuk, obat-obatan, pot, alat-alat pertanian. Berbagai ide dan kreatifitas dapat dikembangkan untuk memperluas macam usaha dalam agribisnis tanaman hias. Pengamatan berdasarkan kebutuhan konsumen menghasilkan macam usaha yang bisa dijalankan sebagai sumber pendapatan dari agribisnis tanaman hias, antara lain :

1. Penjualan tanaman hias (dalam pot, polybag)
2. Bibit tanaman hias (benih, bibit)
3. Terarium
4. Hidrogel
5. Bunga potong (vas, krans, buket, korsase, ronce)
6. Bunga tabur (untuk upacara adat)
7. Jasa persewaan tanaman hias (pengadaan, penataan, pemeliharaan)
8. Jasa perbaikan penampilan tanaman hias
9. Pembuatan (penjualan/pemesanan) parcel tanaman
10. Dekorasi (pengantin, seminar, dan lainnya)
11. Jasa pembuatan taman (Tata taman)
12. Pembuatan sari bunga (minyak atsiri untuk bahan kosmetik)
13. Bunga kering (bunga vas, hiasan dinding)
14. Wisata Taman Bunga.
15. Sarana dan prasarana pertanian (bibit, pot, pupuk, media tanam, alat-alat berkebun)

1. PENJUALAN TANAMAN HIAS

Agribisnis tanaman hias dapat berupa tanaman dalam pot. Tanaman dalam pot bisa diletakkan sebagai penghias ruangan maupun tanaman hias yang akan ditanam sebagai taman di halaman rumah. Bisa juga berupa tanaman dengan medium bukan tanah (sistem hidroponik, aeroponik, zeponik), atau berupa bibit tanaman. Beberapa jenis tanaman hias yang banyak diminati konsumen bisa dipasarkan, misalnya :

a. *Indoor* (tanaman hias dalam ruangan)

Umumnya merupakan tanaman yang tidak terlalu besar ukurannya, dan dapat hidup relatif lama di dalam ruangan. Ditanam di dalam pot atau wadah yang indah sebagai pemanis ruangan. Kebanyakan berupa tanaman daun, misalnya : *Diffenbachia*, *Dracaena*, *Bromelia*, *Palm*, *Philodendron*

b. *Outdoor* (tanaman hias luar ruangan)

Untuk tanaman hias yang akan ditaruh di luar ruangan atau di halaman rumah, akan lebih cocok jika dipilih tanaman yang membutuhkan banyak sinar matahari. Umumnya tanaman yang mempunyai bunga yang indah dipilih sebagai tanaman hias di halaman. Untuk tanaman hias di luar ruangan bisa berupa tanaman dalam pot maupun bisa berupa tanaman yang dapat langsung di tanam di halaman rumah. Kalau ditanam dalam pot sebagai penghias taman berupa tanaman yang tidak terlalu besar. Untuk yang langsung ditanam di halaman bisa berupa tanaman rumput-rumputan maupun dapat dipilih tanaman yang agak besar, berupa perdu, misalnya : *Rosa Sp.* (Mawar), *Ixora* (Soka), *Bugenviella* (Bugenfil), *Hibiscus* (Kembang sepatu), *Alamanda*

c. **Tanaman Hidroponik, Aeroponik, Zeponik**

Tanaman dengan media bukan tanah sangat cocok bagi orang yang tidak suka dengan joroknya tanah, karena dengan sistem bertanam ini media tanaman akan lebih bersih dibandingkan dengan apabila digunakan media tanah pada tanaman dalam pot biasa. Selain itu bagi orang yang halaman rumahnya terbatas tetap bisa menikmati hijauan tanaman dengan sistem ini. Dan medium serta batu hias yang digunakan juga menjadi salah satu mata dagangan dalam agribisnis

tanaman hias. Banyak jenis tanaman yang bisa ditanam dengan sistem ini, antara lain : Kayu besi, Dracaena, Ficus, Violces, Piperomia.

d. Bunga Pot

Banyak bunga yang biasanya hanya dijual sebagai bunga potong kini dijual sebagai bunga pot. Bunga pot bisa dipakai sebagai penghias ruangan, sebagai bahan dekorasi. Bunga pot semakin disukai konsumen karena dinilai lebih awet dari sekedar bunga potong. Bunga potong biasanya hanya bisa bertahan paling lama satu minggu, sedangkan bunga pot bisa dinikmati dalam waktu yang lebih panjang sampai satu bulan. Bunga pot semakin berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan lingkungan sekitar yang asri, segar, nyaman, terutama di perkotaan. Beberapa gedung perkantoran dan perhotelan memanfaatkan bunga pot ini sebagai penghias ruangan selain tanaman daun (*indoor plant*). Bunga pot juga dibutuhkan cukup banyak sebagai pajangan dekorasi pada acara-acara ceremonial atau dekorasi di acara seminar, pameran, ulang tahun, pernikahan, dan acara lainnya yang membutuhkan sentuhan keindahan dan kesejukan suasana sehingga mendukung acara atau kegiatan berjalan dengan baik. Konsumen terbesar agribisnis bunga pot adalah masyarakat perkotaan. Bunga pot dapat dipasarkan dan dibutuhkan kesediaannya oleh produsen bunga pot, grosir penjual tanaman hias, nursery, toko-toko tanaman, floris, decorator, dan perental (persewaan tanaman). Penjualan bunga pot juga sudah menjadi agribisnis rumahan yang menjual dalam skala kecil, khususnya pada daerah-daerah wisata di puncak. Juga bunga potong bisa dijual di pasar swalayan atau bahkan di mall. Untuk agribisnis bunga pot diperlukan tempat untuk pembudidayaannya. Kadang juga dibutuhkan greenhouse. Biaya produksi bunga pot masih cukup tinggi, salah satunya karena benihnya masih banyak yang didatangkan dari luar negeri selain juga biaya transportasi. Transportasi ke showroom dibutuhkan perhatian serius, karena bunga pot harus terjaga kesegarannya sampai di tangan konsumen. Pemilihan konsumen akan bunga potong didasari oleh keawetan bunga dan juga corak warnanya. Beberapa bunga pot yang banyak dicari oleh konsumen antara lain : Krisan, Mawar, Gerbera, Anggrek, Kamboja Jepang.



Gambar 25. Penjualan Tanaman Hias Pot



Gambar 26. Tanaman Pot *Indoor*



Gambar 27. Tanaman Pot Bunga



Gambar 28. Tanaman Pot Daun

Beberapa cara penjualan tanaman hias bisa dipilih, antara lain :

- a. Membuka kios tanaman hias
- b. Mengikuti pameran dengan cara menyewa stan
- c. Membuka penjualan tanaman hias di halaman rumah
- d. Menitipkan penjualannya pada penjual tanaman hias.
- e. Membuka supermarket tanaman hias
- f. Menjajakan dengan mobil
- g. Menjajakan dengan gerobak keliling
- h. Memanfaatkan jaringan internet (Penjualan online)
- i. Importer

*****TM*****

2. PENJUALAN BENIH DAN BIBIT TANAMAN HIAS

Benih ataupun bibit tanaman hias dibutuhkan oleh konsumen untuk dipakai dalam berbagai keperluan, misalnya untuk menata halaman, untuk membuka kebun bunga, atau untuk ditanam sebagai penghias halaman rumah. Seiring dengan peningkatan kebutuhan tanaman hias, kebutuhan bibitpun meningkat pula.



Gambar 29. Benih Tanaman



Gambar 30. Bibit Tanaman Hias

*****TM*****

3. TERARIUM

Terarium diartikan sebagai suatu bejana atau wadah dari kaca bening yang di dalamnya ditanami tanaman hias berukuran kecil atau mini dengan media tanam yang indah. Merupakan seni bertanam modern dalam botol, gelas, maupun kaca menggunakan media substitusi tanah seperti batu zeolit, arang, aram sekam, dan lain-lain. Digunakan sebagai penghias ruangan, hobi, sarana memahami alam, dan merupakan kegiatan kreatif yang menantang, juga dijadikan sebagai peluang agribisnis. Terarium dapat disesuaikan dengan karakter atau interior disain rekan/kolega/keluarga yang akan diberi hadiah. Terarium atau taman mini dalam wadah atau disebut juga dengan miniature glass, diperkirakan akan menjadi trend baru dalam penataan tanaman, khususnya untuk penghias meja atau sudut ruangan. Untuk hiasan meja terarium ini menggunakan pot gelas. Saat ini wadah yang dipakai amat bervariasi ukuran dan bentuknya, dari yang berleher sempit hingga memiliki leher yang cukup lebar, sehingga proses penanaman lebih mudah dan lebih banyak tanaman yang bisa ditanam. Terarium adalah tanaman atau sekelompok tanaman dalam wadah kaca bening yang ditata dengan prinsip lanskap, dengan penambahan aksesoris dan penggunaan media tanam yang indah sehingga tampak eksotik. Terarium menghadirkan nuansa hijau di dalam ruang rumah/kantor yang tampil sangat menawan dan indah, merupakan kreasi tanaman hias yang unik, indah, cantik dan inovatif. Taman mungil di dalam wadah kaca yang mengundang decak kagum banyak orang. Bentuk gelas yang dipakai akan sangat mempengaruhi nilai artistik miniature tersebut.. Untuk memperindah, dalam gelas tersebut bisa juga dimasukkan batu hias kecil dengan susunan yang sesuai. Pemberian batu ini juga bertujuan agar miniature tampak lebih alami. Terarium ini tidak diperuntukkan sebagai tanaman konsumsi, tetapi lebih ditujukan untuk keindahan ruangan. Namun bagi yang telaten membuatnya dengan cantik, maka terarium ini dapat diperdagangkan dan akan memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga. Pembuatan cukup mudah dan bahan medianya juga mudah didapat.

Pembuatan Terarium

a. Pemilihan jenis tanaman

Tanaman yang cocok untuk terarium adalah tanaman-tanaman yang kecil, pertumbuhannya lambat, mudah ditata dalam wadah, serta menarik penampilannya. Tanaman mempunyai toleransi terhadap kekurangan sinar matahari, tahan dalam suhu ruangan, dan tidak banyak membutuhkan air. Jenis tanaman yang dipilih harus sesuai dengan ukuran dan bentuk wadah, seperti pakis, suplir, sukulen, kaktus, paku-pakuan, anthurium, serta tanaman mini lainnya.

b. Wadah

Wadah untuk terarium harus kuat menyangga dan transparan. Wadah dapat berbahan kaca atau plastik, dengan aneka bentuk yang indah, dalam berbagai ukuran, seperti gelas, stoples, botol, akuarium. Wadah yang berlubang lebar lebih mudah dalam proses penanamannya. Wadah bagian atas terbuka agar tanaman dapat memperoleh udara segar.

c. Media tanam

Media tanam dipilih yang poreus dan cukup subur, dapat menggunakan kerikil, moss, arang, kompos, zeolit, pasir halus. Sebelum digunakan sebaiknya disterilkan dulu. Media tanam ditata sedemikian rupa, boleh ditambahkan aksesori sebagai pemanis penampilan, sehingga kelihatan menarik.

d. Penanaman

Dalam wadah bisa ditanam satu atau beberapa tanaman. Penanamannya secara hati-hati dan memerlukan ketelatenan, tanaman diatur sesuai selera, dapat satu arah atau segala arah/melingkar.

e. Adaptasi

Terarium yang baru dibuat sebaiknya tidak langsung dipajang tetapi diadaptasikan terlebih dahulu.

f. Peralatan

- 1) Sekop dan garpu kecil, digunakan untuk membuat lubang tanam dan membentuk kontur media
- 2) Corong, digunakan untuk membantu memasukkan media tanam pada terarium berleher sempit

- 3) Gunting atau cutter, untuk memangkas bagian tanaman yang kering/busuk atau membentuk tanaman
- 4) Kuas cat kecil, untuk menata media dan letak aksesoris
- 5) Stick/sumpit, digunakan untuk memegang sekaligus memasukkan tanaman dan aksesoris ke dalam wadah
- 6) *Hand sprayer*, digunakan untuk menyiram tanaman dalam terarium
- 7) Tissue/spon/lap basah, untuk membersihkan dinding kaca yang kotor
- 8) Meja, kertas Koran, plastik, digunakan sebagai tempat dan alas kerja

g. Aksesoris

Berbagai aksesoris dapat digunakan sebagai penambah keindahan., bisa dibeli di toko atau dibuat sendiri. Ukuran dan jumlah aksesoris yang akan ditempatkan dalam terarium disesuaikan dengan jumlah tanaman dan ukuran wadah terarium. Beberapa aksesoris yang bisa digunakan : batu karang, kerang, batu hias, dan miniatur kolam, bangku tanaman, rumah, hewan, serta ranting kayu dan penyangga terarium

h. Perawatan Terarium

Secara umum tanaman terarium membutuhkan kondisi media tanam lembab tetapi tidak sampai tergenang air. Tanaman disiram dengan cara disemprotkan menggunakan *hand sprayer*. Penyiraman dilakukan secara periodik sesuai jenis tanaman akan kebutuhan air. Terarium sebaiknya diletakkan di ruang yang cukup mendapatkan cahaya. Agar optimal pertumbuhannya, perlu dikeluarkan sebentar untuk mendapat sinar matahari seminggu sekali. Suhu optimal adalah 18-24⁰C. Jika tanaman kering/agak layu segera lakukan penyiraman. Tetapi jika tanaman layu sementara kondisi media masih basah, kemungkinan suhu wadah terlalu tinggi., maka sebaiknya terarium dipindahkan ke tempat yang lebih teduh. Pada dasarnya pemupukan pada tanaman terarium tidak perlu dilakukan karena sudah tercukupi dari media tanam yang digunakan. Disarankan melakukan pemupukan setelah tanaman mencapai 2 tahun agar struktur dan pH tetap terjaga. Pemangkasan dilakukan untuk daun/ranting yang kering/busuk atau untuk mempertahankan bentuk tanaman. Dapat dilakukan kapan saja agar keindahan terarium tidak berkurang. Pencegahan hama/penyakit dilakukan dengan

pemilihan tanaman yang sehat dan media yang steril. Pengendalian hama dilakukan secara manual. Jika tanaman terserang penyakit dibongkar dan diganti dengan tanaman baru. Agar tetap bening dan bersih, dilakukan pembersihan dinding wadah secara periodik.



(asbindo.org)

Gambar 31. Terarium

Terarium mempunyai keunggulan dibandingkan tanaman hias biasa. Terarium selain bisa menciptakan keindahan ruangan, menyegarkan lingkungan, menyerap polutan di ruangan, perawatan tidak terlalu intensif, juga mampu bertahan dipajang hingga sekitar 2 tahun dengan perawatan yang baik.

Selain sebagai penghias ruangan, terarium ini sekarang juga sudah dipakai sebagai bahan hantaran kepada kerabat, pengganti parcel kue di hari-hari istimewa. Terarium telah menjadi ajang agribisnis yang cukup prospektif.

*****TM*****

4. TANAMAN HIDROGEL

Merupakan salah satu bentuk dari budidaya hidroponik, tanpa menggunakan medium tanah tetapi menggunakan kristal polimer yang berfungsi menyerap dan menyimpan air dan nutrisi untuk tanaman dalam jumlah besar. Hidrogel merupakan polimer yang mampu menyerap air 100-200 kali dari ukurannya. Hidrogel mempunyai sifat fleksibilitas yang sangat mirip dengan jaringan alami karena dapat berisi 90% kandungan air.



Gambar 32. Tanaman dengan media Hidrogel

Cara Menanam Tanaman Menggunakan Hidrogel

- a. Menyiapkan tanaman yang akan ditanam. Tanaman yang cocok untuk terarium adalah tanaman-tanaman yang kecil, pertumbuhannya lambat, mudah ditata dalam wadah, serta menarik penampilannya. Tanaman mempunyai toleransi terhadap kekurangan sinar matahari, tahan dalam suhu ruangan, dan tidak banyak membutuhkan air. Jenis tanaman yang dipilih harus sesuai dengan ukuran dan bentuk wadah
- b. Menyiapkan hidrogel. Karena warnanya yang beraneka, maka pilih hidrogel sesuai yang diinginkan
- c. Menyiapkan wadah hidrogel. Pilih wadah dari kaca yang transparan dan mempunyai bentuk yang indah dan unik

- d. Menyiapkan peralatan kerja, seperti sarung tangan, pinset, sendok, dan sebagainya
- e. Memasukkan hidrogel ke dalam satu wadah dan tuangkan air sehingga dapat merendam hidrogel. Sebaiknya air yang digunakan air yang bersih.
- f. Aduk dan biarkan selama sekitar 4 jam agar hidrogel mengembang
- g. Setelah hidrogel mengembang, air yang ada ditiriskan dan dibilas dengan air bersih
- h. Menanam tanaman dengan media hidrogel. Masukkan sebagian hidrogel ke dalam wadah, masukkan tanaman, masukkan lagi hidrogel sampai volume wadah 75%
- i. Tanaman hidrogel siap dipajang

Tanaman hias yang ditanam dengan hidrogel disukai karena selain indah juga bersih dan pantas untuk dipajang di rak atau meja tamu sebagai hiasan yang cantik dan menyegarkan udara.. Selain itu tanaman ini juga pantas diberikan kepada seseorang sebagai hadiah atau souvenir.

*****TM*****

5. BUNGA POTONG

Perdagangan bunga dunia masih cukup potensial. Pasarnya terpusat di Eropa Barat dan Amerika Serikat, beberapa jumlah terserap kawasan Asia , terutama Jepang, Hongkong, dan Singapura. Pasar bunga dunia diperhitungkan akan meningkat di tahun-tahun mendatang, juga untuk pasar bunga potong di kawasan Asia. Di Indonesia, perdagangan bunga potong, anggrek maupun non anggrek untuk pasar dalam negeri maupun untuk diekspor. Bunga potong dibutuhkan terutama untuk hotel-hotel, rumah-rumah makan, kantor-kantor, dan beberapa untuk kebutuhan masyarakat. Dan kebutuhan akan bunga potong ini akan semakin meningkat pada saat-saat musim perkawinan. Produksi bunga potong sampai saat ini masih terkumpul di sentra-sentra produksi, khususnya di berbagai daerah dataran tinggi, seperti Lembang, Cipanas, Cirebon, Sukabumi, dan lainnya. Sedang di daerah lain walaupun ada belum berkembang dengan baik atau masih dalam jumlah skala kecil.

Agribisnis Bunga Potong memerlukan tenaga kerja yang banyak dan modal yang besar. Bunga hanya bisa bertahan paling lama sekitar 2 minggu, sehingga perlu penanganan pasca panen yang serius. Banyak jenis bunga yang bisa dimanfaatkan sebagai hiasan dalam bentuk bunga potong. Sebagai primadona bunga potong di Indonesia adalah Anggrek, yang memang cantik bunganya, tahan lama, dan memang merupakan bunga asli dari hutan belantara Indonesia. Bahkan salah satu jenis anggrek ini dinobatkan sebagai ‘Bunga Nasional’, yaitu Anggrek Bulan. Agribisnis Bunga Potong memerlukan tenaga kerja yang banyak dan modal yang besar. Bunga hanya bisa bertahan paling lama sekitar 2 minggu, sehingga perlu penanganan pasca panen yang serius. Sehingga agribisnis bunga potong harus dilakukan dengan serius. Karena sifatnya (siklus yang pendek), diperlukan pasca panen yang rapi. Mulai dari panen, pengangkutan, pengemasan, dan pemasaran harus benar-benar diperhatikan, karena umumnya kerusakan terletak pada aspek pasca panen ini.

Banyak jenis bunga yang bisa dimanfaatkan sebagai hiasan dalam bentuk bunga potong. Sebagai primadona bunga potong di Indonesia adalah Anggrek, yang

memang cantik bunganya, tahan lama, dan memang merupakan bunga asli dari hutan belantara Indonesia. Bahkan salah satu jenis anggrek ini dinobatkan sebagai 'Bunga Nasional', yaitu Anggrek Bulan. Selain anggrek banyak bunga potong lain yang diminati masyarakat, antara lain : krisan (seruni), anyelir, gerbera, anthurium, gladiol, sedap malam, lili, aster, dahlia. Selain itu masih ada beberapa jenis bunga yang diperdagangkan yang merupakan bunga khas dari masing-masing daerah. Bunga potong biasanya dimanfaatkan untuk : vas, krans, buket, korsase, ronce



Gambar 33. Gambar Penjualan Bunga Potong



Gambar 34. Pemanfaatan Tanaman Hias Bunga Potong

*****TM*****

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam agribisnis bunga potong adalah :

- a. Peningkatan ketrampilan, pengalaman, dan keahlian di kalangan petani agar mampu menghasilkan bunga-bunga yang bermutu untuk pasar dalam negeri maupun untuk pasar ekspor.
- b. Diperlukan bibit-bibit bunga unggul yang dapat diandalkan mampu menghasilkan bunga-bunga yang bermutu baik.
- c. Pemeliharaan tanaman dan cara-cara penanganan pasca potong perlu disempurnakan, agar daya segar bunganya bisa diperpanjang.
- d. Mampu menyediakan bunga dalam jumlah besar dan dari jenis-jenis tertentu dengan keseragaman bentuk, ukuran, maupun warna bunganya.
- e. Cara pengepakan bunga yang benar dan dilakukan secara cermat, agar bunga tetap dalam keadaan segar tanpa cacat sampai di pasar-pasar bunga.
- f. Adanya seleksi jenis-jenis bunga asli Indonesia untuk pengembangannya secara komersial.

Penanganan Bunga Potong untuk memperpanjang *life cycle*

- a. Pemotongan bunga dari tanamannya menggunakan pisau yang tajam. Pemotongan dilakukan pada waktu pagi atau sore hari, saat suhu udara rendah. Jika bunga mau segera dipergunakan, maka bunga dipotong saat mekar penuh, tetapi jika belum mau segera dipakai maka sebaiknya bunga dipotong sebelum mekar. Perhatikan juga sifat bunga, adakalanya jika bunga dipotong belum mekar tidak bisa mekar, sebaliknya jika bunga terlambat dipotong tidak bisa bertahan lama.
- b. Setelah dipotong adaptasikan sebentar pada suhu ruangan.
- c. Jika bunga cukup lama ditaruh di udara, maka sebelum dimasukkan ke dalam air, tangkainya perlu dipotong lagi. Pemotongan ini dimaksudkan untuk mengurangi sumbatan gelembung air pada ujung batang. Bunga yang batangnya berongga dipotong persis di atas ruasnya. Bunga yang tangkainya berkayu sebaiknya dipukul-pukul agar bisa lebih banyak menyerap air.
- d. Siapkan wadah yang bersih. Masukkan bunga-bunga tersebut ke dalam wadah yang berisi air untuk disimpan. Agar dipisahkan antara bunga yang masih segar dengan bunga yang layu.

- e. Jika bunga mau dirangkai, bunga perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Ujung batangnya dipotong ulang sekitar 1cm. Potong miring ujung tangkai dengan kemiringan 45°. Bisa juga tangkai bunga yang akan dirangkai dicelupkan kedalam air hangat sekitar 40°C selama 3 jam.
- f. Ada beberapa zat yang bisa ditambahkan pada vas/jambangan seperti gula, cuka, asam sitrat. Zat-zat tersebut dapat menekan mikroorganisme, meningkatkan kemampuan jaringan untuk menahan air, dan memperlancar penyerapan air.
- g. Jika air dalam vas cepat menjadi berbau, maka bisa ditambahkan arang ke dalam vas. Arang merupakan bahan yang mempunyai daya serap dan dapat menyerap bau busuk.
- h. Bila ada tambahan daun pada rangkaian bunga dalam vas, maka usahakan agar daun tersebut tidak terendam air, karena akan cepat busuk.

Pewarnaan bunga

Guna meningkatkan nilai jual dan kualitas bunga potong, maka ada beberapa perlakuan yang dilakukan, antara lain pewarnaan bunga. Pewarnaan bunga dilakukan mengingat bahwa tidak semua bunga mempunyai keragaman warna. Melati dan sedap malam adalah contoh bunga yang hanya memiliki satu warna. Dengan pewarnaan bunga penampilan bunga menjadi lebih menarik, *life cycle* lebih panjang, dan warna bunga dapat dibuat sesuai dengan keinginan dan keperluan. Pewarnaan bunga secara buatan bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu : pencelupan kelopak bunga ke bahan pewarna, penyemprotan dengan micro-sprayer, perendaman tangkai bunga. Dari berbagai cara, berdasarkan penelitian maka perendaman tangkai bunga adalah cara pewarnaan yang akan terlihat paling alami. Warna bunga yang dihasilkan dari pewarnaan dipengaruhi oleh jenis bunga, jenis pewarna, konsentrasi, dan lama perendaman. Semakin warna bunga yang dihasilkan menjadi semakin gelap.

Cara pewarnaan bunga dengan perendaman.

- a. Alat
 - 1) Botol Plastik 1Liter yang dipotong atasnya

- 2) Stereofom dipotong berbentuk bulat yang diubangi bagian tengahnya untuk menyangga tangkai Bunga sekaligus juga sebagai penutup botol
 - 3) Gelas Ukur
 - 4) Pengaduk
 - 5) Timbangan dan Cawan Timbang
 - 6) *Cutter*
 - 7) Kertas label dan Pena
- b. Bahan
- 1) Bunga Sedap Malam (*Polianthes tuberosa*)
 - 2) Pewarna Makanan 40ml/L
 - 3) Asam Sitrat 1g/L, Gula Pasir 60g/L, Aquades 500ml
- c. Langkah-langkah pewarnaan
- 1) Siapkan Tempat/Botol
 - 2) Timbang Gula Pasir sebanyak 30g
 - 3) Timbang Asam Sitrat sebanyak 0.5g
 - 4) Pilih pewarna yang akan dipakai
 - 5) Takar Pewarna sebanyak 20ml
 - 6) Larutkan semua bahan dengan Aquades 500 ml
 - 7) Masukkan larutan tersebut ke dalam Botol yang telah disiapkan dan dilabeli.
 - 8) Siapkan Bunga Sedap Malam, pilih yang masih segar, 3-4 kuntum bunga mekar. Ukur tangkai Bunga sepanjang 30 cm, hilangkan daunnya dan potong miring ujung tangkai dengan kemiringan 45°
 - 9) Celupkan tangkai bunga ke dalam botol yang berisi larutan, 1-3 cm tangkai bunga tercelup larutan
 - 10) Diamkan sekitar 5 jam, sampai terjadi perubahan warna sesuai yang dikehendaki.



Alat untuk pewarnaan bunga



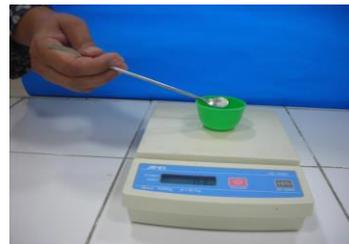
Bahan-bahan untuk pewarnaan bunga



siapkan botol



timbang gula pasir



timbang asam sitrat



siapkan pewarna



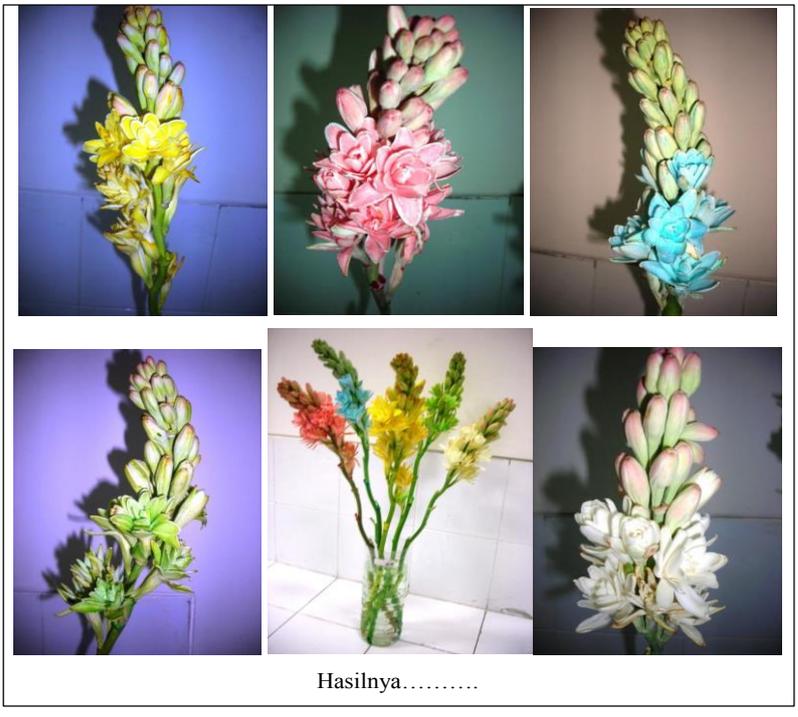
takar pewarna



larutkan semua bahan



Botol-botol berisi larutan warna warni



Gambar 35. Cara Pewarnaan Bunga

*****TM*****

6. BUNGA TABUR

Masyarakat Indonesia masih banyak yang memerlukan bunga tabur dalam rangka kegiatan ritual dalam adat dan budaya. Agribisnis bunga tabur banyak ditemukan terutama di pasar-pasar tradisional. Pemakaian bunga tabur terkait dengan ritual keagamaan, kematian, dan sesajian, dan juga pada beberapa upacara adat. Jenis bunga yang biasa dibutuhkan sebagai bunga tabur antara lain : Mawar, Melati Cempaka, Kenanga, Sedap Malam.



Gambar 36. Penjualan Bunga Tabur

*****TM*****

7. JASA PERSEWAAN TANAMAN HIAS

Sudah umum dijumpai saat ini adanya taman yang bisa dibongkar pasang. Biasanya dimanfaatkan untuk menghias ruangan ketika dilangsungkan resepsi, seminar, pesta, atau pertemuan-pertemuan. Taman bongkar pasang ini lebih dikenal dengan istilah ‘Taman Instan’. Kehadiran taman instan dibutuhkan untuk menyemarakkan suasana hingga mengesankan nuansa alami. Taman instan hanya dibutuhkan sesaat dan harus dalam keadaan optimal. Para perancang taman instan untuk mewujudkan dekorasinya bisaanya menggunakan jasa persewaan tanaman. Persewaan tanaman juga marak untuk beberapa even seperti karnaval, pesta pernikahan, dekorasi panggung dan yang lain. Selain persewaan untuk dekorasi, maka banyak kebutuhan tanaman *indoor plant* untuk menghijaukan ruangan, seperti di kantor, hotel, sekolah, ruang publik lainnya. Tanaman *indoor plant* dalam pot dipajang di berbagai tempat dalam ruangan yang diinginkan. Beberapa kantor membutuhkan jasa persewaan tanaman, termasuk penataan dan pemeliharannya. Mereka lebih memilih menyewa karena dianggap lebih efisien dan praktis. sebab dalam waktu tertentu tanaman akan diambil dan diganti dengan tanaman yang berbeda dan segar oleh pihak jasa persewaan. Dengan semakin maraknya kebutuhan taman instan ini dan penghijauan fasilitas publik, maka semakin membuka peluang bagi jasa persewaan tanaman. Dibandingkan dengan menjual bunga yang perlu menanti ada yang membeli agar mendapatkan modal kembali, tugas rutin persewaan tanaman yaitu mengantar tanaman dan menjemput tanaman yang akan dirawat kembali.

Memulai Bisnis Persewaan Tanaman Hias :

- a. Mempunyai tanaman yang cukup dan terawat baik. Mempunyai lahan untuk budidaya tanaman serta koleksi varian tanaman yang cukup dan populer supaya menarik minat pelanggan dan ada tempat untuk menarik pelanggan..
- b. Mencari pelanggan yang mau menyewa tanaman

- c. Membuat kontrak dengan penyewa, isinya mengenai jenis-jenis tanaman yang disewa, jumlah tanaman, dan aturan peletakan tanaman, serta langkah pemeliharannya (pemeriksaan, penggantian tanaman). Jasa persewaan tanaman bisa melakukan kontrak dengan kantor dalam jangka waktu tertentu. Selama itu pula keindahan dan kesejukan ruangan menjadi tanggungjawab pihak jasa persewaan tanaman, dengan cara mengganti pot secara periodik.
- d. Berikutnya kalau sudah mulai banyak pelanggan sebaiknya mempunyai tenaga kerja untuk merawat dan terus melakukan promosi usaha. Perlu juga disiapkan kendaraan untuk antar jemput tanaman.
- e. Untuk membangun keercayaan maka pemberian pelayanan yang baik dan juga kondisi tanaman yang sehat merupakan kunci utama dalam usaha persewaan tanaman.
- f. Pemilihan jenis tanaman dan pengubahan penataan merupakan jiwa seni yang harus dimiliki oleh jasa persewaan tanaman dan juga membutuhkan pelayanan yang baik.

Agar tanaman tampak indah dan menawan di dalam ruangan, maka perlu diperhatikan beberapa hal :

- a. Pot tanaman

Untuk penghias ruangan pot harus dipilih yang indah dan menarik, disesuaikan dengan jenis tanaman dan ukuran tanaman. Keserasian pot dengan tanaman menjadi satu hal yang penting karena akan mempengaruhi penampilan tanaman yang dipajang. Untuk menambah keindahan bisa pula pot tanaman kemudian dimasukkan dalam pot hias yang cantik. Pot luar ini bisa terbuat dari keramik, porselin, kuningan anyaman rotan atau bambu, kayu. Pot luar yang berfungsi sebagai pot hias ini dapat juga dijadikan wadah permanen bagi pot di dalamnya. Penggantian tanaman pot yang ada bisa tetap dilakukan dan pot baru ditaruh kembali pada pot hias ini.

- b. Media tanam

Media tanam untuk tanaman pot yang akan dipajang harus diperhatikan kebersihannya. Ke dalam atas media bisa diberikan kerikil warna warni agar tanaman tampak lebih indah dan tidak terkesan jorok.

c. Tempat berdirinya tanaman.

Pengaturan tata letak tanaman disesuaikan dengan kondisi ruangan. Pot dapat ditaruh di pojok, di tengah, atau sebagai penyekat ruangan. Yang terpenting bahwa dengan adanya tanaman ini bisa memberikan aksen keindahan, kenyamanan, dan kesejukan di kantor.



Gambar 37. Pot Tanaman Hias Untuk Perkantoran

Dalam rangka pemenuhan jasa persewaan tanaman yang memuaskan konsumen, maka beberapa hal harus diperhatikan :

- a. Mempunyai koleksi tanaman yang banyak dan terawat. Hal ini selain guna bisa memenuhi permintaan beberapa konsumen, juga sebagai cadangan untuk penggantian atau rolling tanaman sebagai salah satu bentuk pemeliharaan tanaman yang dipajang dan tata taman yang dijanjikan.
- b. Mempunyai jiwa seni dan keindahan dalam penataan ruang, khususnya pemberian aksent positif dengan tanaman.
- c. Memberikan jasa pelayanan yang memuaskan pelanggan.

*****TM*****

8. PEMBUATAN/PENJUALAN/PEMESANAN PARCEL TANAMAN HIAS

Selain dijual sebagai bunga potong, atau berupa tanaman hias dalam pot, ternyata sekarang mulai banyak dikenal parcel tanaman hias. Dalam hal ini tanaman hias dalam pot-pot kecil ditata dalam suatu keranjang yang cantik dengan berbagai asesoris penghias dan merupakan kado buat relasi atau teman. Selain memakai keranjang, parcel tanaman juga dapat berupa tanaman zeoponik (mediumnya berupa zeolit) yang menggunakan wadah berupa toples atau gelas yang cantik dengan hiasan batu-batu yang indah, biasa disebut dengan ‘miniature glass’ yang menjadi trend sebagai alternatif pengganti bunga potong hiasan meja. Kebiasaan mengirim parcel bunga segar ini mulai digemari masyarakat karena kesannya unik, menarik, dan bersifat abadi. Parcel tanaman hias ini bisa terdiri dari hanya satu jenis tanaman saja atau beberapa tanaman dari berbagai macam jenis tergantung kreatifitas pembuatnya atau berdasarkan keinginan pemesan.

Pemberian parcel merupakan bentuk sebuah ungkapan hati atau penghargaan kita terhadap seseorang yang mencerminkan sebesar apa dan sebagus apa persepsi kita terhadap seseorang tersebut, dapat mempererat tali silaturahmi, dan sebagai hadiah atau buah tangan kepada kolega, orang-orang yang tersayang, atau kerabat sebagai ungkapan rasa kebahagiaan atau kebersamaan. Parcel tanaman dipilih karena : bahan lokal, mudah didapat, dikenang lama, menyenangkan, lebih menarik dan ramah lingkungan, cocok untuk semua lapisan masyarakat, unik dan eksklusif, membawa nilai *green living* dan program *go green*, serbaguna, bisa untuk lebaran, untuk kado ulang tahun, hadiah untuk Kerabat, untuk seserahan pernikahan dan lain-lain. Parcel tanaman dibungkus dan dihias, untuk mempercantik penampilan parcel tersebut. Bisa menggunakan keranjang, atau kardus yang sudah di desain. Ditambahkan asesoris hiasan seperti pita, kartu ucapan, hiasan sesuai tema. Dalam parcel tanaman atau *green souvenir* ini terdapat beberapa tanaman berukuran mini, ditambah asesoris pelengkap seperti batu karang, lumut, batu kerikil, dan sebagainya.

Parcel tanaman hias bisa berbagai macam jenisnya, antara lain :

- a. Tanaman dalam pot (tunggal, beberapa macam tanaman, *mixed plant*)
- b. Terarium (gelas, kaca, botol – arang, arang sekam, zeolit)
- c. Hidrogel (hidroponik-kristal polimer)
- d. Bunga hias dalam vas
- e. Buket rangkaian bunga
- f. Bunga Kering



Parcel Tanaman Hias

Gambar 38. Parcel Tanaman Hias

Dalam hal pengantaran parcel tanaman bisa dipilih apakah akan diantar sendiri oleh pemesan kepada si penerima atau meminta tolong pengiriman. Diantar sendiri mungkin untuk memberikan *surprise*, atau mungkin lebih berkesan bila kolega bisnis atau kerabat mendapatkan kejutan kiriman parcel melalui jasa si penjual parcel atau kurir parcel. Untuk yang demikian tentunya pemesan tak perlu repot membawa jinjingan parcel kesana kemari, apalagi untuk pengiriman parcel ke luar kota.

*****TM*****

9. JASA DEKORASI

Banyak orang berpendapat bahwa usaha dekorasi merupakan salah satu bisnis yang tidak pernah lekang oleh waktu. Hampir setiap orang yang melangsungkan acara pernikahan menggunakannya, pada kegiatan seminar memerlukannya, ada acara di instansi yang menggunakan panggung pasti harus ada dekorasi panggungnya. Dekorasi menjadi penting. Dengan dekorasi yang bagus merupakan cara untuk menghormati tamu undangan yang hadir, dan membuat acara makin terasa indah. Usaha jasa dekorasi sudah banyak yang menjalaninya, namun masih terbuka peluang asalkan kreatif dan inovatif, sehingga bisa menampilkan produk dan layanan dekorasi yang berbeda dari pelaku jasa dekorasi yang sudah ada. Konsumen Jasa Dekorasi meliputi perorangan (calon pengantin), perusahaan, panitia seminar, *event organizer (EO)*, orang yang mengadakan pesta, dan acara yang memerlukan panggung.

Memulai usaha Jasa Dekorasi

Untuk memulai usaha jasa dekorasi, maka diperlukan hal-hal sebagai berikut :

a. Kreatifas dan Inovatif

Pelaku jasa dekorasi harus kreatif untuk menciptakan hasil karyanya yang berbeda dengan yang lain dan mempunyai ide yang unik dan beda dari yang lain dan tentu saja lebih baik.

b. Belajar dari yang sudah ada

Ini dalam rangka mencari inspirasi dan trend pasar yang disukai konsumen

c. Mulai dari skala kecil

Nanti kalau sudah mempunyai pelanggan bisa dikembangkan

d. Manfaatkan jaringan

Jaringan keluarga dan pertemanan bisa dimanfaatkan untuk mengenalkan usaha dan mencari tahu peluang usaha

e. Menentukan segmen pasar

Dengan menentukan segmen pasar secara tidak langsung juga akan dapat membentuk *brand image* usaha.

Menjaga eksistensi usaha bisnis dekorasi

Agar usaha jasa dekorasi tetap eksis, maka beberapa hal bisa dilakukan :

1. Mempunyai Tenaga Kerja yang Trampil dan Kreatif

- a. Pelaku jasa dekorasi dan juga karyawannya harus terus meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya. Kreativitas bukan saja hanya memahami berbagai style dan seni dekorasi, melainkan juga masalah bahan dan teknis.
- b. Mengikuti trend dekorasi terbaru
- c. Selalu mencermati segala hal yang berhubungan dengan dekorasi. Dengan gaya dekorasi terkini namun tetap unik.
- d. Menjalinkan Kerjasama dan Promosi
- e. Memperbanyak promosi dengan berbagai cara harus selalu dilakukan. Promosi sangat penting untuk memajukan usaha.
- f. Punya Ruang yang Besar untuk Penyimpanan Properti Dekor
- g. Peralatan dekorasi membutuhkan ruang simpan yang besar, aman, dan terjaga kebersihannya.
- h. Penentuan Harga Sesuai Target Pasar. Harga bisa jadi mempengaruhi konsumen untuk menggunakan jasa dekorasi. Tentukan harga yang sesuai , tidak terlalu mahal juga tidak terlalu murah.



Dekorasi Perkawinan

Dekorasi Seminar

Dekorasi acara ulang tahun

Gambar 39. Dekorasi

*****TM*****

10. JASA PEMBUATAN DAN PERBAIKAN TAMAN (TATA TAMAN)

Keterbatasan lahan di area bangunan rumah menyebabkan halaman rumah (terlebih halaman depan) kian minim untuk dijadikan taman. Keberadaan taman penting untuk menjaga kondisi rumah agar tetap indah dan nyaman. Tampilan suatu taman, mungil sekalipun, bisa memperindah rumah tinggal secara keseluruhan. Keberadaan taman sangat penting untuk menjaga kondisi rumah agar tetap indah dan nyaman. Sebuah taman bisa memperindah rumah tinggal secara keseluruhan. Keberadaan taman di halaman depan atau di dalam rumah akan melengkapi rumah tinggal.

Kurangnya ruang terbuka di rumah menjadikan kesan sumpek karena kurangnya ventilasi udara.. Hal ini membuat udara panas terjebak di dalam rumah dan kondisi menjadi kurang nyaman bagi penghuni. Salah satu solusi untuk mengantisipasi udara panas yang terjebak adalah dengan membuat bukaan kecil di bagian tengah rumah yang didesain menjadi sebuah taman, dengan model atap yang terbuka sehingga udara segar dan sinar matahari lebih leluasa masuk. Ukuran yang kecil, bukanlah halangan untuk menyulap bukaan ini menjadi taman yang cantik. Sehingga, selain tujuan fungsional untuk mengalirkan udara segar dan sinar matahari tercapai, taman mungil di tengah rumah ini juga bisa menambah keindahan interior rumah.

Bangunan rumah pasti mempunyai sejengkal tanah kosong. Lahan yang kecil ini akan sangat menentukan untuk menambah keasrian rumah anda. Memiliki taman mungil dirumah sangat dianjurkan karena selain memperindah wajah rumah juga akan sangat baik bagi kesehatan dan psikologis. Lingkungan rumah yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan daur ulang proses alam, yaitu daur ulang air hujan meresap ke dalam tanah dan tanah yang lembab menciptakan lingkungan yang bagus bagi tumbuhan. Kurangnya bukaan di rumah menjadikan kesehatan penghuni dipertaruhkan. Selain pertimbangan kesehatan, tak adanya bukaan di bagian belakang rumah akan meniadakan ventilasi silang (*cross ventilation*). Hal ini membuat udara panas terjebak di dalam rumah dan kondisi menjadi kurang nyaman bagi penghuni. Salah satu solusi untuk mengantisipasi

udara panas yang terjebak adalah dengan membuat bukaan kecil di bagian tengah rumah. Bukaan mungil di tengah rumah menjadikan sisa lahan di belakang masih bisa dimanfaatkan menjadi ruangan. Bukaan ini bisa didesain menjadi sebuah taman, dengan model atap yang terbuka sehingga udara segar dan sinar matahari lebih leluasa masuk. Ukuran yang kecil, bukanlah halangan untuk menyulap bukaan ini menjadi taman yang cantik. Sehingga, selain tujuan fungsional untuk mengalirkan udara segar dan sinar matahari tercapai, taman mungil di tengah rumah ini juga bisa menambah keindahan interior rumah.

Taman tidak hanya bisa dibuat di halaman. Zaman sekarang kehadiran taman atap atau *roof garden* sudah banyak diminati. Taman atap memberikan keuntungan antara lain menyajikan pemandangan berbeda dari taman rumah anda, menambah keteduhan, dan menyegarkan udara sekitar karena menyerap gas-gas beracun. Untuk membuat taman atap perlu diperhatikan hal-hal seperti: sinar matahari, suhu, kecepatan angin, curah hujan, kemiringan bangunan, dan tingkat keamanan.

Untuk membangun taman dibuat dulu rancangannya. Bagaimana bentuk kelokannya, seberapa luas area untuk tanaman, seberapa untuk tebaran kerikil. Dimana saja batu setapak ditempatkan, dan bagaimana kedudukannya satu sama lain. Elemen keras ditata terlebih dahulu, baru elemen lunak, dan terakhir baru setapak diletakkan mengikuti pola yang dirancang.

Taman dibuat dengan mempertimbangkan estetika, ekologi, kebersihan, dan kesehatan. Perawatan terhadap taman perlu dilakukan, khususnya untuk tanaman perlu disiram serta diberi pupuk dengan cara disemprotkan.

Fungsi Taman

- a. Menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan. Di dalam lingkungan keluarga, semua ini untuk memperoleh kepuasan batin yang tak ternilai harganya, yang mampu melenyapkan kepenatan, keruwetan fikiran, dan kelelahan batin.
- b. Pemberi udara yang bersih dan pembersih udara yang kotor. Dengan kualitas udara baik, menjadi lebih sehat, kinerja meningkat, dan hidup lebih nyaman. Tanaman tertentu bisa menyerap gas-gas berbahaya/polutan sekaligus

membersihkan udara dalam ruangan gedung modern atau menyerap polutan tertentu dari lingkungan dalam ruangan. Beberapa tanaman pengisap racun antara lain *phytodendron*, sirih Belanda (*Photos*), Krisan (*Chrysanteium*), pedang-pedangan (*Sanseviera*), sri rejeki (*Aglaonema*), palem bambu (*Chamaedorea*), daun jagung (*Dracaena*).

- c. Memelihara kelembaban udara. Kelembaban udara yang cukup baik menghindari perubahan suhu siang dan malam yang besar.
- d. Mengurangi polusi udara karena tanaman akan menyerap CO₂ untuk fotosintesis dan menghasilkan O₂ (oksigen) yang berguna untuk pernafasan.

Menata Taman Mungil

Untuk membangun taman dibuat dulu rancangannya. Bagaimana bentuk kelokannya, seberapa luas area untuk tanaman, seberapa untuk tebaran kerikil. Dimana saja batu setapak ditempatkan, dan bagaimana kedudukannya satu sama lain. Elemen keras ditata terlebih dahulu, baru elemen lunak, dan terakhir baru setapak diletakkan mengikuti pola yang dirancang.

Tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menata taman adalah :

- a. Jika kita mempunyai lahan yang terbatas (sempit) buatlah taman mungil dengan aneka jenis tanaman yang juga mungil (kerdil) hal ini untuk mencapai proporsi yang seimbang antara taman dengan fasade rumah kita.
- b. Bagaimana dengan arah sinar matahari, hal ini akan berpengaruh terhadap kondisi pencahayaan di taman dengan pemilihan jenis tanaman. Jika taman tidak mendapatkan sinar matahari yang cukup, dapat memilih jenis tanaman yang menyukai keteduhan (tidak terlalu membutuhkan sinar matahari).
- c. Kondisi tanah dan penyerapan airnya. Untuk menghasilkan taman yang baik, diperlukan kondisi tanah yang subur. Tanah dikategorikan subur jika kadar humusnya tinggi sehingga lebih mudah dalam menyerap air.

Perbaikan Taman

Taman yang sudah rusak atau sudah berkurang keindahannya, masih bisa diusahakan untuk diperbaiki lagi sehingga bisa tampak mempesona. Kepiawaian pekerjaan ini selain dapat mempercantik kembali penampilan taman. Keuntungannya dengan perbaikan taman yang lama yang sudah ada masih bisa dinikmati tanpa harus merombak atau membuat taman yang baru.



Taman di Pojok Sekolah TK



Taman Di Ruang Sempit



Taman Di Halaman Depan Rumah



Taman di Dalam Rumah

(Pinterest.com)

Gambar 40. Tata Taman

*****TM*****

11. PEMBUATAN SARI BUNGA (MINYAK ATSIRI) UNTUK BAHAN KOSMETIK

Minyak atsiri kadang juga disebut sebagai minyak eteris atau minyak terbang. Dalam bahasa internasional biasa disebut *essential oil* (minyak esen) karena bersifat khas sebagai pemberi aroma/bau (esen).. merupakan bahan yang bersifat mudah menguap (*volatile*), mempunyai rasa getir, dan bau mirip tanaman asalnya yang diambil dari bagian-bagian tanaman seperti daun, buah, biji, bunga, akar, rimpang, kulit kayu, bahkan seluruh bagian tanaman. Minyak atsiri selain dihasilkan oleh tanaman.

Minyak atsiri merupakan salah satu komoditas ekspor agroindustri potensial yang dapat menjadi andalan bagi Indonesia untuk mendapatkan devisa. Minyak atsiri merupakan komoditi ekspor dan Indonesia merupakan salah satu negara produsen utama minyak atsiri. Namun ekspor minyak atsiri Indonesia ke pasar internasional sebagian besar masih berupa produk setengah jadi. Kebutuhan industri pangan, kosmetik dan farmasi Indonesia juga masih mengimpor produk turunan minyak atsiri atau minyak atsiri yang telah “dimurnikan”. Industri minyak atsiri terdiri dari rangkaian kegiatan usaha sejak bahan baku tanaman sampai dengan konsumen industri, yaitu industri parfum, kosmetik, toiletries, dan pangan.

Proses produksi minyak atsiri dari tumbuh-tumbuhan dapat dilakukan dengan 4 cara, yaitu: (1) pengempaan (*pressing*), (2) ekstraksi menggunakan pelarut (*solvent extraction*), dan (3) penyulingan (*distillation*), dan (4) adsorpsi oleh lemak padat (*enfleurasi*). Penyulingan merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk mendapatkan minyak atsiri. Pengepresan dilakukan dengan memberikan tekanan pada bahan menggunakan suatu alat yang disebut *hydraulic* atau *expeller pressing*. Ekstraksi minyak atsiri menggunakan pelarut, cocok untuk mengambil minyak bunga yang kurang stabil dan dapat rusak oleh panas. Pelarut yang dapat digunakan untuk mengekstraksi minyak atsiri antara lain kloroform, alkohol, aseton, eter, serta lemak. Penyulingan dilakukan dengan mendidihkan bahan baku di dalam ketel suling sehingga terdapat uap yang diperlukan untuk memisahkan minyak atsiri dengan cara mengalirkan uap jenuh

dari ketel pendidih air (*boiler*) ke dalam ketel penyulingan. Sedangkan enfleurasi digunakan khusus untuk memisahkan minyak bunga-bunga, untuk mendapatkan mutu dan rendemen minyak yang tinggi.

Tanaman Hias Sumber Minyak Atsiri

Beberapa Tanaman Hias yang bisa sebagai sumber minyak atsiri diantaranya :

Akar : Kemuning

Daun : Sirih, Kemuning

Bunga : Kenanga, Melati, Sedap Malam

Cara pembuatan minyak atsiri

a. Minyak Atsiri dari Bunga Kenanga

Minyak Kenanga diperoleh dengan cara penyulingan bunga kenanga. Di daerah biasanya dilakukan dengan cara rebus. Hasil sulungan terdiri dari beberapa fraksi yang mempunyai komposisi dan mutu yang berbeda. Fraksi dengan mutu paling baik adalah yang mengandung kadar ester dan eter yang tinggi, sesquiterpen yang rendah. Minyak kenanga diekspor masih dalam keadaan crude. Oleh importir Amerika dan Eropa, minyak kenanga biasanya direktifikasi untuk menghasilkan minyak yang lebih jernih dan lebih mudah larut. Minyak yang dihasilkan akan menyusut sebanyak 25%. Dalam industri, minyak kenanga biasa digunakan sebagai bahan pewangi sabun.

b. Minyak Atsiri Dari Bunga Melati

Untuk mendapatkan minyak bunga melati, dilakukan dengan cara ekstraksi menggunakan sistem enfleurasi (lemak dingin). Dengan cara ini, rendemen yang dihasilkan cukup tinggi dan tingkat kewangian yang tinggi, namun biaya produksinya cukup mahal, sehingga jarang dipergunakan. Cara ekstraksi lainnya adalah dengan mempergunakan pelarut menguap (*solvent extraction*). Minyak melati yang baru diekstrak berwarna coklat kemerahan, dan mempunyai bau khas minyak melati. Absolute melati bersifat lengket, jernih, berwarna kuning coklat dan mempunyai bau harum. Apabila mengadsorpsi udara, minyak

berubah baunya, lebih kental, dan akhirnya membentuk resin. Minyak bunga melati umumnya dipergunakan sebaga zat pewangi parfum.



Gambar 41. Minyak Atsiri

*****TM*****

12. BUNGA KERING

Bunga kering sebagai hiasan, bisa berbentuk bunga kering bertangkai sebagai vas atau juga dibuat sebagai hiasan tempel yang diberi bingkai dan bisa dipajang di dinding. Bunga kering dipilih dengan pertimbangan karena keawetannya lebih panjang dari bunga potong, tidak banyak memerlukan perawatan, dan dianggap lebih praktis. Bunga kering juga bisa diberi warna beraneka macam, dan dibuat model dengan berbagai design.

Hiasan bunga kering dibuat dari berbagai bahan alami. Bahan pembuatan bunga kering antara lain : bunga-bunga, kulit jagung dan mangga laut, ranting batang pohon mahoni/pinus, dan aksesoris pendukungnya (bingkai pelepah pisang, lampion, dan lainnya). Dengan diberi sentuhan seni, melalui proses pengeringan dan pengeleman, berbagai bahan alami tersebut dapat dirangkai menjadi booklet bunga yang indah atau hiasan dinding yang bagus. Hanya saja pembuatan bunga kering membutuhkan ketekunan dan ketelitian.

Pembuatan bunga kering

- a. Alat : kertas koran, tali pengikat, gunting, pasir putih/kassa, hairspray, dos untuk storage
- b. Bahan : bunga (dahlia, mawar, bunga kertas, lavender, helipterum, rumput-rumput , bunga -bunga liar (achillea, aconitum, allium dll) krisan, artemisia dan masih banyak lagi
- c. Cara pembuatan :
 - 1) Memetik bunga (sebaiknya dilakukan pada pagi hari), dihindarkan dari sinar matahari langsung
 - 2) Kemudian bunga dikeringkan dengan cara diikat dan digantung dengan posisi terbalik (agar tangkai tetap lurus), jika hanya kepala bunga saja (tanpa tangkainya) maka bunga bisa dikeringkan dalam sebuah wadah plastik yang berisi pasir putih atau kassa atau diletakkan di atas koran.
 - Tempat pengeringan harus memenuhi berbagai persyaratan, antara lain : tempat harus gelap. Tempat yang gelap berfungsi untuk

mempertahankan warna bunga yang kita keringkan, hal ini karena proses hilangnya pigmen warna dari bunga adalah reaksi oksidasi dimana reaksi ini membutuhkan sinar dan air maka jika kita menghilangkan kandungan air didalam bunga dan menjauhkannya dari sinar maka warna bunga akan dapat dipertahankan.

- Memiliki sirkulasi udara yang baik.
 - Tidak lembab. Tempat yang memungkinkan misalnya : closet, garasi atau di dekat area ventilasi.
 - Lama pengeringan tergantung pada : kelembaban ruangan, temperature, sirkulasi udara, jenis bunga. Untuk beberapa jenis bunga ada yang mampu kering dalam waktu 24 jam.
- 2) Setelah bunga menjadi kering , disemprot dengan *hairspray* untuk ekstra protection, lalu bunga kering dapat disimpan dengan menggunakan kertas Koran atau di dalam dos yang telah kita beri silica gel
 - 3) Setelah jadi, bunga kering tersebut bisa dirangkai dalam vas, buket atau untuk potpouri dll.



Gambar 42. Bunga Kering

*****TM*****

13. WISATA TAMAN BUNGA

Saat ini masanya masyarakat senang melakukan rekreasi di alam terbuka, sembari mencari tempat *selfie* yang menarik. Kebun tanaman hias menjadi salah satu daya tarik wisata dan mempunyai prospek yang cerah untuk dikembangkan. Lahan kosong dapat digunakan sebagai kebun tanaman hias, mulai dari kebun berskala kecil dan sederhana hingga kebun tanaman hias yang luas dengan berbagai sarana dan prasarananya. Untuk membangun kebun yang besar tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit, mulai dari membuat *greenhouse*, memasang rak, membeli sarana, membangun kebun, sampai menggaji karyawan.

Wisata taman bunga bisa dijadikan tempat pendidikan dan rekreasi. Melihat taman dengan bunga yang indah membuat hati terasa sejuk, pikiran segar, apalagi bila ada hembusan angin yang meniupkan aroma wangi bunga. Sebagai gambaran bahwa wisata taman bunga ini selalu menarik pengunjung. Orang sudah mulai jenuh dengan hingar bingar kota besar. Pada saat liburan, mereka mencari tempat santai yang segar dan menyejukkan sehingga bisa bergembira bersama keluarga atau kerabat dan teman sambil berfoto mengabadikan momen kebersamaan dan keindahan taman. Dengan demikian agribisnis wisata taman bunga masih terbuka peluang pengembangannya. Sebagai acuan, usaha wisata taman bunga sudah ada di beberapa negara di dunia. Di Indonesia hampir di setiap wilayah dekat pegunungan mempunyai wisata taman bunga. Juga di Yogyakarta sekarang juga sudah mulai marak ketertarikan warga untuk wisata ke taman bunga. Taman Bunga terkenal di dunia diantaranya : Keukenhof Gardens Belanda, Dubai Miracle Garden, The Skagit Valley Washington, Butchart Gardens Canada, National Orchid Garden Singapura. Taman Bunga yang sudah ada di Indonesia dan pengunjungnya tiada habisnya adalah : Taman Bunga Cihideung Bandung, Taman Bunga Nusantara Cianjur, Taman Orchid Bali Denpasar, Taman Bunga Selecta Malang, Kota Bunga Tomohon Manado. Di Yogyakarta banyak juga dijumpai wisata taman bunga yang marak pengunjung dan dimanfaatkan untuk *selfie*, antara lain : Taman Bunga Amarylis Gunung Kidul, Taman Bunga Matahari Bantul,

Taman Bunga Eceng Gondok Bantul, Kebun Bunga Krisan Kulon Progo, Kampung Flory Sleman.



Gambar 43. Wisata Taman Bunga

*****TM*****

14. PENJUALAN SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN

Efek bisnis tanaman hias mendatangkan peluang bisnis berupa penjualan pot, pupuk, media tanam, alat-alat berkebun, bahkan *design greenhouse*.

- a. Permintaan pot sejalan dengan laju bisnis tanaman hias. Jumlah dan jenisnya bisa beragam. Aneka model pot yang bisa dijual atas dasar keunikan dan kecantikan model potnya maupun aneka jenis pot sesuai peruntukannya.
- b. Berbagai jenis pupuk yang dibutuhkan untuk budidaya tanaman hias juga banyak dicari konsumen, semakin banyak sejalan dengan peminat tanaman hias. Biasanya untuk penghobi tanaman hias, pupuk yang dikehendaki adalah yang praktis dan siap aplikasi dengan mudah.
- c. Saat ini untuk tanaman hias dalam pot, yang digunakan sebagai tanaman hias indoor banyak menggunakan media non tanah yang porous agar air tidak menggenang, tidak berat, dan tidak jorok. Media tanam yang sudah dalam bentuk kemasan juga banyak dibutuhkan, mengingat lahan di perkotaan yang relatif sempit, sehingga jika mau menanam tanaman butuh media tanam dan harus beli.



Gambar 44. Sarana dan Prasarana Pertanian

*****TM*****

BAB IV

BUDIDAYA BEBERAPA TANAMAN HIAS

Ir. Titiek Widyastuti, M.S.

**Mawar
Krisan
Melati
Dahlia
Sedap Malam
Bunga Gladiol
Bunga Matahari
Bunga Tasbih
Kembang Kertas
Gerbera
Snapdragon
Lisianthus**

I. BUDIDAYA TANAMAN MAWAR (*Rosa* sp.)

Mawar (*Rosa* sp.) merupakan tanaman hias bunga yang banyak digemari karena keindahan dan wanginya bunga. Mawar merupakan tanaman hias bunga berupa herba dengan batang berduri. Mawar bukan tanaman asli Indonesia, berasal dari dataran China. Dalam perkembangannya, menyebar luas di berbagai daerah, termasuk ke Indonesia. Di Indonesia, bunga Mawar dinikmati sebagai bunga potong atau juga digunakan untuk upacara adat dan sebagai bunga tabur.

Tanaman Mawar memerlukan persyaratan iklim untuk pertumbuhannya yang optimal. Angin tidak mempengaruhi dalam pertumbuhan tanaman Mawar. Curah hujan bagi pertumbuhan tanaman Mawar yang baik adalah 1500-3000 mm/tahun. Memerlukan sinar matahari 5-6 jam per hari. Di daerah cukup sinar matahari, Mawar akan rajin dan lebih cepat berbunga serta berbatang kokoh. Tanaman Mawar mempunyai daya adaptasi sangat luas terhadap lingkungan tumbuh, dapat ditanam di daerah beriklim dingin/sub-tropis maupun di daerah panas/tropis. Suhu udara sejuk 18-26 °C dan kelembaban 70-80 %. Bunga Mawar selamanya menghendaki sinar matahari yang cukup.

Tanaman Mawar cocok pada tanah liat berpasir, subur, gembur, banyak bahan organik, aerasi dan drainase baik. Pada tanah latosol atau andosol yang memiliki sifat fisik dan kesuburan tanah yang cukup baik. Derajat keasaman tanah yang ideal adalah $\text{pH} = 5,5-7,0$. Apabila tanahnya asam ($\text{pH} \leq 5$) perlu pengapuran. Pemberian kapur bertujuan untuk menaikkan pH tanah, menambah unsur-unsur Ca dan Mg, memperbaiki kehidupan mikroorganisme, memperbaiki bintil-bintil akar, mengurangi keracunan Fe, Mn, dan Al, serta menambah ketersediaan unsur P dan Mo. Pengapuran bisa menggunakan dolomit.

Sistematika Tanaman Mawar

Divisio : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Rosales

Famili : Rosaceae

Genus : Rosa

Species : *Rosa* sp.

Cara Budidaya Tanaman Mawar

1. Penyiapan Lahan

Tempat penanaman Mawar bisa dilakukan di kebun atau di dalam pot. Tata cara penyiapan lahan untuk kebun Mawar agak berbeda dengan dalam pot.

a. Penyiapan lahan kebun

Lahan untuk kebun Mawar dipilih tempat yang mendapatkan sinar matahari langsung. Untuk tanaman Mawar yang akan dibudidayakan sebagai kebun tanaman Mawar, maka perlakuan pertama adalah memperbaiki sifat fisik tanah dengan jalan tanah dicangkul sedalam ± 30 cm hingga gembur. Tanah yang sudah gembur dibiarkan selama sekitar 2-4 minggu kemudian baru dibuat bedengan. Ukuran bedengan dengan lebar 75-120 cm dan panjang disesuaikan dengan luas tanah, tinggi bedengan 30 cm, dan jarak antar bedengan 30-40 cm. Ke dalam bedengan dicampurkan kompos atau pupuk hijau atau pupuk kandang, sebagai pupuk dasar. Apabila menghendaki tanaman Mawar untuk dibudidayakan sebagai taman bunga, maka penanaman bisa diatur sesuai yang diinginkan, misalnya lingkaran atau model yang serasi dengan lingkungannya, yang terpenting tanahnya gembur dan subur serta jarak tanamnya terjaga dengan baik. Apabila tanaman Mawar akan ditanam di halaman maka yang terpenting adalah menyiapkan lubang tanam, dengan ukuran 45X45X45 cm atau ukuran lubang tanam bisa disesuaikan dengan jenis Mawar yang akan ditanam dan kesuburan tanahnya. Jarak lubang tanam 12X12 cm-15X15 cm. Pembuatan lubang tanam dengan cara mencangkul atau menggunakan sekop, dipisahkan antara top soil dan sub

soil. Tanah dicampur dengan pupuk kompos atau pupuk kandang sebagai pupuk dasar. Kemudian tanah dikembalikan ke lubang tanam dengan cara yang top sil dimasukkan terlebih dahulu baru yang sub soil. Lubang tanam didiamkan selama sekitar 2-4 minggu.

b. Penyiapan media dalam pot.

- 1) Menyiapkan media tanam berupa campuran tanah, pupuk, dan pasir dengan perbandingan 1:1:1.
- 2) Memilih pot yang ukurannya disesuaikan dengan besar kecilnya tanaman Mawar.
- 3) Menyiapkan pecahan bata merah atau genteng atau arang. Bahan tersebut dapat berfungsi sebagai pengisap kelebihan air (drainase) dan memudahkan sewaktu pemindahan tanaman ke pot atau tempat tanam yang baru.

c. Pengisian media tanam ke dalam pot

- 1) Dasar pot dilubangi untuk kelebihan air.
- 2) Pada bagian bawah pot dimasukkan pecahan bata merah/genting/arang setebal ± 1 cm, lubang pembuangan air di dasar pot jangan tersumbat.
- 3) Mengisi pot dengan media tanam yang sudah disiapkan. Pengisian media sampai 90 % penuh atau 0,5- 1,0 cm di bawah batas permukaan pot sebelah atas.
- 4) Pot siap ditanami bibit (tanaman) Mawar.

2. Penyiapan benih/bibit

Tanaman Mawar biasa diperbanyak menggunakan setek batang, walaupun juga bisa diperbanyak menggunakan biji. Perbanyak tanaman menggunakan biji biasanya dilakukan di daerah dataran tinggi, dimana tanaman Mawar bisa berbuah.

a. Bibit berasal dari biji

1). Penyiapan Benih

Dipilih buah Mawar dari tanaman induk yang unggul dan sudah berbuah. Buah Mawar yang baik untuk benih adalah yang masak pohon.

2). Penyemaian Benih

- Menyiapkan media semai berupa tanah berpasir dalam bak pesemaian, kemudian siram media semai hingga lembab.
- Buah Mawar ditanam satu per satu di pesemaian dengan kedalaman sekitar 1 cm.
- Apabila buah Mawar sudah mebusuk, maka diangkat dari pesemaian dan diambil biji-bijinya.
- Dipilih biji-biji Mawar yang baik atau bernas, yaitu yang tenggelam bila dimasukkan ke dalam air.
- Biji Mawar yang terpilih kemudian dicuci dengan air bersih dan ditiriskan di tempat teduh.
- Biji Mawar disemaikan secara merata pada tempat pesemaian menurut barisan pada jarak antar baris 5-10 cm. Biji akan berkecambah pada umur empat minggu setelah semai.

3). Pemeliharaan Pembibitan/Penyemaian

- Penyiraman media persemaian Mawar secara kontinu 1-2 kali sehari.
- Bibit Mawar yang sudah tumbuh baik bisa dipindahkan ke dalam polybag kecil dengan media campuran tanah, pasir, pupuk organik (1:1:1).
- Bibit dalam polybag dipelihara sampai bibit siap tanam, sekitar umur 2 bulan

b. Bibit okulasi

- 1) Menyiapkan alat (pisau okulasi, plastik pengikat)
- 2) Memilih batang bawah, berasal dari bibit yang telah berumur 4-5 bulan dan sehat.
- 3) Mengambil mata tunas dari tanaman Mawar unggul sesuai yang dikehendaki yang telah berbunga
- 4) Menempelkan mata tunas pada batang bawah, kemudian diikat pelan-pelan agar mata tunas tidak rusak
- 5) Melakukan okulasi sebaiknya pada pagi atau sore, suhu tidak terlalu tinggi.

- 6) Setelah pelaksanaan okulasi selesai, maka bibit tanaman yang telah diokulasi diusahakan tidak membusuk, antara lain dengan menghindarkan dari cipratan air tanah maupun air hujan.

3. Penanaman

Tanaman Mawar sebaiknya mulai ditanam pada awal musim hujan. Penanaman dapat dilakukan di lahan atau ditanam di dalam pot. Tanaman Mawar yang ditanam dapat berupa bibit cabutan (tanpa tanah) atau bibit dari polybag (dipindahtanamkan bersama tanah dan akar-akarnya).

a. Cara menanam di lahan

1). Cara penanaman bibit Mawar cabutan :

- Bibit tanaman Mawar dibongkar dari tempat pembibitan secara cabutan.
- Sebagian batang dan cabang-cabangnya dipotong dan disisakan 20–25 cm.
- Akarnya dirapikan dan dipotong menggunakan gunting pangkas tajam dan steril.
- Kemudian bibit Mawar direndam dalam air atau larutan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) seperti Dekamon 1–2 cc/liter selama 15–30 menit.
- Bibit Mawar ditanam di tengah-tengah lubang tanam dan akarnya diatur menyebar ke semua arah. Kemudian ditimbun dengan tanah hingga batas pangkal leher batang.
- Tanah di sekeliling batang tanaman Mawar dipadatkan dengan pelan-pelan agar akar-akarnya dapat kontak langsung dengan tanah.
- Kemudian tanah di sekeliling perakaran tanaman disiram hingga basah.
- Dipasang naungan sementara dari anyaman bambu/bahan lain untuk melindungi tanaman Mawar dari teriknya sinar matahari

2). Cara penanaman bibit dari polibag

- Media dalam polybag yang berisi bibit Mawar disiram hingga cukup basah.

- Polybag diangkat kemudian dibalikkan posisinya sambil ditekuk-tekuk bagian dasarnya agar bibit Mawar bersama tanah dan akar-akarnya terlepas (keluar) dari polybag. Bila polybag berukuran besar, maka pengeluaran bibit Mawar dapat dengan cara menyobek atau menyayat polybag tersebut.
- Bibit Mawar ditanam ke dalam lubang tanam yang telah disiapkan jauh hari sebelumnya. Letak bibit Mawar tepat di tengah-tengah lubang tanam, kemudian diurug dengan tanah sampai penuh sambil dipadatkan pelan-pelan
- Tanah di sekeliling perakaran tanaman Mawar disiram hingga cukup basah. Bibit Mawar akan langsung segar dan tumbuh tanpa melalui pelayuan atau istirahat dulu.

b. Cara Menanam dalam Pot :

- 1) Memilih pot yang sesuai besarnya dengan jenis tanaman Mawar yang akan ditanam.
- 2) Pot diisi dengan tanah gembur yang mengandung kapur sedikit dan dicampur dengan pupuk kandang yang banyak.
- 3) Pada waktu menanam harus diperhatikan letak akar jangan bengkok atau berdesakan.
- 4) Setelah ditanam tanah sekeliling batang ditekan-tekan dengan tangan supaya sedikit padat sehingga akar berhubungan lekat dengan tanah, agar akar mudah mengambil makanannya.

4. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman Mawar meliputi : penyiraman, penyiangan, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama/penyakit

a. Penyiraman

Pada fase awal pertumbuhan (sekitar umur 1-2 bulan setelah tanam), penyiraman dilakukan secara rutin tiap hari. Penyiraman berikutnya berangsur-angsur dikurangi atau tergantung keadaan cuaca dan jenis tanah (media). Waktu pemberian air yang baik pada pagi hari, saat suhu udara dan

penguapan air dari tanah tidak terlalu tinggi. Cara pengairan adalah dengan disiram secara merata menggunakan gembor. Tanaman Mawar tidak menyukai air yang tergenang. Bila tergenang akan menyebabkan busuknya akar.

b. Penyiangan

Penyiangan merupakan pemeliharaann rutin yang dilakukan. Kegiatan penyiangan biasanya bersamaan dengan pembubunan agar dapat menghemat biaya dan tenaga kerja. Gulma yang tumbuh pada antar bedengan dibersihkan agar tidak menjadi sarang hama dan penyakit. Penyiangan sebulan sekali atau sesuai kondisi lapang (tergantung pertumbuhan gulma). Penyiangan dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak akar tanaman penyiangan bisa dilakukan menggunakan tangan dengan cara dicabut atau dengan alat bantu kored/cangkul

c. Pemupukan

Pupuk dasar diberikan bersamaan penyiapan lahan berupa pupuk kandang. Pemupukan lanjutan yang dianjurkan untuk tanaman Mawar adalah pupuk NPK (5:10:5) sebanyak 5-10 gram/tanaman. Bila pertumbuhan tunas lambat dipupuk NPK dengan perbandingan 10:10:5, bila tangkainya lemah perbandingan pupuk NPK 5:15:5. Pemupukan juga bisa menggunakan campuran pupuk 90–135 kg N ditambah 400 kg P₂O₅ ditambah 120 kg K₂O /ha/tahun atau setara dengan 200– 300 kg Urea ditambah 840 kg TSP ditambah 250 kg KCl/ha/tahun. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Balai Penelitian Hortikultura (Balitro), tanaman Mawar perlu dipupuk NPK 5 gram/pohon pada saat tanam atau 7–15 hari setelah tanam. Pada masa pemeliharaan, pemupukan dilakukan 4 kali setahun, masing-masing dengan dosis yang diberikan adalah : 1/4 dari dosis pupuk 337,5–450 kg Urea ditambah 525– 700 kg TSP ditambah 100–133 kg KCl per hektar. Pemberian pupuk sebaiknya pada saat sebelum berbunga, sedang berbunga, dan setelah kuntum bunga layu. Cara pemberian pupuk dengan ditabur dalam parit kecil dan dangkal diantara barisan tanaman atau di sekeliling tajuk tanaman, kemudian ditutup dengan tanah tipis dan segera disiram hingga cukup basah.

d. Pemangkasan

Pemangkasan diperlukan untuk menjaga pembungaan tetap berlangsung dengan baik. Tanaman Mawar yang tunasnya sedikit lagi lunak dipangkas pendek. Tanaman yang bercabang besar dan kuat dipangkas tinggi. Cabang-cabang yang kurang baik (tunas air, cabang kering) dan bunga yang sudah tua juga dipangkas. Pada permulaan musim hujan dipangkas agar banyak berbunga.

e. Pengendalian hama/penyakit

Hama yang sering menyerang tanaman Mawar adalah :

1) Rayap.

Apabila di kebun banyak rayap maka lebih baik tanaman Mawar ditanam di pot, untuk menghindari rayap tersebut. Pot-pot yang berisi bunga Mawar jangan diletakkan di tanah tetapi di para-para. Pekarangan di sekeliling para-para harus bersih, ranting, potongan kayu yang lapuk harus dibuang atau dibakar. selain itu juga kutu-kutu daun yang berwarna putih.

2) Hama Thrips

Hama ini berukuran sekitar 1 mm, berwarna kuning orange/kuning kecoklatan. Hama ini akan menghisap cairan sel tanaman, terutama bunga, daun, dan cabang. Pengendalian dengan cara pemangkasan bagian tanaman yang terserang berat dan disemprot dengan insektisida abamectin.

3) Tungau (*Tetranychus telarius*)

Tungau sangat kecil sekitar 0,3 mm, berwarna merah/hijau/kuning. Berkembang biak dengan cepat apabila cuaca lembab dan panas, serta sirkulasi udara kurang baik. Hama ini menyerang tanaman dengan cara menghisap cairan sel tanaman pada bagian daun atau pucuk sehingga menimbulkan titik abu-abu kecoklatan. Pengendalian dengan menyemprotkan insektisida piridaben. Penyemprotan dilakukan dari bagian tanaman bawah ke atas.

4) Ulat daun (*Udea rubigalis*)

Hama ini menyerang daun dan kuncup bunga sehingga menjadi rusak berlubang. Pengendalian dapat dilakukan menggunakan insektisida Ulat

gayas. Ulat ini biasanya terdapat di dalam tanah dan menyerang akar tanaman. Ulat ini mampu membuat kematian tanaman. Ulat dapat menyerang pada awal tanam, saat tanaman berumur 1 bulan dimana tunas baru muncul. Pengendalian dapat dilakukan dengan penyemprotan insektisida karbonsulfan.

Penyakit yang biasa menyerang tanaman Mawar :

1) Becak daun

Disebabkan oleh *Cercospora rosicola* atau *Alternaria* sp. Gejala yang ditimbulkan berupa bercak coklat pada daun tua (*Cercospora*) atau bercak kehitaman (*Alternaria*).

2) Becak hitam

Disebabkan oleh cendawan *Phragmidium muconatum*. Gejala yang ditimbulkan yaitu bintik jingga kemerahan pada sisi bawah daun. Daun yang terserang berat akan gugur. Pengendalian dapat dilakukan dengan pemangkasan daun sakit kemudian dimusnahkan dan juga disemprot menggunakan fungisida heksakonasol.

3) Tepung mildew

Disebabkan oleh jamur *Oidium* sp. Gejala yang ditimbulkan berupa terdapatnya tepung atau lapisan putih pada permukaan daun. Daun yang terserang akan menjadi kemerahan, kemudian menguning, dan akhirnya gugur. Pengendalian dengan cara memetik daun yang sakit dan dimusnahkan juga menyemprot dengan fungisida.

5. Pemanenan Bunga Mawar

Tanaman Mawar yang bibitnya berasal dari setek atau okulasi dapat mulai dipanen pada umur 4-5 bulan setelah tanam atau tergantung species dan pertumbuhannya. Tanaman Mawar bisa dipanen bunganya hingga tanaman mencapai umur 5 tahun. Bunga Mawar dapat dipanen berdasarkan kenampakan fisik dari bunga Mawar sesuai dengan tujuan peruntukkannya. Ciri-ciri bunga Mawar siap dipanen untuk tujuan sebagai bunga potong adalah apabila kuntum bunganya belum mekar penuh dan berukuran normal. Untuk tujuan bunga tabur

pemetikan bunga pada stadium setelah mekar penuh. Waktu panen yang ideal adalah pagi atau sore hari. Cara panen bunga Mawar adalah dengan memotong tangkai bunga pada bagian dasar (pangkal) atau disertakan dengan beberapa tangkai daun. Alat pemotong bunga Mawar dapat berupa pisau ataupun gunting pangkas yang tajam, bersih dan steril.

6. Pasca Panen

a. Pengumpulan

- 1) Bunga Mawar yang akan dimanfaatkan sebagai bunga potong, maka setelah dipanen langsung dimasukkan ke dalam wadah berisi air. Pastikan bahwa tangkai bunga terendam air.
- 2) Bunga Mawar untuk bunga tabur, maka bunga-bunga tersebut langsung dimasukkan ke dalam suatu wadah (keranjang plastik, tampah/ember berisi air bersih).

b. Penyortiran

Penyortiran dimaksudkan untuk mengambil atau memisahkan bunga yang busuk, rusak, atau layu.

c. Penggolongan (*grading*)

Penggolongan dimaksudkan untuk mengklasifikasikan bunga berdasarkan jenis, ukuran bunga, panjang tangkai bunga, dan warna bunga yang seragam. Pengklasifikasian berdasarkan panjang tangkai bunga dipisahkan ke dalam dua grade. Grade A bunga dengan panjang tangkai lebih dari 50-60 cm, grade B panjang tangkai 30-50 cm. grade C panjang tangkai 20-30 cm. Sedangkan untuk bunga yang terlalu kecil dan mekar akan dijual sebagai bunga tabur.

d. Penyimpanan

Bunga potong Mawar disimpan dalam bak yang berisi air dan disimpan di dalam ruang bersuhu dingin (*cold storage*) dengan kelembaban 90%. Untuk bunga Mawar tabur, disimpan di tempat/ruangan yang teduh, dingin, lembab, dan mempunyai sirkulasi udara yang baik.

e. Pengemasan

- 1) Bunga potong yang sudah diklasifikasikan kemudian diikat, tiap ikatan berisi tangkai bunga dengan jumlah yang berbeda untuk masing-masing grade. Grade A dan B berisi 25 tangkai dan grade C berisi 50 tangkai bunga Mawar.
- 2) Bunga yang sudah diikat dibungkus dengan kertas Koran, yang bertujuan untuk melindungi mahkota bunga agar tidak mudah patah atau rontok.
- 3) Kemudian dimasukkan ke dalam kotak karton yang baru dan kokoh, baik, bersih dan kering, serta berventilasi.
- 4) Untuk pengangkutan jarak jauh ujung tangkai bunga bisa dibungkus dengan plastic berisi kapas basah yang diberi bahan pengawet.



(berbagai sumber)

Gambar 45. Bunga Mawar

*****TM*****

II. BUDIDAYA TANAMAN KRISAN (*Chrysanthemum sp.*)

Krisan merupakan tanaman bunga hias berupa perdu dengan sebutan lain Seruni atau Aster. Kadang juga dijuluki bunga emas (*Golden Flower*). Tanaman Krisan berasal dari dataran China. Pada saat ini ada 2 tipe cara budidaya tanaman Krisan, yaitu Krisan pot tipe standar dan tipe spray serta Krisan potong tipe spray. Kelebihan Krisan pot tipe Standar karena bunganya lebih besar dari pada tipe Spray. Krisan menjadi salah satu jenis bunga potong yang banyak diminati konsumen untuk digunakan sebagai bahan dekorasi dan rangkaian bunga, karena relatif lebih tahan dibandingkan dengan jenis bunga potong lainnya. Sedangkan sebagai tanaman pot biasanya dipakai untuk menghias loby hotel, penghias meja di restoran, kantor maupun rumah tinggal. Krisan pot diminati karena dapat dipindah-pindah, praktis serta tahan lama dengan perawatan yang intensif dan tepat, dibanding dengan bunga potong

Tanaman Krisan dapat tumbuh baik pada suhu 20-24⁰C dengan pencahayaan cukup tidak berlebihan. Tanah yang ideal untuk tanaman Krisan adalah bertekstur liat berpasir, subur, gembur dan drainasenya baik, serta bersih dari hama dan penyakit, dengan pH = 5,5-7. Tanaman Krisan dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 700-1200 m dpl. Tanaman Krisan merupakan tanaman bunga semusim, dimana pertumbuhannya sangat diharapkan serempak, sehingga waktu panen bisa bersama-sama. Bunga Krisan mempunyai warna yang beragam.

Tanaman hias krisan merupakan bunga potong yang penting di dunia. Prospek budidaya krisan sebagai bunga potong sangat cerah. Saat ini krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki keunggulan yaitu bunganya kaya warna dan tahan lama, bunga krisan pot bahkan dapat tetap segar selama 10 hari. Peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupun luar negeri agaknya tetap terbuka. Seiring dengan permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan.

Sistematika Tanaman Krisan

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : *Chrysanthemum*
Species : *Chrysanthemum* sp.

Beberapa species Krisan yang dikenal antara lain *Chrysanthemum morifolium*, *Chrysanthemum indicum*, *Chrysanthemum roseum*, *Chrysanthemum maximum*, *Chrysanthemum coccineum*.

Cara Budidaya Tanaman Krisan

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan dilakukan untuk membuat struktur tanah menjadi lebih baik, yaitu tanah menjadi gembur dan aerasinya baik, sehingga pertumbuhan akar menjadi baik dan juga sekaligus membersihkan gulma yang ada. Pengolahan tanah dilakukan pada bagian atas atau *top soil* sampai kedalaman 30 cm. Sebelum tanah diolah sebaiknya dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui perbandingan hara dan pH tanah. Setelah pengolahan tanah dilakukan secara sempurna, selanjutnya dibuat bedengan. Kemudian diberikan pupuk kandang sebagai pupuk dasar, yang disebar secara merata dalam bedengan. Selanjutnya bedengan disiram.

Untuk penanaman dalam pot, maka media tanam harus dipersiapkan lebih dahulu. Media tanam untuk pot ada banyak macam yang terpenting mempunyai sifat fisik dan kimiawi yang bisa mendukung pertumbuhan tanaman dengan baik. Media tanam juga harus memiliki sifat poreus, bebas hama dan penyakit, dapat menahan air, subur, dan gembur, dan mempunyai pH netral. Sebagai contoh media tanam bisa dipakai kombinasi sekam bakar:sabut kelapa:pupuk kompos = 1:1:1. Kemudian media tanam ini diisikan ke dalam pot. Ukuran pot bisa dipilih yang berdiameter 15 cm dan tinggi 12,5 cm. Setelah pot diisi media tanam kemudian disusun rapi, selanjutnya disiram dan diberikan proteksi dasar.

Selanjutnya pot yang sudah siap untuk penanaman didiamkan selama minimal 1 hari.

2. Penyiapan Bibit

Perkembangbiakan tanaman Krisan dilakukan dengan cara vegetatif yaitu dengan anakan, setek pucuk, dan kultur jaringan.

a. Dengan anakan

b. Setek pucuk

Tentukan tanaman yang sehat dan cukup umur. Pilih tunas pucuk yang tumbuh sehat, diameter pangkal 3-5 mm, panjang 5 cm, mempunyai 3 helai daun dewasa berwarna hijau terang, kemudian pucuk tersebut dipotong, dan langsung disemaikan atau disimpan dalam ruangan dingin bersuhu udara 4 derajat C dengan kelembaban 30 % agar tetap tahan segar selama 3-4 minggu. Cara penyimpanan setek adalah dibungkus dengan beberapa lapis kertas tisu, kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik rata-rata 50 setek per kantong. Selanjutnya setek bisa ditumbuhkan dalam tempat pembibitan. Sebelum ditanam, setek terlebih dahulu dicelupkan ke dalam IBA untuk mempercepat perakaran. Tempat pembibitan dengan media arang sekam yang steril dengan ketebalan sekitar 15 cm. Pemeliharaan tanaman di tempat pembibitan berupa penyiraman yang dilakukan 2-3 kali seminggu. Pembibitan tanaman risan memerlukan kelembaban yang tinggi 65-90%. Setek siap tanam setelah berumur sekitar 2 minggu.

c. Bibit asal kultur jaringan

Penyiapan bibit dengan kultur jaringan:

- 1) Mata tunas atau eksplan diambil dengan pisau silet
- 2) Kemudian disterilisasikan mata tunas tersebut dengan sublimat 0,04 % (HgCL) selama 10 menit

d. Setelah itu dibilas dengan air suling steril.

e. Penanaman dalam medium MS berbentuk padat.

3. Pembuatan Naungan

Pembuatan naungan dimaksudkan agar tanaman Krisan tidak terkena hujan, karena bunga-bunga yang terkena air hujan akan mudah busuk dan rusak. Aspek yang penting dari naungan tersebut adalah tidak terlalu banyak mengurangi sirkulasi udara, intensitas cahaya matahari cukup, konstruksi cukup kuat, dan temperatur di bawah naungan tidak berbeda jauh dengan di luar naungan. Bentuk dan ukuran naungan sesuai dengan selera dan modal yang tersedia. Ukuran naungan bervariasi, yaitu panjang berkisar antara 27-75 m, lebar berkisar antara 10-30 m dan tinggi berkisar antara 1,8-8 m. Kerangka naungan ada yang dibuat dari kayu dan bambu (60%) atau dari bambu saja (40%). Atap naungan umumnya plastik putih dengan ketebalan yang bervariasi (UV 6%, UV 12%). Bangunan untuk budidaya Krisan yang bagus bisa berupa tunnel, sere, dan rumah kaca, yang dilengkapi dengan pengaturan sirkulasi udara menggunakan exhaust fan (seperti yang ada di P.T. ABN, Cipanas, Cianjur, Jawa Barat)

4. Penanaman

Untuk penanaman di lahan, sebelum bibit ditanam lahan yang sudah disiapkan disiram sampai basah hingga ke bagian dalam tanah. Penyiraman awal ini dilakukan, karena awal pertumbuhan bibit akan sangat menentukan keserempakan pertumbuhan tanaman Krisan. Lahan yang sudah disiram merata perlu disemprot dengan herbisida pra tumbuh, agar setelah bibit ditanam tidak didahului oleh tumbuhnya gulma. Sebelum ditanam setek dicelupkan ke dalam IBA untuk meangsang pertumbuhan akar setek. Penanaman yang baik dianjurkan dengan populasi 64 bibit/m² artinya dari setiap lubang yang dipasang, ditanam satu tanaman tepat ditengah-tengahnya sedalam 1-2 cm (ukuran lubang *net* 12,5x12,5 cm, dalam 1 m persegi ada 64 lubang *net*).

Untuk penanaman dalam pot, pertama kali yang harus dilakukan adalah seleksi bibit, dipilih yang mempunyai tinggi yang sama, perakaran bagus, dan sehat. Kemudian bibit dibawa ke tempat penanaman menggunakan tray. Sebelum dilakukan penanaman, pot yang berisi media tanam disiram terlebih dahulu sampai jenuh air, kemudian dibuat lubang tanam berjumlah 6 lubang, 1 di tengah dan 5 di

pinggir. Pembuatan lubang tanam menggunakan kayu yang runcing dengan anjang 10 cm dan diameter 1,5 cm. Penanaman bibit dilakukan dengan menggunakan bibit yang ketinggiannya seragam, yang ditanam pada setiap pot terdapat 6 bibit, satu di tengah dan lima dipinggir mengelilingi, dengan jarak antar lubang 4 cm dan jarak dari pinggir pot 2 cm. Krisan dilakukan dengan menancapkan bibit ke tengah pot yang sudah berisi media tanam dan sudah siap ditanami.

5. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman Krisan meliputi : penyiraman, penyiangan, pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama/penyakit

a. Penyiraman

Peran air sangat penting dalam pertumbuhan tanaman Krisan, terutama pada fase awal pertumbuhan. Apabila pada fase awal pertumbuhan tanaman tidak baik, maka produktivitas akan rendah. Penyiraman Penyulaman

Dilakukan seminggu setelah penanaman untuk mengganti tanaman yang rusak atau mati. Penyulaman dilakukan dengan menggunakan bibit yang sama.

b. Penyiangan

Gulma yang mengganggu budidaya bunga Krisan adalah gulma jenis rumput-rumputan (*grasses*). Penyiangan tanaman pertama dilakukan 2 minggu setelah tanam secara manual dengan mencabut gulma, kemudian dilakukan secara rutin tergantung kondisi lapang. Untuk lahan yang telah dilakukan pengolahan secara intensif, sebenarnya masalah gulma bisa ditekan, sehingga tidak dirasakan mengganggu. Umumnya gulma masih tumbuh ditengah-tengah pertanaman Krisan dan bila pertumbuhan gulma sudah terlalu banyak, maka pengendalian gulma (penyiangan) harus segera dilakukan. Tumbuhan gulma biasanya terjadi pada tanaman yang berumur sekitar 1 bulan, sehingga selama penanaman Krisan cukup dilakukan penyiangan sekali saja, atau disesuaikan dengan kondisi lapang.

c. Perompesan daun

Cara perompesan daun yaitu dengan membuang daun bagian bawah tanaman sampai setinggi 15 cm dari tanah. Perompesan daun bawah dilakukan untuk memperbaiki sirkulasi udara supaya tidak terjadi kelembaban yang tinggi karena tanaman terlalu rimbun yang dapat mengundang hama/penyakit. Perompesan daun terutama dilakukan apabila ada tanaman yang terkena hama/penyakit.

d. Penyinaran tambahan

Krisan merupakan tanaman hari pendek, sehingga untuk merangsang pertumbuhan vegetatif harus ditambah penyinaran pada malam hari. Penambahan sinar lampu pada malam hari dilakukan sejak bibit ditanam, sehingga pemasangan instalasi lampu harus sudah terpasang sebelum penanaman. Sinar energi untuk menambah sinar pada malam hari biasanya menggunakan lampu pijar atau lampu TL, dengan daya antara 75 -100 watt. Jumlah lampu yang digunakan bergantung dari jumlah bedengan yang dibuat dan jalur lampu dipasang di antara 2 bedengan. Ketinggian lampu dari tanah antara 2 – 2,5 m. Pola *night break* (hari panjang) dan intensitas cahaya selama perlakuan periode hari panjang berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif dan perkembangan generatif tanaman Krisan. Kondisi hari panjang dengan pola 7,5 menit terang–22,5 menit gelap selama 8 hari, dan intensitas cahaya 40 lux (60 watt) dapat digunakan untuk menghasilkan bunga Krisan potong spray berkualitas sesuai dengan permintaan pasar.

e. Pinching

Untuk tanaman pot perlu dilakukan *pinching*, yaitu pembuangan tunas pucuk antara 0,5-2,5 cm, dilakukan secara manual menggunakan tangan. *Pinching* hanya dilakukan sekali saja, yaitu pada umur 9 hari setelah tanam.

f. Pewiwilan

Pewiwilan merupakan kegiatan tambahan untuk menghilangkan atau membuang tunas utama yang tumbuh di tengah atau tunas yang menonjol sehingga tidak tumbuh merata. Kalau tunas utama sudah dibuang akan

tumbuh bunga lateral yang baik dengan ukuran yang relatif seragam. Pewiwilan dilakukan saat tanaman berumur 8-10 minggu.

g. Pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)

Beberapa petani ada yang memberikan ZPT Alar. Tujuan pemberian alar adalah agar bunga mekar serempak dan juga untuk menghambat pertumbuhan tanaman.. Penyemprotan alar dilakukan saat tanaman berumur 7-8 minggu setelah tanam. Pemberian alar dilakukan 1-2 kali selama periode tanam, yaitu pada saat calon tangkai bunga sepanjang 1 cm dan bila pembungaan belum serempak.

h. Pemupukan

Pemupukan terdiri atas pupuk dasar dan pupuk susulan. Pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang, dilakukan bersamaan dengan pengolahan tanah atau penyiapan edia tanam untuk pot. Untuk budidaya Krisan di lahan, pemupukan susulan pertama dilakukan pada umur hari setelah tanam, dan pemupukan kedua dilakukan setelah tanaman berumur 6 minggu. Pupuk yang diberikan umumnya NPK dengan cara disebar. Untuk Krisan dalam pot pemupukan susulan bisa diberikan dalam pot sekitar tanaman atau diberikan pupuk cair.

6. Pengendalian Hama dan Penyakit

Di Indonesia, hama yang sering menyerang tanaman Krisan adalah kutu daun, penggorok daun, hama thrips, mite, ulat.

a. Hama Kutu Daun/Aphids(*Myzus persicae*)

Aphids menyerang tanaman yang masih muda atau menyerang bunga. Aphids hidup berkoloni dalam jumlah yang banyak. Gejala serangan Aphids diketahui adanya kutu yang bergelombang di pucuk tanaman dan permukaan bawah daun. Aphids ini akan mengeluarkan embun madu pada daun dan bila terkena debu akan menempel sehingga daun akan berwarna hitam. Selain itu embun madu tersebut mengundang tumbuhnya jamur yang mengotori daun. Aphids muncul akibat kelembaban tinggi. Pengendalian dilakukan dengan penyemprotan insektisida.

b. Penggorok Daun /Leaf miner (*Liriomyza* sp.)

Leaf miner merusak tanaman dengan cara menggorok daun hingga daun akan tampak transparan sehingga timbul garis putih yang tidak berturan pada daun. Leaf miner akan muncul lebih banyak di musim kemarau. Pengendaliannya dengan cara perompesan daun yang terserang dan penyemprotan insektisida.

c. Hama Thrips (*Frankliniella occidentalis*)

Hama Thrips menyerang pucuk daun, mahkota dan kelopak bunga. Pengendaliannya dengan penyemprotan insektisida. Hama Thrips muncul biasanya akibat cuaca panas dan kelembaban yang tinggi. Thrips ini menyerang dengan cara menghisap.

d. Mite

Hama ini muncul pada suhu udara panas dan kelembaban rendah. Mite biasanya terdapat pada bagian permukaan bawah daun atau pada kelopak daun. Gejala serangannya berupa titik kecil berwarna [putih kemudian akan menguning dan berkembang menjadi becak yang tidak beraturan. Mite ini mengisap cairan makanan yang mengakibatkan daun mengering. Cara pengendaliannya menggunakan pestisida.

e. Ulat

Ada 2 jenis ulat yang menyerang tanaman Krisan, yaitu ulat penggerek daun dan ulat penggulung daun. Ulat penggerek daun menyerang daun yang tua dan bunga, sedangkan ulat penggulung daun menyerang pucuk muda. Serangan ulat akan meningkat apabila terjadi hujan dan panas secara bergantian. Cara pengendaliannya dengan penyemprotan insektisida.

Sementara penyakit penting pada Krisan adalah penyakit karat yang disebabkan oleh cendawan/jamur/fungi *Puccinia horiana* dan *Puccinia chrysanthemum*, penyakit busuk akar yang disebabkan oleh cendawan/jamur/fungi *Phytium* sp., penyakit busuk batang yang disebabkan oleh cendawan/jamur/fungi *Rhizoctonia* sp., dan nematoda.

a. Penyakit Karat

Penyebab penyakit karat yaitu cendawan *Puccinia* sp. Karat daun muncul

apabila kelembaban tinggi dan cuaca yang berubah-ubah. Gejala penyakit karat tampak bercak putih pada daun kelamaan berubah menjadi kuning kecoklatan. Bila serangan berat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tanaman dan perkembangan bunga. Pengendalian dilakukan dengan cara perompesan daun yang sakit, menjaga kebersihan dan sirkulasi udara, membongkar dan memusnahkan tanaman yang sakit berat, dan melakukan penyemprotan dengan fungisida.

b. Penyakit Busuk akar

Disebabkan oleh cendawan *Phytium* sp. Gejala serangan tampak pada membusuknya akar dan pangkal batang dekat permukaan tanah, tanaman pendek, warnanya pucat, dan layu. Cara pengendaliannya dengan dilakukan sterilisasi lahan dan penyemprotan menggunakan fungisida.

c. Penyakit Busuk Batang

Disebabkan oleh jamur *Rhizoctonia* sp. Gejalanya terlihat dengan busuknya batang pada garis permukaan tanah. Jamur ini menginfeksi bagian tanaman di bawah permukaan tanah. Pengendaliannya dengan cara pencabutan dan pemusnahan tanaman yang terserang serta dengan penyemprotan fungisida.

d. Nematoda

Nematoda parasit yang merusak tanaman bagian akar. Gejala dapat dilihat dari ketidakseragaman pertumbuhan tanaman karena adanya kekerdilan tanaman disertai dengan layunya tanaman dan kering. Akar tanaman yang terserang tampak adanya bintil-bintil dan pertumbuhannya tidak normal. Pengendaliannya dengan kultur teknis, menanam bibit yang bebas nematoda, dengan sterilisasi lahan.

Untuk mencegah serangan hama/penyakit dilakukan secara preventif, dengan cara membersihkan lingkungan (sanitasi), mengontrol tingkat serangan organisme pengganggu tanaman, sterilisasi lahan, menjaga sirkulasi udara supaya kelembaban tidak terlalu tinggi, pemberian pestisida. Penyemprotan pestisida awal sebagai tindakan pencegahan dilakukan pada saat tanaman berumur 2 minggu setelah tanam, dan selanjutnya dilakukan penyemprotan dengan interval 1 minggu sekali sampai 1 minggu sebelum panen. Sedangkan

apabila tanaman sudah terserang hama/penyakit maka dilakukan pengendalian yang lebih intensif. Penyemprotan insektisida, dan fungisida antara lain Nuvantop, Confidon, Trigard, Samite, Proclen, Saprol, Previcure, atau lainnya sesuai serangan organisme pengganggu yang ada. Penyemprotan dilakukan berdasarkan tingkat serangan dan sesuai rekomendasi.

7. Pemanenan

Krisan biasa dipanen mulai umur 90 hari setelah tanam (HST), tetapi pada kondisi tertentu baru bisa dipanen mulai umur di atas 100 HST. Waktu panen yang baik adalah pada pagi hari antara pukul 06.00-09.00 WIB. Panen dilakukan secara seleksi yaitu dengan cara memilih tanaman yang bunganya siap dipanen. Pemanenan bunga Krisan dilakukan dengan cara mencabut bunga bersama dengan akarnya, kemudian bagian pangkalnya dipotong menggunakan gunting. Kemudian bunga dikumpulkan 10-20 tangkai dan dikumpulkan menjadi satu, kemudian dibungkus dengan kain 100-200 tangkai. Bunga dimasukkan ke dalam ember yang berisi air dan siap diangkut ke ruang pasca panen. Lama panen berkisar antara 2-4 minggu dengan frekuensi panen 1 kali seminggu. Untuk jenis spray, kriteria bunga siap dipotong adalah bunga yang sudah mekar, di mana mahkota bunga sudah membuka semuanya. Untuk Krisan tipe spray, bunga siap dipotong apabila bunga mekar sudah mencapai 75-85% dari seluruh bunga dalam 1 tangkai sudah mekar penuh. Bunga yang sudah waktunya dipotong (tingkat kemekaran bunga 60%) harus segera dipotong, karena keterlambatan panen akan menurunkan kualitas bunga.

tuk bunga Krisan pot tipe Standar pemanenan dilakukan apabila telah mencapai umur 9-12 minggu setelah tanam. Pemanenan dilakukan pada saat kemekaran bunga 50-60%. Bunga Krisan yang telah dipanen kemudian disiram dengan air.

8. Pasca Panen

Penanganan pascapanen yang biasa dilakukan pada bunga Krisan yang ditanam di lahan adalah sebagai berikut :

- a. Pembersihan dan penyortiran

Hasil panen bunga dibawa ke ruang pasca panen dan ditempatkan di atas meja, kain pembungkus bunga dibuka, untuk dibersihkan dan disortasi. Bunga dibersihkan dari daun-daun tua dan kering tetapi tetap disisakan daun-daun di bawah bunga. Juga dilihat apakah ada hama/penyakit. Selain itu dilakukan penyortiran terhadap tingkat kemekaran bunga, kelurusan tangkai bunga, diameter tangkai, panjang tangkai.

b. Grading

Grading merupakan kegiatan klasifikasi bunga. Grading dilakukan berdasarkan kriteria ukuran, tipe bunga, warna dan species. Pada saat grading sekaligus dilakukan pemotongan bunga dengan panjang yang seragam, yaitu sekitar 75 cm.

c. Pengemasan

Bunga Krisan yang sudah di grading kemudian dibungkus menggunakan kertas putih. Pembungkusan bertujuan untuk menjaga agar bunga tidak mengalami kerusakan sehingga kualitas bunga tetap terjaga. Cara membungkus yaitu dengan menggulung kertas hingga berbentuk kerucut, dan diberi selotif. Bunga yang telah dibungkus dimasukkan ke dalam wadah berisi air sesuai dengan grade nya masing-masing sebelum dikirim ke konsumen.

d. Pelabelan

Pelabelan diberikan pada kertas pembungkus, yang biasanya berisi informasi tentang waktu panen dan grade nya.

e. Penyimpanan

Setelah bunga dibungkus dan dimasukkan ke dalam wadah yang berisi air, maka kemudian dimasukkan ke dalam *cold storage* dengan suhu 5-8⁰C dengan kelembaban udara 70-90%. Penyimpanan di dalam *cold storage* sebaiknya tidak lebih dari 15 hari.

f. Pengepakan

Pengepakan dilakukan apabila bunga Krisan akan dikirim ke tempat yang jauh. Bunga yang sudah dibungkus lalu dikemas dalam kardus. Satu kardus berisi 40 ikat bunga, masing-masing ikatan terdiri dari 10 tangkai bunga.

Penyusunan dalam kardus secara berseling sehingga rapi. Setelah itu kardus ditutup menggunakan lakban. Bunga siap dikirim dan diberi alamat penerimanya.

g. Pengiriman

Sebaiknya pengiriman bunga, khususnya yang jarak jauh, menggunakan mobil box yang berpendingin agar bunga tetap terjaga keseegarannya.

h. Pengolahan limbah : Saat panen tiba, potongan daun, akar, dan batang dijadikan pupuk organik untuk dijadikan pupuk dasar penanaman.

Penanganan pascapanen yang biasa dilakukan pada bunga Krisan pot adalah sebagai berikut :

- a. Membersihkan pot dari kotoran atau tanah dengan cara di lap memakai kain basah.
- b. Memotong atau memangkas daun yang tua atau kering atau yang terserang hama/penyakit.
- c. Menyiram agar kelihatan segar dan tahan lama.
- d. Pengemasan, dengan cara membungkus dengan plastik bening berukuran 35X50 cm dengan cara melingkar dan bagian atasnya terbuka. Hal ini dimaksudkan agar bunga Krisan pot tidak rusak dalam pengangkutan.
- e. Setelah dikemas, kemudian dimasukkan ke dalam kardus, setiap kardus bisa berisi 12 Krisan pot.



(bit.ly)

Gambar 46. Cara Budidaya Tanaman Krisan

*****TM*****

III. BUDIDAYA TANAMAN MELATI (*Jasminum sambac*)

Di Indonesia tanaman Melati yang banyak diudidayakan sebagai simbol bangsa yaitu Melati putih atau *Jasminum sambac*, karena bunga ini melambangkan kemurnian dan kesucian. Melati putih (*Jasminum sambac*) sebagai tanaman hias, merupakan maskot flora nasional, disukai karena bunganya yang putih dan harum baunya. Jenis Melati lain adalah Melati gambir (*J. officinale*) yang banyak digunakan sebagai campuran teh.

Tanaman Melati merupakan jenis tanaman perdu tahunan, berbatang tegak atau merambat dengan bunga berbentuk seperti trompet dan harum, perennial. Melati dapat tumbuh subur pada tanah yang gembur dengan ketinggian sekitar 600 atau 800 meter di atas permukaan laut, Melati dapat dikembangbiakkan dengan cara setek. Pertumbuhan tunas setek akan tampak setelah sekitar 6 minggu. Tanaman Melati mulai berbunga pada umur 7-12 bulan setelah tanam. Tanaman Melati dapat berbunga sepanjang tahun asalkan mendapatkan cukup sinar matahari dan panen bunga Melati dapat dilakukan sepanjang tahun

Bunga Melati memiliki banyak manfaat yaitu sebagai bunga tabur, penghias rangkaian bunga, bahan industri minyak wangi, kosmetik, parfum, farmasi, dan bahan campuran atau pengharum teh.

Sistematika Tanaman Melati

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicoyledonae

Ordo : Lamiales

Familia : Oleaceae

Genus : *Jasminum*

Species : *Jasminum sambac* Ait

Beberapa species tanaman Melati yang dikenal adalah *J. officinale*, *J. nudiflorum*, *J. primulinum*, *J. polyanthum*, *J. humile*, *J. fruticans*, *J. refolutum*, *J. parkeri*, *J. grandiflorum*.

Cara Budidaya Tanaman Melati

1. Penyiapan Lahan/Pembuatan Lubang Tanam

Lahan untuk pembukaan kebun Melati dibersihkan dari gulma, pepohonan yang tidak berguna, batu-batuan agar mudah, kemudian baru dibuat lubang tanam. Pembuatan lubang tanam sebaiknya dilakukan 2 minggu sebelum tanam. Ukuran lubang tanam 40X40X40 cm. Tanah yang diambil dari lubang tanam dicampur dengan pupuk kandang 0,5-1 kg dan diaduk merata. Lubang tanam diisi kembali dengan campuran tanah dan pupuk kandang sampai setengah lubang tanam. Lubang tanam dibiarkan selama sekitar 2 minggu.

Untuk tanaman Melati yang ditanam menggunakan pot, maka perlu disiapkan media tanam yang terdiri dari tanah dan pupuk dengan perbandingan 1:1.

2. Penyiapan Bibit

a. Setek

Tanaman Melati biasa diperbanyak dengan setek. Untuk bahan setek dipilih dari tanaman Melati yang unggul dan sudah berbunga. Dipilih beberapa bagian dari cabang untuk dijadikan bahan setek, dengan dipotong sepanjang 15-20 cm dengan 2 daun dan 2 tunas. Media semai sebaiknya mengandung tanah pasir. Setek diberi zat perangsang tumbuh akar rootone F. Setek ditancapkan pada medium semai sepertiga dari panjang setek, sebelum ditanam daun dikupir terlebih dahulu hingga tinggal setengahnya. Pesemaian dapat dilakukan langsung pada lahan pesemaian, atau pada bak/wadah pesemaian, atau boleh juga menggunakan polibag kecil. Kalau menggunakan polibag maka tiap polibag diisikan 1 setek. Tutup persemaian dengan sungkup berupa lembar plastik bening (transparan) agar udara tetap lembab. Setek perlu dilakukan penyiraman secara kontinu 1-2 kali sehari. Usahakan juga agar bibit setek mendapat sinar matahari pagi. Setek yang ditumbuhkan pada lahan/wadah maka apabila sudah tumbuh atau sudah berakar cukup kuat bisa dipindahkan ke polibag yang berisi media campuran tanah, pasir dan pupuk organik (1:1:1). Pemeliharaan bibit perlu

terus dilakukan sampai sekitar umur 3 bulan dan bibit sudah siap tanam di lapang.

b. Cangkok

Tanaman Melati juga bisa diperbanyak dengan cangkok. Cangkok merupakan metode perbanyakan tanaman dengan cara kulit cabang atau ranting dikupas melingkar sepanjang 2-5 cm, kambium pada kayu dihilangkan, kemudian dibungkus dengan sabut kelapa, ijuk, atau plastik yang diisi dengan mos atau campuran tanah dengan kompos, setelah beberapa waktu akan keluar akarnya dan dapat ditanam sebagai tanaman baru yang sama sifatnya dengan pohon induk.

Cara mencangkok tanaman Melati :

- f. Dipilih cabang yang sehat dan tegak, sebesar pensil atau lebih.
- g. Kulit batang dikerok sepanjang 5 cm, kemudian bersihkan lendir dari kayunya. Hal ini untuk memutuskan aliran makanan (hasil fotosintesis) dari atas ke bawah.
- h. Pada keratan diberi media untuk pertumbuhan akar. Mediaini dibungkus dengan sabut kelapa atau plastik transparan. Bungkus berupa sabut lebih mudah dalam penyiraman, namun pertumbuhan akar tidak bisa dilihat, sedangkan dengan plastik apabila akan menyiram plastik pembungkus harus sedikit dibuka, namu dengan pembungkus plastik ini pertumbuhan akar bisa diamati.
- i. Setelah cangkok berakar segera dipotong.
- j. Hasil cangkakan bisa diadaptasikan dulu pada pot sebelum ditanam di lapang.

c. Rundukan (*layering*)

Rundukan adalah metode perbanyakan tanaman dengan cara memisahkan bagian tanaman yang berakar dari induknya. Cara rundukan bisa dilakukan pada tanaman yang berbatang lentur. Rundukan dilakukan dengan cara cabang Melati dilengkungkan sampai masuk ke dalam tanah dengan ujung cabang menyembul di atas permukaan tanah. Dari bagian yang berada di

dalam tanah ini nantinya diharapkan akan muncul akar. Pada bagian yang masuk ke dalam tanah sebaiknya dilukai untuk mempercepat pertumbuhan akar. Selain itu bagian ini diperkuat (agar tidak muncul ke permukaan tanah) dengan pemberian penjepit yang longgar. Apabila sudah muncul perakaran dari cabang yang ada dalam tanah, maka bisa dipotong dan digunakan sebagai bibit.

3. Penanaman

Sebulan sebelum tanam, bibit Melati diadaptasikan dulu di sekitar kebun. Untuk penanaman di lahan kebun yang siap ditanami diberi pupuk dasar terdiri atas 3 gram TSP ditambah 2 gram KCI per tanaman. Bila tiap hektar lahan terdapat sekitar 6.600 lubang tanam (jarak tanam 1X1,5 m), kebutuhan pupuk dasar terdiri atas 180 kg TSP dan 120 kg KCI. Jarak tanam dapat bervariasi, tergantung pada kesuburan tanah dan species Melati yang ditanam, jarak tanam umumnya adalah 1 x 1,5 m, sedang variasi lainnya adalah 40 x 40 cm, 40 x 25 cm dan 100 x 40 cm. Sebelum bibit ditanam, kantung plastik/polibag dilepas, kemudian tanaman diletakkan pada lubang tanam dan diisi tanah yang sudah dicampur pupuk kandang sampai membumbun. Tiap lubang tanam ditanami satu bibit Melati. Tanah dekat pangkal batang bibit Melati dipadatkan pelan-pelan agar akar-akarnya kontak langsung dengan air tanah. Kemudian disiram agar tanaman tetap segar.

Untuk penanaman dalam pot, maka sebelum bibit ditanam perlu dipersiapkan pot dan medianya. Agar air bisa tuntas dan tidak menggenang yang bisa menyebabkan busuknya akar, maka pada dasar pot diberi pecahan genting/batu bata atau kerikil guna memberikan drainase dan aerasi yang baik. Kemudian media tanam dimasukkan sedikit dulu untuk dasar penanaman. Baru setelah itu bibit ditanam dan kemudian pot diisi tanah hingga penuh 90%. Bibit yang ditanam bisa diambil dari lahan/wadah pembibitan atau dari setek yang sudah dipindh ke polybag. Untuk yang dari polybag maka plastik kantungnya disobek dan bibit beserta tanahnya ditanam.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyiraman

Pada fase awal pertumbuhan, tanaman Melati membutuhkan ketersediaan air yang memadai. Penyiraman perlu secara kontinyu tiap hari sampai tanaman berumur kurang lebih 1 bulan. Pengairan dilakukan 1-2 kali sehari yakni pada pagi dan sore hari. Cara pengairan adalah dengan disiram air tiap tanaman hingga tanah di sekitar perakaran cukup basah.

b. Penyulaman

Penyulaman adalah mengganti tanaman yang mati atau tumbuh abnormal dengan bibit yang baru. Teknik penyulaman prinsipnya sama dengan tata laksana penanaman, hanya saja dilakukan pada lokasi/blok/lubang tanam yang bibitnya perlu diganti. Periode penyulaman sebaiknya tidak lebih dari satu bulan setelah tanam. Penyulaman seawal mungkin bertujuan agar tidak menyulitkan pemeliharaan tanaman berikutnya dan pertumbuhan tanaman menjadi seragam. Waktu penyulaman sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari, saat sinar matahari tidak terlalu terik dan suhu udara tidak terlalu panas.

c. Penyiangan/pengendalian gulma

Pada budidaya tanaman pada Melati terdapat beberapa organisme pengganggu tanaman. Salah satunya adalah gulma yaitu tumbuhan lain yang tumbuh pada lahan tanaman budidaya atau tumbuhan yang tumbuh disekitar tanaman pokok sehingga menyebabkan persaingan dalam mendapatkan unsur hara, sinar matahari, oksigen, dan karbon dioksida antara tanaman pokok dengan tanaman gulma. Oleh karena itu gulma menjadi pengganggu pada budidaya tanaman dan dapat mempengaruhi jumlah produksi pada budidaya tanaman bunga Melati. Beberapa gulma yang sering terdapat pada budidaya tanaman Melati yaitu alang-alang dan rumput teki. Sehingga dalam budidaya tanaman Melati perlu dilakukan pemeliharaan tanaman untuk mengurangi gulma. Pengendalian gulma dilakukan baik secara

preventif maupun kuratif. Adanya pemeliharaan dalam budidaya tanaman Melati dari gulma mampu mengurangi persaingan antara tanaman Melati dengan gulma sehingga bisa diperoleh hasil tanaman yang maksimal. Penyiangan dapat dilakukan secara manual atau menggunakan peralatan. Pada perkebunan yang luas juga dilakukan pengendalian gulma menggunakan herbisida.

d. Pengendalian hama/penyakit

Beberapa hama yang biasa menyerang tanaman Melati :

1) Hama Tunas Bunga

Hama ini menyerang tunas bunga dan disebabkan oleh *Hendecasis duplifascialis*. Pengendalian dengan insektisida.

2) Hama Daun

Selain menyerang daun juga bisa menyerang bunga. Pengendalian dengan insektisida.

Beberapa penyakit yang biasa menyerang tanaman Melati :

1) Puru Mahkota (*Crown Gall*)

Gejala terlihat dengan adanya benjolan-benjolan pada batang tepat di atas permukaan tanah atau pangkal batang. Penyakit puru mahkota disebabkan oleh bakteri *Agrobacterium tumefaciens*. Pengendaliannya dengan cara menyingkirkan dan membakar tanaman yang sudah terserang. Juga bisa menggunakan fungisida.

2) Busuk Bunga (*Blossom Blight*)

Menyerang bunga, dengan gejala tampak adanya cendawan berwarna kehitaman menutupi bunga. Penyakit ini disebabkan oleh cendawan *Chromophora infundibilifera* yang ada di dalam tanah. Pengendaliannya adalah dengan mengambil dan membakar bunga-bunga yang sudah terserang. Pencegahan dengan mengurangi kelembaban tanah pada kebun Melati. Bisa juga disemprot dengan fungisida.

3) Embun Hitam (*Black Mildew*)

Menyerang pada daun bagian atas dengan terlihatnya warna hitam pada permukaan daun sebelah atas. Penyakit ini disebabkan oleh cendawan

Meliola sp. Pengendaliannya dengan cara mengambil dan membakar daun-daun yang terserang. Juga bisa dilanjutkan dengan penyemprotan fungisida.

e. Pemupukan

Pemupukan dasar dilakukan bersamaan dengan penanaman. Pemupukan berikutnya dilakukan setiap tiga bulan sekali. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan untuk Melati yang ditanam di lahan/kebun terdiri atas Urea 300-700 kg, TSP 300-500 kg dan KCl 100-200 kg/ha untuk 1 tahun. Pemberian pupuk dapat dilakukan dengan cara disebar merata dalam parit di antara barisan tanaman/sekeliling tajuk tanaman sedalam 10-15 cm, kemudian ditutup dengan tanah. Pemupukan dapat pula dengan cara memasukan pupuk ke dalam lubang tugal di sekeliling tajuk tanaman Melati. Waktu pemupukan adalah pada saat awal pertumbuhan tanaman, sebelum melakukan pemangkasan, saat berbunga, sesuai panen bunga, dan pada saat pertumbuhan kurang prima.

Untuk Melati yang ditanam dalam pot pemupukan susulan pertama dimulai saat pertumbuhan awal berupa 1 gram urea, 1 gram TSP, dan 0,5 gram KCl. Dosis tersebut untuk ukuran pot 1-2 kg tanah. Jika potnya sudah diganti yang lebih besar (karena tanaman sudah tumbuh besar) maka jumlah pupuk juga ditingkatkan. Selain itu bisa juga diberikan pupuk daun. Waktu penyemprotan pupuk daun dilakukan pada pagi hari (pukul 09.00) atau sore hari (pukul 15.30-16.30) atau ketika matahari tidak terik menyengat.

f. Pemberian ZPT

Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dapat digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi bunga. ZPT yang biasa digunakan untuk tanaman Melati adalah Cycocel (Chloromiguat) dan Ethrel. Tanaman Melati yang di semprot dengan Cycocel dengan konsentrasi 5.000 ppm menghasilkan bunga 1,45 kg/ tanaman. Cara pemberiannya dengan jalan disemprotkan pada seluruh bagian tanaman, terutama bagian ujung dan

tunas-tunas pembungaan. Konsentrasi yang dianjurkan 3.000 ppm–5.000 ppm untuk Cycocel atau 500-1.500 ppm bila digunakan Ethrel.

g. Pemangkasan

Tanaman Melati umumnya tumbuh menjalar, kecuali pada beberapa jenis Melati seperti species Grand Duke of Tuscany yang tipe pertumbuhannya tegak, sehingga perlu dilakukan pemangkasan. Pemangkasan memberikan pengaruh baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman, serta keindahan. Pemangkasan juga bisa meningkatkan hasil bunga Melati. Tinggi pemangkasan amat tergantung pada species tanaman Melati. Untuk Melati putih (*J. sambac*) dapat di pangkas pada ketinggian 75 cm dari permukaan tanah, sedangkan jenis Melati Spanish Jasmine (*J. officinale* var. *grandiflorum*) setinggi 90 cm dari permukaan tanah. Pemangkasan dilakukan apabila hasil bunga Melati sudah menurun. Biasanya hasil bunga Melati pada awal pemanenan masih sedikit, kemudian meningkat, dan akhirnya menurun lagi.

h. Penggantian pot dan media

Khusus untuk tanaman yang ditanam dalam pot, maka harus dilakukan penggantian media secara berkala. Penggantian media juga bisa dilakukan bersamaan dengan penggantian pot yang lebih besar. Pot perlu disesuaikan dengan pertumbuhan tanaman Melati. Penggantian pot dan media dilakukan apabila tanaman Melati sudah semakin tumbuh dan akar sudah tertekan pertumbuhannya karena kesempitan ruang tumbuh, serta media tanam sudah berkurang haranya. Penggantian pot dan media dilakukan sebagai berikut :

k. Pot dibalik dan tanah serta tanamannya dipegang, sehingga pot bisa ditarik dan terlepas.

l. Sebelum ditanam kembali pada pot yang baru, maka perakaran perlu dipangkas dan dirapikan terutama untuk rambut akar yang memanjang. Selain itu bisa pula dilakukan pemangkasan tanaman untuk mengurangi penguapan.

m. Menyiapkan media tanam baru.

- n. Dipilih pot dengan ukuran yang lebih besar.
- o. Tanaman kemudian ditanam ke dalam pot yang baru, cara penanaman sama dengan penanaman awal.

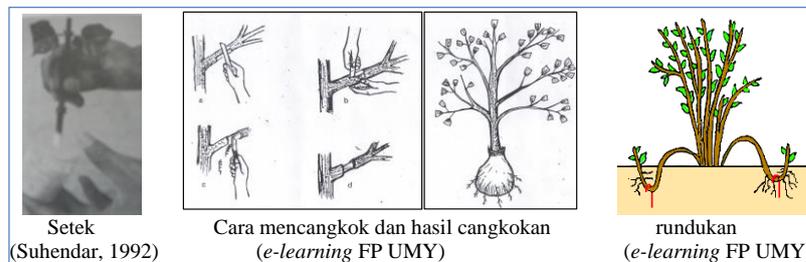
5. Pemanenan

Tanaman Melati bisa menghasilkan bunga pada umur 10-11 bulan. Bunga Melati bisa dipanen ketika bunganya masih kuncup/setengah mekar. Pemetikan bunga Melati sebaiknya dilakukan pada pagi sore, yakni saat sinar matahari tidak terlalu terik/suhu udara tidak terlalu panas.

Pemanenan bisa dilakukan beberapa kali. Pada awal pembungaan hasil bunganya masih belum banyak.

6. Pasca Panen

Bunga Melati yang sudah dipetik kemudian dikumpulkan dalam wadah kemudian dibawa ke ruang pasca panen yang bersuhu dingin 0-5⁰C. Selanjutnya didistribusikan sesuai permintaan pasar. Pengangkutan sebaiknya juga digunakan mobil box berpendingin.



Gambar 47. Cara-cara Perbanyak Tanaman Melati



Gambar 48. Tanaman Melati

*****TM*****

IV. BUDIDAYA TANAMAN DAHLIA (*Dahlia variabilis*)

Tanaman Dahlia merupakan tanaman hias bunga yang banyak dibudidayakan dan diminati, terutama untuk bunga potong. Selain diambil bunganya untuk bunga potong, umbi Dahlia bisa dimanfaatkan sebagai sumber pemanis berupa gula cair fruktosa. Tanaman tumbuh tegak, mempunyai umbi, dengan warna bunga beraneka macam. Tanaman Dahlia berasal dari Meksiko, dan menyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia.

Tanaman Dahlia cocok ditanam pada tanah lempung berpasir, dengan pH 6-8 dan menghendaki sinar matahari langsung.

Sistematika Tanaman Dahlia

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : Dahlia
Species : *Dahlia* sp

Beberapa species Dahlia yang dikenal antara lain *Dahlia pinnata*, *Dahlia variabilis*, *Dahlia coccinea*, *Dahlia juarezii*.

Cara Budidaya Tanaman Dahlia

1. Penyiapan Lahan

Tanaman Dahlia cocok ditanam pada tanah lempung berpasir yang mengandung humus, gembur, dengan aerasi yang baik. Tanaman Dahlia bisa ditanam pada lahan maupun menggunakan pot. Lahan yang akan ditanami tanaman Dahlia diolah tanahnya sedalam 25-35 cm. Dibuat bedengan dengan lebar 75 cm dan panjang sesuai kondisi lapang, kemudian dibuat lubang tanam berukuran 20X20X20 cm dengan jarak tanam 75 cm. Tanah penggalian dari lubang tanam dicampur dengan pupuk kandang sebagai pupuk dasar, kemudian

dimasukkan sebagian ke dalam lubang tanam, sisanya akan ditambahkan pada saat penanaman.

Untuk pot disiapkan media tanam berupa campuran tanah : pupuk : 1:1.

2. Penyiapan Bibit

Perbanyak tanaman Dahlia bisa dilakukan dengan cara generatif dengan menggunakan benih atau perbanyak vegetatif dengan setek atau umbi.

a. Perbanyak dengan benih

Penggunaan biji sebagai bibit dengan cara disemaikan dahulu pada tempat pembibitan. Untuk lahan persemaian berupa bedengan lebar 1 m dan tinggi 50 cm panjang sesuai lahan yang ada. Bedengan berupa campuran humus, tanah, dan pupuk dengan perbandingan 1:1:1. Benih disebar merata dilahan pembibitan, kemudian ditutup tanah tipis. Lahan persemaian sebaiknya diberi naungan. Setelah benih berkecambah dan berdaun sekitar 2 helai maka bibit bisa dipindahkan ke polybag ukuran 18X15 cm yang berisi campuran sekam dan pupuk kandang dengan perbandingan sekam : pupuk kandang = 5 : 1. Setelah berdaun 6, maka bibit siap ditanam.

b. Perbanyak tanaman menggunakan setek

Setek diambil dari tunas ketiak yang berukuran 7-10 cm. Penumbuhan setek dilakukan pada polybag dengan media campuran sekam dan pupuk dengan perbandingan 6 : 1. Tempat pembibitan setek harus dipelihara kelembabannya, sebaiknya diberi sungkup.

c. Perbanyak tanaman menggunakan umbi

Umbi sebagai bibit dipilih dari tanaman Dahlia yang sudah berumur lebih dari 1 tahun.

Lahan pembibitan harus dilakukan penyiraman rutin dan perawatan lainnya.

3. Penanaman

Umbi Dahlia dimasukkan ke dalam lubang tanam dan ditutup dengan tanah kembali, kemudian disiram.

Untuk penanaman dalam pot, maka bibit yang sudah siap tanam dipindah ke pot yang sudah disiapkan media tanamnya. Media diisi sedikit dulu ke dalam pot, sebagai dasar penanaman. Bibit diletakkan tegak di tengah pot, kemudian tambahkan media pot sampai volume 90%, dan disiram.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyulaman

Untuk mendapatkan pertumbuhan yang seragam. Penyulaman dilakukan segera manakala ada tanaman yang rusak atau mati dan dapat dilakukan sampai tanaman berumur 3 minggu.

b. Penyiraman

Pada awal pertumbuhan penyiraman sangat penting diperhatikan. Tanah di sekitar pangkal batang sampai titik terluar tajuk jangan sampai mengering. Pada saat itu, jika perlu tanaman disiram 2-3 kali sehari tergantung dari keadaan cuaca. Setelah itu penyiraman dapat dilakukan setiap 5 hari. Penyiraman juga perlu dilakukan setelah pemberian pupuk.

c. Penjarangan bunga

Perlu dilakukan jika jumlah bunga dalam satu tangkai terlalu banyak. Penjarangan bunga dilakukan untuk menjaga kualitas bunga, supaya diameter bunga mencapai maksimum. Pada Dahlia kaktus (putih) hanya satu bunga yang dibiarkan hidup pada satu tangkai, sedangkan pada Dahlia semi kaktus dapat 5 - 6 bunga.

d. Penyiangan

Penyiangan rutin dilakukan dan atau sesuai dengan pertumbuhan gulma. Pencegahan tumbuhnya gulma dapat dilakukan dengan pemberian mulsa organik di antara tanaman.

e. Pengendalian hama/penyakit

Hama yang biasa menyerang tanaman Dahlia adalah :

a) Ulat tanah (*Agrotis ipsilon*)

Ulat menyerang umbi dan batang, dengan memotong titik tumbuh atau pada pangkal batang sehingga batang rebah dan layu. Cara

pengendaliannya dengan mengambil ulat yang menyerang. Bisa juga diberikan insektisida.

b) Nematoda

Menyerang akar sehingga menyebabkan akar busuk dan tanaman layu. Pengendaliannya dengan cara sterilisasi.

Penyakit yang biasa menyerang tanaman Dahlia adalah :

a). Embun tepung

Penyebabnya adalah jamur *Oidium tigitaniun*. Gejalanya adalah daun tertutup lapisan putih seperti tepung, kemudian daun akan mengering dan gugur. Pengendaliannya menggunakan fungisida.

b). Virus

Gejalanya pertumbuhan tidak normal atau kerdil. Penyebabnya virus CMV atau jenis lainnya. Pengendaliannya dengan cara penggunaan benih yang sehat. Jika tanaman yang terserang sudah parah maka harus disingkirkan dan dibakar.

f. Pemberian ajir atau tiang penyangga

Ketika tanaman mencapai 1 m, tanaman dibumbun dan disangga dengan 2 batang bambu agar tidak rebah.

g. Pemupukan

Dilakukan setiap 10 hari sekali menggunakan urea, SP-36 dan KCl masing-masing 2 gram atau NPK sebanyak 5 gram. Pemberian pertama 10 hari setelah pindah tanam. Pupuk diberikan di dalam larikan sejauh 15 cm dari pangkal batang, ditutup dengan tanah.

5. Pemanenan

Bunga Dahlia bisa dipanen pertama kali pada umur 3 bulan setelah tanam. Bunga dipetik 2 kali seminggu sampai 4 bulan kemudian. Bunga yang siap dipetik telah mekar penuh dengan diameter 10 cm. Bunga Dahlia dipetik dengan cara dipotong beserta tangkai bunga sepanjang 20-50 cm dari dasar bunga.

6. Pasca Panen

Pangkal tangkai bunga Dahlia potongan dimasukan ke dalam tube berisi cairan pengawet atau dibungkus dengan kapas kemudian dimasukan ke dalam kantong plastik berisi cairan pengawet lalu dikemas dalam kotak karton atau kemasan lain yang sesuai. Satu ikatan terdiri dari 20 tangkai bunga dan dibungkus dengan pembungkus dari kertas khusus Sleeves. Kuntum tidak tertutup seludang, pangkal bunga diberi kapas basah. Pengepakan dilakukan dalam kotak kardus dengan kapasitas 10 ikatan. Pada bagian luar kemasan diberi label. Pengangkutan dilakukan dengan alat angkut bersuhu udara 7-8⁰C dengan kelembaban udara 60-65 %.



Gambar 49. Umbi Tanaman Bunga Dahlia



Gambar 50. Aneka Jenis Bunga Dahlia

*****TM*****

V. BUDIDAYA TANAMAN SEDAP MALAM (*Polyanthes tuberosa*)

Tanaman Sedap Malam mempunyai batang semu berupa umbi induk, yang berfungsi sebagai tempat menyimpan makanan. Sedangkan batang utama ada di tengah. Tiap rumpun tanaman Sedap Malam bisa terdiri dari 1 umbi induk dan beberapa umbi anak. Umbi induk ukurannya lebih besar dari umbi anak dan berwarna putih. Umbi induk ini yang biasa digunakan untuk memperbanyak tanaman. Tanaman Sedap Malam memiliki bentuk daun pipih memanjang, berwarna hijau mengkilat pada bagian atas dan hijau muda pada bagian bawah. Pada pangkal daun ada bintik-bintik berwarna kemerahan. Ukuran daun bunga sedap malam dapat mencapai hingga 60 cm. Perakaran tanaman Sedap Malam berupa akar serabut yang keluar dari batang utama dan menyebar dengan radius sekitar 50 cm. Pertumbuhan tanaman dari penanaman umbi bibit sampai tumbuh sempurna dengan daun berkembang optimal sekitar 16-20 minggu. Setelah tanaman berumur 24-26 minggu, tangkai bunga Sedap Malam akan muncul dari ujung tanaman berbentuk memanjang dan beruas-ruas. Tiap ruas terdapat daun bunga dengan ukuran kecil pipih memanjang. Pada tangkai bunga sedap malam menempel 5-12 kuntum bunga yang mekarnya tidak bersamaan, bunga pada bagian bawah akan mekar terlebih dahulu kemudian setelah itu baru bunga yang berada di atasnya mekar secara berurutan. Warna mahkota berwarna putih dan sedikit kemerahan dibagian ujung. Bunga Sedap Malam bisa dipanen setelah berumur 4-5 bulan. Tanaman Sedap Malam juga mempunyai anakan. Anakan yang sudah berumur 7-9 bulan bisa dijadikan bibit.

Tanaman Sedap Malam termasuk tanaman sukulen, banyak mengandung air. Berasal dari Meksiko dan menyebar luas sampai ke Indonesia. Selain dimanfaatkan sebagai bunga potong untuk pajangan, minyak atsiri dari bunga ini digunakan dalam pembuatan parfum. Bunga sedap malam memiliki keunikan tersendiri dimana bunga ini mekar pada malam hari. Tanaman ini tumbuh di daerah beriklim tropis dan sub tropis. Tanaman Sedap Malam bisa ditanam pada berbagai jenis tanah, namun yang ideal adalah tanah Latosol dan Regosol, dengan pH 5-7, tanah subur, gembur, banyak humus, aerasi dan drenase baik. Cocok ditanam pada

sinar matahari penuh, pada suhu udara 13-27⁰C, dengan curah hujan antara 1900-2500 mm/tahun, dan ketinggian tempat 600-1500 m dpl.

Sistematika Tanaman Sedap Malam

- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Amarillidales
- Famili : Amarillida atau Liliaceae
- Genus : Polyanthes
- Spesies : *Polyanthes tuberosa*

Cara Budidaya Tanaman Sedap Malam

1. Penyiapan lahan

Tanaman Sedap Malam biasanya ditanam dalam bentuk kebun. Tahapan penyiapan lahan untuk kebun Sedap Malam sebagai berikut :

- a. Lahan dibersihkan dari gulma, bebatuan, atau barang-barang yang mengganggu.
- b. Selanjutnya tanah diolah dengan cara dicangkul, dibajak dengan bajak atau traktor, atau dibalik menggunakan garpu sedalam 20-40 cm hingga gembur, kemudian diberi bahan organik (pupuk hijau, pupuk kandang, kompos) sebanyak 5-10 t/ha
- c. Dibiarkan/dikeringanginkan 15-30 hari, kemudian dibuat bedengan dengan lebar 100 cm, tinggi 20 - 30 cm, dan panjang tergantung kondisi lahan, jarak antar bedengan 30-40 cm.
- d. Diantara bedengan pertanaman dibuat saluran irigasi dan drainae dengan lebar 30-40 cm dan kedalaman 40 cm.
- e. Apabila pH tanah kurang dari 5 - 7 perlu di lakukan pengapuran dengan Dolomit dengan dosis sekitar 1,5 ton/ha disebar di atas bedengan dan diaduk rata dengan tanah lalu dibiarkan 1 bulan.
- f. Lahan siap untuk ditanami

2. Penyiapan bibit

Tanaman Sedap Malam diperbanyak menggunakan umbi batang. Umbi diambil dari tanaman induk yang sehat dan produktif dan sudah berumur lebih dari 2 tahun. Umbi kemudian dibersihkan dan dipisahkan dari rumpun berdasarkan ukuran. Ukuran umbi sebagai benih/bibit sebesar 1-2 cm. Kemudian disimpan di tempat kering dalam tampah secara merata selama 1-2 bulan hingga bertunas. Jika umbi sudah bertunas berarti sudah siap tanam.

3. Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman terlebih dahulu bedengan disiram hingga kapasitas lapang. Tentukan jarak tanam 20X20 cm dan buat lubang tanam dengan cara mengangkat tanah dengan sendok/garpu kecil sedalam 7 - 9 cm. Pada setiap lubang tanam dapat ditanam 1 umbi atau lebih dengan arah tunas menghadap ke atas. Kemudian lubang ditutup dengan tanah kembali. Untuk 1 areal pertanaman dipilih umbi yang besarnya seragam agar pertumbuhannya seragam.

Beberapa petani juga menggunakan mulsa pada bedengan berupa Mulsa Plastik Hitam Perak (MPHP). Cara memasang MPHP (Mulsa Plastik Hitam Perak) antara lain dengan menarik kedua ujung MPHP (Mulsa Plastik Hitam Perak) ke masing-masing ujung bedengan arah memanjang. Kemudian dikuatkan dengan pasak bilah bambu berbentuk "U" yang ditancapkan di setiap sisi bedengan. Lembar MPHP ditarik ke bagian sisi kiri kanan (lebar) bedengan hingga rata menutup permukaan bedengan. Kuatkan dengan pasak bilah bambu pada setiap jarak 40 - 50 cm. Bedengan yang telah ditutup MPHP (Mulsa Plastik Hitam Perak) dibiarkan dulu selama + 5 hari. Penanaman dilakukan secara hati-hati agar pada lubang MPHP (Mulsa Plastik Hitam Perak) tidak rusak. Setelah penanaman selesai, dilakukan penyiraman pada lubang tanam/bedengan untuk menjaga kelembaban. Penyiraman dilakukan dengan hati-hati.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyiraman

Penyiraman dilakukan secara rutin, disiram pada pagi dan sore hari, atau melihat kondisi lapang. Penyiraman bisa dilakukan dengan sistem lele pada parit atau penyiraman menggunakan gembor.

b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan manakala ada tanaman yang mati atau rusak. Penyulaman sebaiknya sebelum umur 2 minggu. Cara penyulaman dengan cara membongkar tanaman yang mati kemudian digantikan dengan umbi bibit yang baru yang sama dengan bibit awal.

c. Penyiangan

Penyiangan dilakukan rutin secara mekanis, dengan menjombret memakai tangan ataupun menggunakan alat bantu arit, koret, dan sebagainya. Kalau serangan gulma cukup banyak baru diterapkan alternatif untuk disemprot dengan herbisida.

d. Pemupukan

Pemupukan dasar diberikan bersamaan dengan pengolahan tanah/pembuatan bedengan. Pemupukan susulan dilakukan pada saat tanaman berumur 6 menggunakan urea dan TSP dengan perbandingan 1:1 sebanyak 6 kwintal/hektar. Pemberiannya bisa sekaligus atau secara bertahap susulan. Apabila pemupukan dilakukan bertahap, maka jumlah pupuk 6 kwintal per hektar dibagi berapa kali pemberian pupuk susulan. Cara pemupukan dengan jalan memasukkan pupuk pada parit sedalam 10 cm yang dibuat diantara barisan tanaman. Setelah pupuk ditaburkan, maka ditutup kembali dengan tanah, dan disiram.

e. Pengendalian Hama/Penyakit

Beberapa hama yang menyerang Tanaman Sedap Malam adalah ulat tanah (*Agrotis ipsilon*), Belalang (*Valanga sp.*). Sedangkan penyakit yang kadang menyerang adalah layu yang disebabkan oleh cendawan *Fusarium sp.* dan busuk umbi yang disebabkan oleh cendawan *Botrytis sp.* Pengendalian terpadu baik dilakukan dalam pengendalian hama/penyakit tersebut dengan

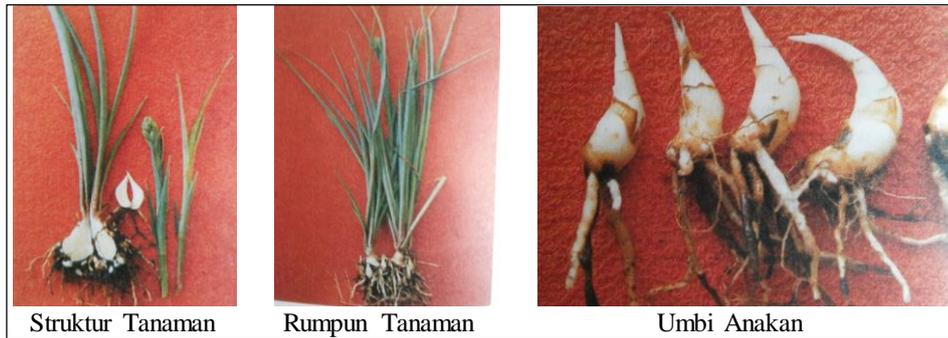
cara kultur teknik, fisik, dan mekanik. Bila serangan berat, juga bisa menggunakan pestisida.

5. Pemanenan

Panen bunga Sedap malam sebagai bunga potong biasanya sudah dapat dilakukan saat tanaman berumur 7-8 bulan atau dilakukan saat 1 atau 2 kuntum bunga telah mekar. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong tangkai bunga dengan gunting atau pisau yang tajam dan steril atau bisa juga dengan menarik tangkai bunga hingga terlepas dari rumpun tanaman. Pemetikan bunga dilakukan pada waktu pagi atau sore hari. Bunga yang sudah dipetik dikumpulkan dan dibawa ke ruang pasca panen sebagai tempat menyimpan sementara hasil panen. Diletakkan dalam wadah pada posisi tangkai bunga tercelup ke dalam wadah yang berisi air bersih. Panen bunga tidak serempak, setelah panen pertama bisa dilakukan pemanenan dengan interval 3-7 hari tergantung kondisi lapang. Masa produktif tanaman sedap malam bisa mencapai umur 2 tahun. Setiap rumpun tanaman dapat menghasilkan bunga 3 - 5 tangkai bunga potong.

6. Pasca panen

Penanganan pasca panen dilakukan untuk menjaga kesegaran bunga dapat dipertahankan cukup lama. Bunga potong yang ada di ruang pasca panen/penampungan sementara dibersihkan dari daun-daun yang masih menempel, kemudian dilakukan penyortiran dipisahkan bunga yang rusak, busuk, atau keadaannya tidak normal, selanjutnya dilakukan klasifikasi bunga. Bunga yang seragam (hasil klasifikasi) diikat dan tiap ikat berisi 10-100 tangkai bunga. Ikatan bunga dibungkus dengan kertas putih untuk menjaga kerusakan bunga. Bunga yang sudah diikat dimasukkan ke dalam keranjang atau karton yang berlubang. Selanjutnya siap dikirim ke konsumen.



(Rukmana, 1995)

Gambar 51. Tanaman Sedap Malam



Gambar 52. Bunga Sedap Malam

*****TM*****

VI. BUDIDAYA TANAMAN GLADIOL (*Gladiolus hybridus*)

Bunga gladiol merupakan komoditas bunga potong yang banyak diusahakan petani. Kualitas bunga gladiol ditentukan antara lain oleh diameter bunga, warna dasar dan ketajaman warna serta adanya keunikan tertentu pada lidah bunga maupun leher bunga yang berwarna mencolok. Jenis tanah yang cocok untuk tanaman gladiol adalah andosol dan latosol yang subur, gembur dan banyak mengandung bahan organik. Tanaman bunga gladiol dapat tumbuh subur diatas tanah dengan pH 5,5-5,9.

Sistematika Tanaman Gladiol

- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Iridales
- Famili : Iridaceae
- Genus : Gladiolus
- Spesies : *Gladiolus hybridus L*

Cara Budidaya Tanaman Gladiol

1. Penyiapan Lahan

Lahan yang akan ditanami dibersihkan dari gulma, batu-batuan, kemudian diolah dengan cara dibajak dan dicangkul sampai gembur. Pengolahan lahan sebaiknya dilakukan 2 minggu sebelum tanam. Lahan selanjutnya diberi pupuk dasar agar tanah tidak kekurangan unsur hara.

2. Penyiapan Bibit

Tanaman Gladiol bisa diperbanyak secara generatif maupun vegetatif. Generatif menggunakan biji. Sedangkan perbanyakan vegetatif menggunakan umbi. Bibit generatif harus berasal dari induk dengan pertumbuhan baik dan cukup umur. Perbanyakan generatif gladiol dengan biji, biasanya hanya digunakan untuk tujuan pemuliaan tanaman. Biji gladiol dapat langsung disemai, tanpa mengalami masa dormansi, biji akan berkecambah setelah 7-12 hari. Bibit vegetatif yang baik yang mempunyai daya kecambah lebih dari 90%. Perbanyakan vegetatif gladiol dilakukan dengan menggunakan umbi dan kultur

jaringan. Umbi dan anakan umbi diambil dari tanaman yang sudah dipanen. Umbi tidak dapat segera tumbuh bila ditanam meskipun pada lingkungan tumbuh yang cocok dan optimal, karena mempunyai masa dormansi. Selama masa dormansi umbi yang telah kering disimpan ditempat yang beraliran udara baik dan terhindar dari cahaya matahari langsung. Bibit gladiol siap ditanam bila sudah melewati masa dormansinya dengan ciri munculnya akar berupa tonjolan kecil berwarna putih melingkar pada umbi, biasanya setelah 3-5 bulan. Pecahnya dormansi juga ditandai dengan munculnya mata tunas. Bila tunas mencapai tinggi 1 cm, maka umbi siap ditanam. Teknik kultur jaringan merupakan salah satu cara perbanyak tanaman yang bisa dilakukan. Hanya saja perbanyak tanaman melalui kultur jaringan membutuhkan ketrampilan dan peralatan tertentu sehingga petani kecil belum bisa membuat bibit lewat kultur jaringan ini. Umumnya teknik kultur jaringan dilakukan oleh perusahaan besar atau di tingkat penelitian..

3. Penanaman

Tanaman gladiol dapat ditanam dengan sistem guludan atau tanpa guludan. Jika pengairan menggunakan cara lele, maka penanaman sebaiknya dengan guludan agar air irigasi tidak merusak struktur tanah. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam cara penanaman adalah cara dan waktu penanaman serta jarak tanam. Cara penanaman dengan membuat lubang tanam dengan cara mencangkul lahan dengan sedalam 10-15 cm, bisa disesuaikan dengan besar kecilnya umbi. Kemudian umbi ditanam. Jarak tanam disesuaikan dengan morfologi tanaman yang akan ditanam. Tempat penanaman gladiol harus terkena cahaya matahari langsung. Atap plastik yang tembus cahaya dan bersih digunakan untuk menghindari kerusakan akibat hujan. Penanaman dilakukan pada waktu pagi atau sore, sebaiknya dilakukan pada awal musim penghujan.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyiangan

Penyiangan gulma pada pembibitan penting karena gulma dapat menutupi pertumbuhan bibit sehingga pertumbuhan terhambat. Penyiangan juga dilakukan sebelum pemberian pupuk N (saat berumur sekitar 25 hari setelah tanam) dan dilakukan tiga kali dalam satu siklus tanaman.

b. Pemupukan

Tanaman gladiol memerlukan pemupukan agar tanaman tumbuh cepat dan berproduksi dengan baik. Jumlah pupuk yang diberikan sangat bervariasi tergantung pada tekstur tanah, keadaan lingkungan, curah hujan, pengairan dan kandungan hara di dalam tanah. Pada tanah berpasir, diperlukan pemupukan lebih sering terutama pada musim penghujan. Pemupukan dilakukan dua kali (umur 20 hari dan 45 hari setelah tanam). Dosis pemupukan gladiol 90-135 kg N (diberikan sebagian dalam bentuk nitrat, sebagian lagi amonium), 90-180 kg P (sebagai P₂O₅) dan 110-180 kg K (sebagai K₂O) per hektar pada tanah berpasir. Pupuk diberikan tidak sekaligus, pertama saat tanam, (pupuk K dan P), setelah tanam membentuk 2-3 helai daun diberikan pupuk N sepertiga dosis. Pemberian pupuk N kedua dan ketiga masing-masing dilakukan pada saat mulai terbentuknya primordia bunga dan setelah panen bunga. Pupuk yang digunakan biasanya TSP dan Urea, masing-masing sebanyak satu sendok teh untuk setiap tanam.

c. Penyiraman

Pengairan harus diperhatikan karena drainase berpengaruh terhadap tanaman. Penyiraman dilakukan hanya apabila tanah mulai kering.

d. Pengendalian hama/penyakit

Kerusakan tanaman gladiol dapat disebabkan oleh hama atau penyakit, yang dapat diatasi dengan pestisida yang tepat.

e. Pemberian Ajir

Pemberian ajir pada tanaman bunga gladiol dilakukan apabila tanaman rebah atau tangkai bunga bengkok menyebabkan turunnya kualitas bunga.

5. Pemanenan

Tanaman gladiol berbunga pada umur 60 - 80 hari setelah tanam. Bunga dipetik sebelum mekar penuh, dengan ciri warna dari 1 atau 2 floret terbawah telah dapat dilihat dengan jelas. Jika kuncup bunga dibiarkan sampai mekar penuh, kerusakan akan mudah terjadi terutama selama pengemasan dan pengangkutan. Pemotongan tangkai bunga menggunakan pisau tajam dan steril supaya terhindar dari kontaminasi jasad renik.

6. Pasca Panen

Bunga potong gladiol yang dipanen dikumpulkan dan diletakan di ruangan pasca panen pada suhu udara rendah dengan posisi tegak. Setelah dipanen, dilakukan penyortiran dan penggolongan sesuai dengan ukuran. Bunga dibersihkan dari kotoran yang menempel, dengan hati-hati, kalau terlalu kotor boleh menggunakan air tetapi hanya diperciki atau disemprot ringan saja. Kemudian bunga dikemas. Cara pengemasan yaitu membungkus tangkai bunga dengan daun pisang, kemudian memasukan kedalam ember berisi air sehingga tangkai bunga tercelup air. Sedangkan bagian atas bunga dibungkus dengan plastik berlubang di atasnya. Untuk bunga yang akan menempuh perjalanan jauh bisa pula digunakan bahan pengawet adalah sukrosa dan 8-hydroxyquinoline citrate.



Gambar 53. Tanaman Bunga Gladiol

*****TM*****

VII. BUDIDAYA TANAMAN BUNGA MATAHARI (*Helianthus annuus*)

Tanaman Bunga Matahari merupakan tumbuhan semusim yang berasal dari Mesiko, menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Tanaman Bunga Matahari bisa dimanfaatkan untuk tanaman hias maupun sebagai bahan baku industri minyak, atau bijinya bisa juga dijadikan makanan kwaci.

Tanaman Bunga Matahari memiliki ketinggian 75 – 200 cm, berdaun tunggal berbentuk jantung dan lebar dan panjang 10-25 cm, batangnya biasanya ditumbuhi rambut kasar, tegak, dan jarang bercabang. Bunga maajemuk bongkol seperti cangkram, bunga tepi berupa satu daun mahkota berbentuk bulat, bulat telur, berwarna kuning, bunga tabung terletak di tengah-tengah titik. Tanaman Bunga Matahari termasuk tanaman herba, berumur satu tahun. Tanaman Bunga Matahari menghendaki sinar matahari langsung.

Sistematika Tanaman Bunga Matahari

- Divisi : Spermatophyta
- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Asterales
- Famili : Asteraceae
- Genus : *Helianthus*
- Spesies : *Helianthus annuus*, L.

Cara Budidaya Tanaman Bunga Matahari

1. Penyiapan Lahan

Untuk penyiapan lahan sebenarnya tumbuhan ini sangat sederhana, bisa ditanam dikondisi tanah yang bagaimanapun asalkan ada sinar matahari yang penuh dan ada air. Tetapi untuk penyemaian dapat dipilih tanah yang gembur dan subur serta yang sanggup untuk mengikat air dan bisa juga langsung ditanam di lahan permanennya.

2. Penyiapan Bibit

Bibit yang dibutuhkan untuk menanam bunga matahari ini berasal dari bunga pertama induknya yang sudah tua. Biji yang akan ditanam harus biji yang bermutu tinggi agar hasil yang didapat akan memuaskan.

3. Penanaman

Pembudidayaan tanaman ini dengan cara biji ditebarkan langsung di lapangan dengan kedalaman 3-8 cm dan diperlukan tempat pembibitan yang bebas gulma. Jarak tanam yang digunakan umumnya 60-75 cm antar baris dan 20-30 cm dalam baris. Selain itu apabila hanya ingin menanam sedikit cukup menggunakan pot sebagai wahana persemaian. Waktu terbaik penanaman bunga matahari adalah saat musim kemarau

4. Pemeliharaan Tanaman

Perawatan bunga matahari ini cukup mudah hanya diperlukan pemupukan, pengairan, dan pembasmian gulma. Dan penyiraman hanya dibutuhkan satu hari sekali. Jumlah pemupukan dan pengairan hanya dibutuhkan sedikit. Untuk penyerangan hama jarang dijumpai pada tanaman ini, jadi, pembasmian hama dengan pestisida jarang digunakan.

5. Pemanenan

Pemanenan harus dilakukan saat bunga matahari sudah benar-benar tua. Ciri Bunga Matahari siap dipanen adalah kelopak bunga mengering, tangkai bunga terlihat berwarna kuning kecoklatan, pohon mengeras. Selain itu biji bunga matahari juga akan kelihatan berwarna hitam dengan garis-garis putih atau sebaliknya.

6. Pasca Panen

Biji Bunga Matahari bisa dijadikan makanan ringan kwaci, diolah menjadi minyak dan tepung. Kwaci biji Bunga Matahari banyak disukai karena bentuknya yang lebih besar dari pada kwaci dari biji Semangka. Pengolahan biji bunga matahari hingga menjadi produk minyak dan tepung melewati proses-

proses pengeringan, pengupasan, pembersihan dan penyortiran, penghalusan dan pengepresan biji dengan *screw press (cold pressing)*. Untuk minyak, setelah dihasilkan dari mesin *screw press*, minyak tersebut harus dimurnikan terlebih dahulu. Proses pemurniannya meliputi *degumming* (penghilangan getah), *neutralization* (penghilangan asam lemak bebas), dan *bleaching* (penghilangan zat warna). Pada proses pengolahan biji Bunga Matahari ini dihasilkan hasil samping berupa kulit biji dan bungkil. Kulit biji dapat digunakan sebagai bahan bakar alternatif. Bungkil bunga matahari memiliki kandungan protein yang tinggi (31 – 37%), cocok bila dimanfaatkan sebagai tambahan pakan ternak terutama untuk usaha penggemukan.



Gambar 54. Tanaman Bunga Matahari

*****TM*****

VIII. BUDIDAYA TANAMAN BUNGA TASBIH (*Canna indica*, L.)

Tanaman Bunga Tasbih berasal dari Amerika dan menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia Tanaman Bunga Tasbih umumnya baru sebatas dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Selain *C. indica* sebagai tanaman hias, ada berbagai species tanaman Bunga Tasbih yang mempunyai banyak kegunaan. Umbinya mempunyai kandungan gizi sehingga bisa dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Bunga tasbih menghasilkan umbi yang dapat dimakan mentah atau masak, baik setelah direbus atau diolah menjadi panganan. Rimpang Bunga Tasbih mengandung beberapa senyawa kimia seperti fenol, terpena, coumarin, dan alkaloid, sehingga berkhasiat sebagai antipiretik dan diuretik, serta bermanfaat untuk mengobati jerawat, luka, demam, batuk, diare, panas dalam, hipertensi hingga hepatitis akut. Kegunaan lainnya adalah : tanaman muda dimakan sebagai sayuran hijau, daunnya digunakan pembungkus atau alas makan, daun dan umbinya bisa digunakan sebagai pakan ternak (sapi), tanaman dan bunganya dapat dijadikan sebagai tanaman hias, bijinya yang hitam dan berkulit keras digunakan sebagai kalung atau tasbih.

Tanaman Bunga Tasbih sebagai tanaman hias memiliki banyak variasi karakter berupa bentuk, ukuran, dan warna bunga yang menarik serta beraneka ragam. Keberagaman karakter tersebut sebenarnya merupakan hasil dari persilangan antara beberapa spesies. Banyak ditanam di halaman atau sebagai ornamen taman. Banyak dipakai untuk taman kota karena selain warnanya yang menarik dengan warna bunga yang beraneka macam, juga perawatannya mudah. Swelain itu tanaman Bunga tasbih juga mampu menyerap polutan.

Tanaman Bunga Tasbih tumbuh baik pada daerah dengan curah hujan 1000-1200 mm/tahun. Pertumbuhan normal pada suhu di atas 10⁰C, tetapi masih bisa tumbuh pada suhu tinggi 30-32⁰C. Bunga tasbih tumbuh sampai ketinggian 1000 m dpl. Tumbuh subur pada berbagai macam tanah, tetapi tanah yang disukai adalah lempung berpasir dan kaya humus, dengan pH 4,5-8,0. Menyukai tanah yang lembab tetapi tidak dalam kondisi air tergenang.

Sistematika Tanaman Bunga Tasbih

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Zingiberales

Famili : Cannaceae

Genus : *Canna*

Spesies : *Canna indica* L.

Beberapa species Bunga Tasbih lainnya yang dikenal adalah *C. coccinae*, *C. humilis*, *C. limbata*, *C. lutea*, *C. glauca*, *C. discolor*, *C. orientalisroscocoe*, *C. hibrida*, *C. iridiflora*, *C. nepalensis*, *C. warscewiczii*, *C. bangii*, *C. flaccida*, *C. glauca*, *C. jaegeriana*, *C. liliiflora*, *C. paniculata*, *C. pedunculata*, *C. tuerckheimi*.

Cara Budidaya Tanaman Bunga Tasbih

1. Penyiapan Lahan

Tanah dibajak dan digarpu agar tanah menjadi gembur dan tanah terbalik sehingga sekaligus untuk mengendalikan gulma. Dibuat bedengan dengan lebar 120 cm dan panjangnya disesuaikan dengan lahan yang tersedia. Tinggi bedengan 25-30 cm dan jarak antara satu bedengan dengan bedengan lainnya 30-50 cm. Pupuk dasar berupa pupuk kandang atau kompos sebanyak 25 sampai 30 ton/hektar diberikan bersamaan dengan pembuatan bedengan. Pemberian pupuk dasar yaitu pupuk kandang ditaburkan pada permukaan bedengan kemudian didiamkan selama 4 – 5 hari.

2. Penyiapan bibit

Tanaman Bunga Tasbih dapat diperbanyak secara generatif dan vegetatif. Secara generatif yaitu dengan menggunakan bijinya, namun sangat jarang dilakukan karena jumlah bijinya relatif sedikit dan umur lebih lama. Perbanyakan yang biasanya dilakukan adalah dengan cara vegetatif yaitu menggunakan umbi. Umbi sebagai bahan bibit berukuran sedang dengan mata tunas 1-2. Kebutuhan bibit per hektarnya kurang lebih 2 ton. Untuk mencegah kerusakan bibit akibat penyakit busuk umbi sebelum ditanam dapat dilakukan pencelupan bibit pada larutan CuSO_4 10 % .

3. Penanaman

Penanaman tanaman bunga tasbih sebaiknya dilakukan saat awal musim hujan, yaitu antara bulan Oktober sampai Desember. Cara penanaman dengan membuat lubang tanam sedalam 12,5 – 15 cm dengan jarak tanam 90 x 90 cm dan jarak antar baris 90 cm.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyiangan

Kebersihan bedengan atau areal tanaman dari gangguan gulma perlu sekali diperhatikan. Penyiangan perlu dilakukan terutama pada masa awal pertumbuhannya, selanjutnya dilakukan secara rutin dengan melihat kondisi lapang.

b. Pembumbunan

Pembumbunan adalah suatu usaha untuk menggemburkan tanah. Tanah yang gembur akan membuat umbi yang terbentuk dapat berkembang dengan leluasa. Pembumbunan dapat dimulai pada saat tanaman bunga tasbih berumur 2 - 2,5 bulan.

c. Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore atau melihat kondisi lapang.

d. Pemupukan

Pemupukan pertama sebagai pupuk dasar dilakukan bersamaan dengan pembuatan bedengan. Pemupukan susulan menggunakan NPK. Pemupukan susulan pertama dapat diberikan bersamaan dengan pembumbunan. Pemupukan berikutnya dengan cara menaburkan disekitar perakaran tanaman setiap 6 minggu sekali atau menggunakan pupuk cair.

e. Pengendalian Hama/Penyakit

Tanaman bunga tasbih adalah tanaman yang relatif bebas dari serangan hama dan penyakit. Walaupun demikian di daerah-daerah yang telah membudidayakan tanaman bunga tasbih secara intensif, sering ditemui hama dan penyakit sebagai berikut :

1) Belalang dan Kumbang

Belalang dan kumbang biasanya menyerang tanaman dengan memakan daun-daun tanaman bunga tasbih, dengan demikian jumlah permukaan daun berkurang akibatnya fotosintesis berkurang, dan akibatnya pembentukan umbi pun terhambat. Untuk mengatasinya dapat dilakukan pemberantasan secara kimiawi, dengan insektisida Agrothion 50, dosis 0,6 – 2 liter/ha

2) Ulat Tanah (*Agrotis* spp.)

Ulat *Agrotis* ini terutama menyerang tanaman muda yaitu bagian batang dan tangkai daun, akibatnya tanaman rebah, dan tanaman bisa mati. Cara pengendaliannya dengan kultur teknis, yaitu dengan pembersihan rerumputan di sekitar tanaman. Dapat juga dengan mengumpulkan ulat-ulat tanah tersebut di siang hari, karena pada siang hari ulat-ulat ini berada di sekitar pangkal batang. Juga bisa digunakan insektisida Dursban 20%E.C dengan 1 – 2 liter / ha.

5. Pemanenan

Pemanenan umbi tanaman bunga tasbih dapat dilakukan 4-8 bulan setelah tanam, dicabut atau digali. Ciri umbi matang adalah apabila potongan segitiga bagian terluar daun umbi berubah menjadi ungu. Panen setelah 8 bulan dapat memberikan hasil yang lebih tinggi, karena umbi tanaman bunga tasbih telah mengembang secara maksimum. Hasil umbi bervariasi dari 23 ton per hektar pada 4 bulan menjadi 45-50 ton per hektar pada 8 bulan, atau 85 ton per hektar setelah setahun. Umbi segar yang baru dipanen harus ditangani secara hati-hati. Bila akan dikonsumsi, harus dilakukan segera setelah panen. Bila dibiarkan lebih dari 10 bulan umbi bunga tasbih akan menjadi keras, kurang dapat dikonsumsi, dan tepung yang dihasilkannya sangat rendah. Umbi yang sudah bersih dapat disimpan beberapa minggu pada kondisi sejuk dan kering.

6. Pasca Panen

Bunga tasbih banyak dijual dalam bentuk umbi segar, karena umbi pada bunga tasbih mengandung kanji, sehingga dijadikan berbagai produk pangan. Umbi

pada bunga tasbih dapat diekstrak untuk diambil tepungnya dan dijadikan sebagai bahan makanan. Tepung bunga tasbih dapat dibuat dengan cara membuat pati yang berasal dari umbinya, dengan cara mencuci bersih atau mengupasnya, kemudian diparut dan diperas airnya dengan menggunakan saringan, air saringan diendapkan sampai endapan dan airnya terpisah, setelah itu endapannya dijemur di bawah sinar matahari sampai kering, bila ingin baik hasilnya dilakukan penggilingan, dan siap untuk digunakan. Pati bunga tasbih ini dapat digunakan dalam pembuatan berbagai jenis makanan, soun, lem, dan lain – lain.



Gambar 55. Tanaman Bunga Tasbih

*****TM*****

IX. BUDIDAYA TANAMAN KEMBANG KERTAS (*Zinnia elegans*)

Tanaman Kembang Kertas (*Zinnia elegans*) berasal dari Meksiko dan terkenal di dunia terutama di wilayah yang beriklim tropis. Di Indonesia Kembang Kertas cukup diminati karena mudah dibudidayakan. Tanaman Kembang Kertas merupakan tanaman yang sering dikembangkan sebagai tanaman hias. Di Indonesia tanaman Kembang Kertas pada umumnya hanya ditanam sebagai tanaman hias di halaman atau pot saja, dan tidak dibudidayakan dalam bentuk kebun. Mudah tumbuh dan cepat menyebar. Pemanfaatan Kembang Kertas sebagai salah satu komoditas tanaman hias, karena tanaman ini memiliki bunga yang indah, dengan ukuran dan warna bunganya beragam. Masyarakat tidak begitu tertarik dengan tanaman Kembang Kertas karena ukuran, bentuk dan warna Kembang Kertas dianggap sangat sederhana, sehingga bagi produsen tanaman hias, Kembang Kertas kurang menguntungkan karena harga jualnya yang murah. Tanaman Kembang Kertas tidak hanya berguna untuk tanaman hias saja, akan tetapi tanaman Kembang Kertas juga bisa berfungsi sebagai tanaman obat.

Tanaman Kembang Kertas bisa tumbuh di daerah tropis dan subtropis dengan ketinggian hingga 1800 m. Tanaman Kembang Kertas batangnya berdiri tegak dengan tinggi 10–100 cm dengan warna kehijauan, daun berbentuk lanset dengan ujung daun runcing. Bunganya beraneka macam warnanya dan morfologi bunga juga sedikit berbeda antar species, ada yang mempunyai bunga mahkota melekuk ke bawah, bunga mahkota tumpuk, bunga mahkota tegak ke atas. Dari berbagai bentuk dan warna bunga inilah yang menarik sebagai tanaman hias.

Sistematika Tanaman Kembang Kertas

Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicoyledonae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Zinnia</i>
Spesies	: <i>Zinnia elegans</i>

Beberapa species tanaman Kembang Kertas lainnya yang dikenal, yaitu : *Z. Angustifolia*, *Z. linearis*

Cara Budidaya Tanaman Kembang Kertas

1. Penyiapan Lahan

Tanaman Kembang Kertas menyukai tanah liat berpasir, subur dan gembur, mempunyai drainase yang baik, serta menghendaki suhu udara antara 20-26°C, dan kelembaban udara 70-80%, dengan pH 5,5-6,7. Apabila tanah pHnya rendah bisa diberikan pengapuran dolomit. Lahan untuk budidaya tanaman Kembang Kertas yang ideal berada pada ketinggian antara 700-1200 m dpl. Untuk budidaya Kembang Kertas secara perkebunan, maka dalam rangka mendorong pembungaan dan agar bunga muncul serempak, biasanya ditambahkan cahaya atau penyinaran pada waktu tengah malam antara pukul 22.30 – 01.00. Sebagai patokan lampu yang digunakan adalah lampu 150 watt untuk area 9 m² dan lampu dipasang setinggi 1,5 m dari permukaan tanah. Pemasangan lampu dilakukan pada fase vegetatif.

2. Penyiapan Bibit

Tanaman Kembang Kertas bisa diperbanyak menggunakan biji dan bisa juga menggunakan setek batang.

- a. Cara perbanyak tanaman Kertas Kertas menggunakan biji adalah sebagai berikut:
 - 1) Dipilih bunga yang sudah cukup tua dan berkualitas. Setelah mendapatkan benih yang cocok, ambil dan potong bunganya
 - 2) Siapkan benih Bunga Kertas yang akan disemai sebelum ditanam. Benih Bunga Kertas bisa didapatkan dari indukan Bunga Kertas yang berkualitas, dari induk Bunga Kertas yang telah tua.
 - 3) Bunga di jemur di bawah sinar matahari yang panas.
 - 4) Setelah itu, ambil biji Bunga Kertas untuk dijadikan benih yang baru.
 - 5) Jika biji telah kering, semai biji dengan menggunakan campuran tanah, sekam padi dan pupuk kandang dengan perbandingan 3:1:1. Biji Bunga Kertas ditanam ke dalam media semai, kemudian disiram dengan air

secukupnya. Biarkan selama kurang lebih 7 hari atau sampai benih tumbuh berkecambah dan juga memiliki beberapa daun.

6) Kira-kira bibit bisa ditanam ketika tingginya telah mencapai 30 cm.

b. Cara perbanyak tanaman menggunakan setek batang

1) Setek diambil dari batang tanaman dengan cara memotong sekitar 20 cm dari pucuk batang.

2) Setek ditanamkan ke dalam polybag yang berisi media semai. Disirami secara rutin sampai tumbuh daun dan menjadi bibit yang bisa di tanam.

3. Penanaman

Penanaman tanaman Bunga Kertas bisa menggunakan 2 cara yaitu penanaman dengan cara pembibitan atau penanaman langsung di lapang.

a. Penanaman dengan cara pembibitan

1) Siapkan media tanam berupa tanah, pupuk kandang dan juga sekam padi dengan perbandingan yang sama yaitu 3:1:1.

2) Letakkan media tanam kedalam pot yang telah disiapkan.

3) Pindahkan bibit dengan cara menyobek polybag dan tanam langsung dengan media semainya. Hal ini dilakukan agar tidak merusak akar tanaman.

4) Siram dengan air secukupnya dan letakkan pada tempat yang sejuk namun tetap terkena sinar matahari.

d. Penanaman langsung di lapang menggunakan biji

1) Untuk perkecambahan yang baik agar digunakan biji dari bunga yang berkualitas baik. Biji Bunga Kertas dapat langsung ditaburkan di kebun. Taburkan benih ke media tanah yang sudah disediakan, dengan jarak atnam 10X10 cm. Tutup dengan tanah tipis-tipis untuk memberikan ruang cahaya dan menjaga benih Bunga Kertas berkecambah. Diatur atau diusahakan agar kelembaban tanah stabil (tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah).

2) Benih akan berkecambah dalam 4 sampai 7 hari dan ketika benih tumbuh buka penutup dan jaga tingkat kelembabannya.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyiraman

Pada awal pertumbuhan penyiraman dilakukan secara rutin tiap hari. Waktu penyiraman yang baik adalah pada pagi hari. Tanaman Bunga Kertas menghendaki masa kering yaitu ketika munculnya kuncup bunga selama 3 sampai 4 hari.

b. Pemupukan

Pemberian pupuk dilakukan pada saat tanaman berumur 1 bulan. Pupuk yang diberikan yaitu 10 gram NPK. Pemupukan dilakukan setiap bulan dengan cara dibenamkan di sekitar pangkal tanaman. Menjelang tanaman berbunga, bisa juga ditambahkan pupuk cair secukupnya.

c. Pengendalian Hama/penyakit

Hama yang biasa menyerang Tanaman Bunga Kertas adalah ulat. Biasanya menyerang daun dan pucuk tanaman yang masih muda. Selain itu juga hama penggerek yang merusak bunga. Untuk mengatasi kedua hama ini bisa dengan cara manual dengan cara mengambil langsung dan bisa menggunakan insektisida apabila sudah diambang batas. Penyakit yang sering timbul adalah yang disebabkan oleh cendawan berwarna putih keabu-abuan, yang biasanya menempel pada daun. Pengendalian penyakit ini bisa menggunakan fungisida.

d. Pemangkasan

Daun-daun yang tua pada tanaman Bunga Kertas perlu dibersihkan untuk menjaga tanaman agar menarik dan hal ini dapat mendorong Bunga Kertas untuk dapat lebih mekar.

e. Pemberian Penopang/Ajir

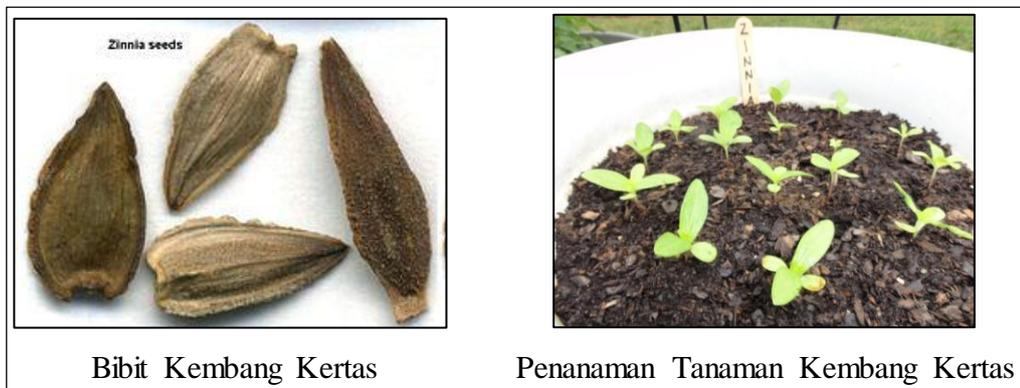
Tanaman yang sudah cukup besar bisa diberi penyangga dengan kayu model Y agar tanaman tidak roboh.

5. Pemanenan

Pemanenan Bunga Kertas dilakukan ketika bunga masih dalam keadaan setengah mekar. Cara pemanenan bisa dengan memotong tangkai tanaman atau dengan cara dicabut seluruh tanaman. Pemotongan Bunga Kertas dilakukan dengan memotong tangkai bunga dengan menggunakan gunting steril sepanjang 60-80 cm atau dengan menyisakan tunggul batang setinggi 20-30 cm dari permukaan tanah.

6. Pasca Panen

Bunga yang sudah dipetik dari pohon kemudian tangkainya dimasukkan kedalam air yang dicampur larutan pengawet seperti sukrosa dan lain sebagainya. Perendaman diberlakukan terhadap Bunga Kertas sebagai bunga potong. Hal ini dilakukan karena bunga akan cepat layu hanya dalam beberapa hari saja. Tetapi apabila penggunaannya untuk tanaman obat, tanaman langsung diolah sesuai dengan kebutuhan, tidak perlu direndam.



Bibit Kembang Kertas

Penanaman Tanaman Kembang Kertas

Gambar 56. Biji dan Bibit Tanaman Kembang Kertas



Bunga Kertas

Gambar 57. Aneka Jenis Kembang Kertas

*****TM*****

X. BUDIDAYA TANAMAN GERBERA (*Gerbera jamesonii*)

Tanaman Gerbera berasal dari Afrika Selatan, dan menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Tanaman Gerbera merupakan tanaman tahunan, yang artinya tanaman ini dapat tumbuh dan menghasilkan anakan dan berbunga terus menerus sepanjang tahun secara bergantian dari rumpun anakan. Bunga Gerbera memiliki warna yang beragam, yaitu merah, kuning, merah muda, orange, dan hijau kekuning-kuningan. Keindahan dari warna yang bervariasi dan bentuk mahkota dari Gerbera menjadi daya tarik tersendiri sehingga permintaan akan bunga potong Gerbera terus meningkat. Saat dijadikan rangkaian bunga Gerbera dapat ditempatkan sebagai bunga utama maupun bunga pelengkap yang dapat dikombinasikan dengan bunga-bunga lain seperti mawar, snap dragon, dan anggrek.

Tanaman Gerbera di Indonesia dapat ditanam mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi, namun daerah yang paling baik untuk pengembangan tanaman ini adalah dataran tinggi yang beriklim sejuk pada ketinggian 560-1400 m di atas permukaan laut, dengan suhu minimum antara 13,7-18°C dan suhu maksimum 19,5-30°C serta curah hujan 1900-2800 mm. Tanah yang baik untuk tanaman Gerbera adalah tanah lempung yang berpasir, gembur, dan kaya akan bahan organik, dengan drainase yang baik, dan kemasaman tanah (pH) 6.0-6.5. Tanaman Gerbera bisa ditanam di lahan atau sebagai tanaman pot.

Sistematika tanaman Gerbera

Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicoyledonae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Gerbera
Species	: <i>Gerbera jamesonii</i>

Cara Budidaya Tanaman Gerbera

1. Penyiapan Lahan

- a. Tanah bakal lahan budidaya Gerbera diolah dengan kedalaman 25 cm.
- b. Setelah itu, dibuat bedengan-bedengan dengan panjang 20 m, lebar 1,2 m dan jarak antar bedengan 50 cm.
- c. Bedeng kemudian ditambahkan pupuk kandang sebanyak 2 kg/m^2 dan sekam mentah sebanyak 8 kg/m^2 , dicampur hingga merata dengan tanah.
- d. Kemudian dilakukan sterilisasi tanah, dan bedengan ditutupi menggunakan mulsa plastik hitam perak (MPHP). Bedengan dibiarkan selama 13 hari. Setelah itu MPHP dibuka dan dibiarkan selama 1 hari.
- e. Setelah sterilisasi tanah, pupuk dasar dapat diberikan dengan cara ditebar pada permukaan bedengan. Pupuk dasar yang diberikan yaitu pupuk NPK sebanyak 200 g/m^2 .
- f. Penyiraman yang cukup juga dilakukan setelah pemberian pupuk dasar untuk melarutkan pupuk sehingga pupuk lebih cepat terserap ke dalam tanah.
- g. Setelah pemberian pupuk dasar dan penyiraman, lahan siap ditanami.

2. Penyiapan Bibit

Bibit tanaman Gerbera berasal dari anakan. Anakan dapat diperoleh dari tanaman induk yang masih produktif. Adapun syarat tanaman induk yang dipilih memiliki pertumbuhan yang cepat, jumlah produksi bunga banyak, dan berasal dari rumpun sehat yang terbebas dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Tanaman induk yang akan dijadikan bahan tanam dibongkar, kemudian dipisah atau dibagi menjadi beberapa bagian. Setelah anakan dipisahkan dari induknya maka anakan tersebut dirompes daunnya dan disisakan 3 daun yang kemudian daun tersebut dan akarnya dipangkas guna menghindari penguapan yang berlebihan pada tanaman baru dan merangsang pertumbuhan akar dan daun. Setelah dipotong akar dan daunnya, maka anakan tersebut dicuci dengan air mengalir hingga tidak ada tanah yang menempel. Kemudian anakan yang telah dicuci direndam dalam larutan fungisida selama 15 menit guna mencegah penyebaran penyakit. Dan

bibit ditanam pada lahan pembibitan dengan menggunakan media tanam sekam bakar dan dilakukan penyiraman rutin. Setelah anakan berumur 1 bulan maka siap ditanam di lapang.

3. Penanaman

Penanaman bibit dilakukan secara manual, yaitu dengan membenamkan akar tanaman hingga pangkal batang dengan keadaan tanaman tegak. Sebelum dilakukan penanaman dibuat lubang tanam dengan menggunakan tugal dengan jarak tanam 40x40 cm. Setelah dilakukan penanaman maka dilakukan penyiraman agar kondisi tanah tetap lembab dan kebutuhan air oleh tanaman dapat tercukupi.

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Penyiraman

Penyiraman setiap 1 minggu sekali jika saat musim penghujan, pada saat musim kemarau dilakukan penyiraman 2 kali seminggu.

b. Penyulaman

Penyulaman dilakukan jika tanaman ada yang mati atau pertumbuhannya tidak baik. Penyulaman dapat dilakukan saat tanaman telah berumur 1 bulan setelah tanam. Bibit tanaman yang akan disulam berasal dari tanaman yang pertumbuhannya baik yaitu rumpun tanaman yang telah memiliki banyak anakan.

c. Perompesan

Perompesan merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan dengan membuang daun-daun tua tanaman pada rumpun yang terlalu rimbun dan juga daun-daun yang terserang OPT.

d. Penyiangan dan Pendangiran Tanah

Kegiatan penyiangan dilakukan secara fisik yaitu dengan mencabut dan membuang gulma, dilakukan secara rutin menggunakan alat bantu cungkil agar memudahkan pencabutan akar.

e. Penggemburan Tanah

Penggemburan tanah dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pendangiran dan penjugilan. Pendangiran dilakukan pada tanah yang tidak terlalu padat sedangkan penjugilan biasanya dilakukan pada tanah-tanah yang padat. Penggemburan tanah perlu dilakukan agar porositas tanah dapat meningkat sehingga aerasi dan draenase tanah lebih baik, dan sistem perakaran tanaman menjadi lebih optimal. Penggemburan tanah biasanya dilakukan bersamaan dengan pembubunan.

f. Pemupukan

Pemberian pupuk pada tanaman Gerbera dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut :

1) Pupuk Cair

Pemberian pupuk cair pada tanaman Gerbera yang digunakan ada 4 macam yaitu NPK Mutiara, Hidrokarat, KNO_3 , dan MgSO_4 . Pupuk-pupuk tersebut dilarutkan dalam 1 liter air dengan dosis NPK Mutiara $0,75 \text{ g/l}^{-1}$, Hidrokarat $0,5 \text{ g/l}^{-1}$, KNO_3 $0,5 \text{ g/l}^{-1}$, dan MgSO_4 $0,3 \text{ g/l}^{-1}$. Setelah pupuk diaduk rata dan larut, larutan pupuk tersebut dimasukkan kedalam tandon. Pemberian pupuk cair dilakukan sebanyak 2 kali per minggunya dengan volume $10\text{-}11 \text{ l/m}^2$.

2) Pupuk Padat

Pupuk padat pada tanaman Gerbera diberikan dengan membenamkan pupuk didalam lubang yang telah ditugal disamping tanaman. Pupuk yang diberikan secara tugal adalah pupuk NPK dengan dosis 4 g per 2 rumpun. Pupuk tugal diberikan 3 bulan sekali dengan lubang pupuk yang berbeda-beda tempatnya.

g. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama penyakit dilakukan secara manual, mekanik dan kimia. Secara manual yaitu dengan membuang tanaman yang telah terserang OPT, secara mekanik yaitu penggunaan *sticky trap* dan secara kimia yaitu penyemprotan rutin. Penyemprotan pestisida dilakukan sebanyak 3 kali per minggu atau disesuaikan dengan kondisi lapang. Hama yang terdapat pada

tanaman Gerbera adalah leaf miner, thrips, aphid, mite, kumbang tanah, kumbang moncong, dan ulat. Sementara penyakit yang terdapat pada tanaman Gerbera adalah tepung yang disebabkan oleh jamur dan serangan nematoda. Untuk hama thrips pengendalian yang dilakukan menggunakan pestisida Confidor 200 SL, Sanfidor 200 SL, Agrimec 18 EC, dan Pounce 20 EC. Untuk hama ulat menggunakan pestisida Dipel, Decis, proclaim 5 SG, Done, Prevathon, dan Dursband 200 EC. Untuk hama leaf miner menggunakan pestisida Spontan 400 SL dan *yellow sticky trap*. Untuk hama Kumbang menggunakan pestisida metamidofos dan *light trap*. Untuk penyakit tepung pengendalian yang dilakukan menggunakan pestisida Benlate, Bayleton 250 EC, Folicur 25 WP, Rubigan, Antracol, Sidazeb, dan Trivia.

5. Pemanenan

Tanaman Gerbera adalah tanaman tahunan yang dapat berbunga sepanjang tahun. Oleh karena itu, tanaman ini dapat dipanen setiap hari jika jumlah tanaman banyak. Tanaman yang siap dipanen bunganya yaitu tanaman yang kuntum bunganya telah mekar penuh atau mencapai tingkat kemekaran 80 % dan memiliki 1-2 lingkaran cincin benang sari. Pemanenan dilakukan secara manual dengan cara memutar dan mencabut tangkai bunga dari batang kemudian memasukkan ke dalam air dan tempat teduh agar bunga tetap segar. Pemanenan dapat dilakukan 2,5-3 bulan setelah tanam dengan bahan tanam bibit dari anakan. Namun jika menggunakan bahan tanam bibit dari biji, pemanenan dapat dilakukan 6-8 bulan setelah tanam.

6. Pasca Panen

Pasca panen Gerbera terdapat 4 tahap yaitu pengumpulan, penyortiran dan *grading* serta *packing*. Pengumpulan adalah memasukkan bunga yang telah dipanen ke dalam ember. Penyortiran adalah membersihkan bunga dari sisa kotoran di lahan yang terbawa dan pembuangan helai mahkota yang cacat. Setelah itu dilakukan *grading* atau pengelompokan bunga berdasarkan panjang tangkai. Terdapat 2 grade yaitu grade P dengan panjang tangkai >60 cm dan

grade L dengan panjang tangkai 30—60 cm. Setelah disortir dan dikelompokkan, tanaman diikat menjadi 1 buket yang berisi 10 tangkai kemudian *dipacking* dengan kertas. Untuk menghindari bunga cepat layu dan tidak segar, setelah dipanen dan dikirim ke kantor pemasaran, bunga disimpan di tempat yang sejuk dan pangkal batang bunga direndam dalam air. Air rendaman tersebut diganti 3—4 hari sekali.



Gambar 58. Penyiapan Bibit Gerbera



Gambar 59. Penanaman Tanaman Gerbera



Gambar 60. Pemeliharaan Tanaman Gerbera



Gambar 61. Panen dan Pasca Panen Bunga Gerbera



Gambar 62. Bunga Gerbera Pot

*****TM*****

XI. BUDIDAYA TANAMAN SNAPDRAGON (*Antirrhinum majus*)

Di Indonesia Snapdragon (*Antirrhinum majus*) lebih dikenal dengan nama Mulut Naga karena kemiripan bunganya yang menyerupai kepala naga. Bunga Snapdragon memiliki aneka warna putih, kuning, orange, pink, merah tua. yang cantik ketika mekar. Namun kondisi ini berbeda ketika bunga Snapdragon telah mati, bunga ini akan berubah bentuk seperti tulang kepala manusia. Karena keunikan itulah, banyak masyarakat percaya bunga Snapdragon memiliki kekuatan supranatural. Bunga Snapdragon telah diteliti mengandung zat anthocyanin yang berperan penting menghambat tumor dan kanker. Tanaman ini juga kaya akan flavonoid, dan senyawa fenol, sehingga memiliki kemampuan menyerap radikal perosokil, superoksida, hidrogen peroksida, radikal hidroksil, dan singlet oksigen. Tanaman Snapdragon banyak digunakan sebagai tanaman hias. Snapdragon, juga bisa dipakai sebagai bunga rangkaian.

Sistematika Tanaman Bunga Snapdragon

Divisi : Spermatophyta
Kelas : Asteridae
Ordo : Lamiales
Famili : Plantaginaceae
Genus : *Antirrhinum*
Species : *Antirrhinum majus*

Cara Budidaya Tanaman Bunga Snapdragon

1. Penyiapan Lahan

Pengolahan lahan yang di lakukan ialah tanah digemburkan terlebih dahulu lalu di buat bedengan dengan ukuran 1,2 m x 11,5 menggunakan cangkul atau traktor lalu di beri pupuk dasar berupa petroganik sebagai bahan organik dan disiram dengan air hingga lembab. Setelah itu di beri insektidisa dengan cara ditaburkan langsung pada tanah, fungsinya untuk membunuh hama dan patogen yang ada di dalam tanah.

2. Penyiapan Bahan Tanam

Tanaman Bunga Snapdragon diperbanyak menggunakan benih. Benih disemaikan dahulu sebelum ditanam. Benih biasanya masih dibeli, kemudian dibibitkan.

3. Penanaman

Sebelum dilakukan penanaman bibit yang terdapat di dalam tray disiram terlebih dahulu untuk memudahkan pengambilan bibit Snapdragon. Pengambilan bibit Snapdragon dilakukan dengan hati-hati menggunakan pinset agar akar tetap utuh. Bibit Snapdragon berukuran kecil dan sangat mudah patah sehingga bibit harus disiram terlebih dahulu sebelum diambil untuk mengurangi resiko bibit patah dan untuk melembabkan bibit. Lubang tanam Snapdragon tidak terlalu dalam sekitar 1 ruas jari tangan atau ± 1 cm. Setelah ditanam bibit kemudian disiram dengan hati-hati agar tanaman tidak layu.

4. Pemeliharaan Tanaman

Perawatan bunga sangat diperlukan dalam budidaya tanaman Snapdragon. Perawatan bunga dapat berpengaruh pada produktivitas tanaman dan kualitas maupun kuantitas produksi bunga yang dihasilkan.

a. Penyiraman

Pada bibit tanaman Snapdragon yang baru ditanam dilakukan penyiraman secara intensif setiap hari selama kurang lebih satu minggu. Hal ini dilakukan karena bibit yang baru ditanam masih sangat rentan dan perlu melakukan beradaptasi dengan lingkungan, sehingga untuk proses pertumbuhannya sangat membutuhkan pengairan yang intensif. Penyiraman bibit dilakukan dengan menggunakan sprayer untuk meminimalisir kerusakan pada tanaman. Setelah tanaman berumur 1 minggu setelah tanam, penyiraman dapat dilakukan setiap seminggu 2-3 kali, tergantung dengan cuaca. Apabila musim panas (kemarau) dilakukan penyiraman 3 kali dalam seminggu dan apabila musim penghujan dilakukan penyiraman 2 kali dalam seminggu atau sesuai kondisi lapang.

b. Penyiangan

Penyiangan merupakan kegiatan membersihkan gulma atau tumbuhan lain yang terdapat pada area bedengan tempat budidaya tanaman Snapdragon. Penyiangan dilakukan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara tanaman budidaya dengan tumbuhan pengganggu. Penyiangan gulma pada budidaya tanaman Snapdragon dilakukan secara manual dengan menggunakan tangkil, dan juga tangan. Penyiangan gulma dilakukan secara hati-hati dan teliti agar tidak melukai atau merusak tanaman utama dan tanaman tidak mengalami stress. Stress pada tanaman dapat mengakibatkan perlambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Selain untuk meminimalisir terjadinya kompetisi antara tanaman utama dengan tumbuhan pengganggu, penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga kebersihan area bedengan dan juga kebun produksi. Penyiangan harus dilakukan secara rutin.

c. Pewiwilan

Pewiwilan dilakukan yaitu dengan mengambil tunas pada ketiak daun yang muncul dibawah cabang utama dan hanya menyisakan satu cabang utama. Pewiwilan dilakukan agar aliran nutrisi terfokus pada cabang utama sehingga pertumbuhan vegetatif akan terjadi secara optimal. Pewiwilan dilakukan pada tanaman yang berumur 2 – 3 minggu. Pewiwilan dilakukan sesering mungkin karena tunas pada tanaman Snapdragon sangat cepat muncul. Pewiwilan dilakukan dengan memetik tunas yang ada di ketiak daun tanaman menggunakan tangan.

d. Pengaturan Jaring

Jaring digunakan sebagai jarak tanam tanaman Snapdragon yang di tancapkan pada sudut bedengan. Pemasangan jaring pada Snapdragon dilakukan untuk menopang tanaman Snapdragon agar tumbuh dengan tegak dan untuk menghindari agar tanaman tidak tumbuh membengkok. Jaring yang digunakan pada tanaman Snapdragon yaitu sebanyak 3 jaring. Ketika bunga sudah mulai tinggi, maka jaring akan diturunkan hingga tingginya sesuai dengan tinggi tanaman Snapdragon.

e. Pemotongan tunas

Pemotongan tunas pada bunga ke 2 dilakukan dengan cara memotong tunas sehingga hanya menyisakan 1 tunas utama agar pertumbuhan Snapdragon terfokus pada 1 tunas. Dalam pemotongan tunas dipilih tunas yang paling baik, namun apabila bunga ke 2 ukuran batangnya kecil maka tidak perlu dipelihara lagi akan tetapi di cabut. Pemotongan tunas pada bunga ke 2 dilakukan untuk menghemat penanaman bibit baru. Kualitas bunga Snapdragon masih cukup baik dan layak di panen pada bunga ke 2, namun pada bunga ke 3 kualitas bunga sudah menurun.

f. Pemupukan

Pemupukan dilakukan sebulan sekali dengan pupuk CANTIK (Calcium Ammonium Nitrate) dan pupuk mutiara (NPK) dengan perbandingan 2 : 1. Kemudian pupuk di campur rata dan di tabur secara manual ke tanaman. Pupuk di tabur dekat dengan area perakaran tanaman dan hindari terkena daun. Setelah itu dilakukan penyiraman pada lahan yang telah di pupuk.

g. Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman

Hama dan penyakit sering kali merugikan secara ekonomi. Tindakan pencegahan dan pengendalian dilakukan untuk dapat menekan kerugian yang akan terjadi apabila tanaman terserang hama dan penyakit. Beberapa hama dan penyakit yang menyerang bunga Snapdragon adalah sebagai berikut: thrips, mites, ulat, busuk batang.

Pengendalian menggunakan pestisida, untuk hama thrips dan mites pengendaliannya menggunakan Agrimec, pegasus dan Confidor. Sedangkan untuk ulat menggunakan petrofur dan prevathon. Pengendalian untuk busuk batang yaitu menggunakan dithen sebanyak 0,5 gr/liter dan dilarutkan ke dalam 200 liter air lalu di semprotkan ke tanaman Snapdragon. Aplikasi pengendalian dilakukan 2 minggu sekali.

5. Pemanenan

Pemanenan bunga Snapdragon hampir dilakukan setiap hari. Pemanenan dilakukan pada bunga yang sempurna, bagus dan tidak cacat. Bunga yang dipanen adalah bunga yang sudah mekar sempurna serta mempunyai batang

yang tegak dan kuat sehingga bunga potong tahan lama. Bunga di potong dengan ukuran \pm 80 cm lalu di rompes sekitar 15-20 cm setelah itu di bawa ke ruang

6. Pascapanen

Kegiatan pasca panen meliputi:

a. Penyortiran

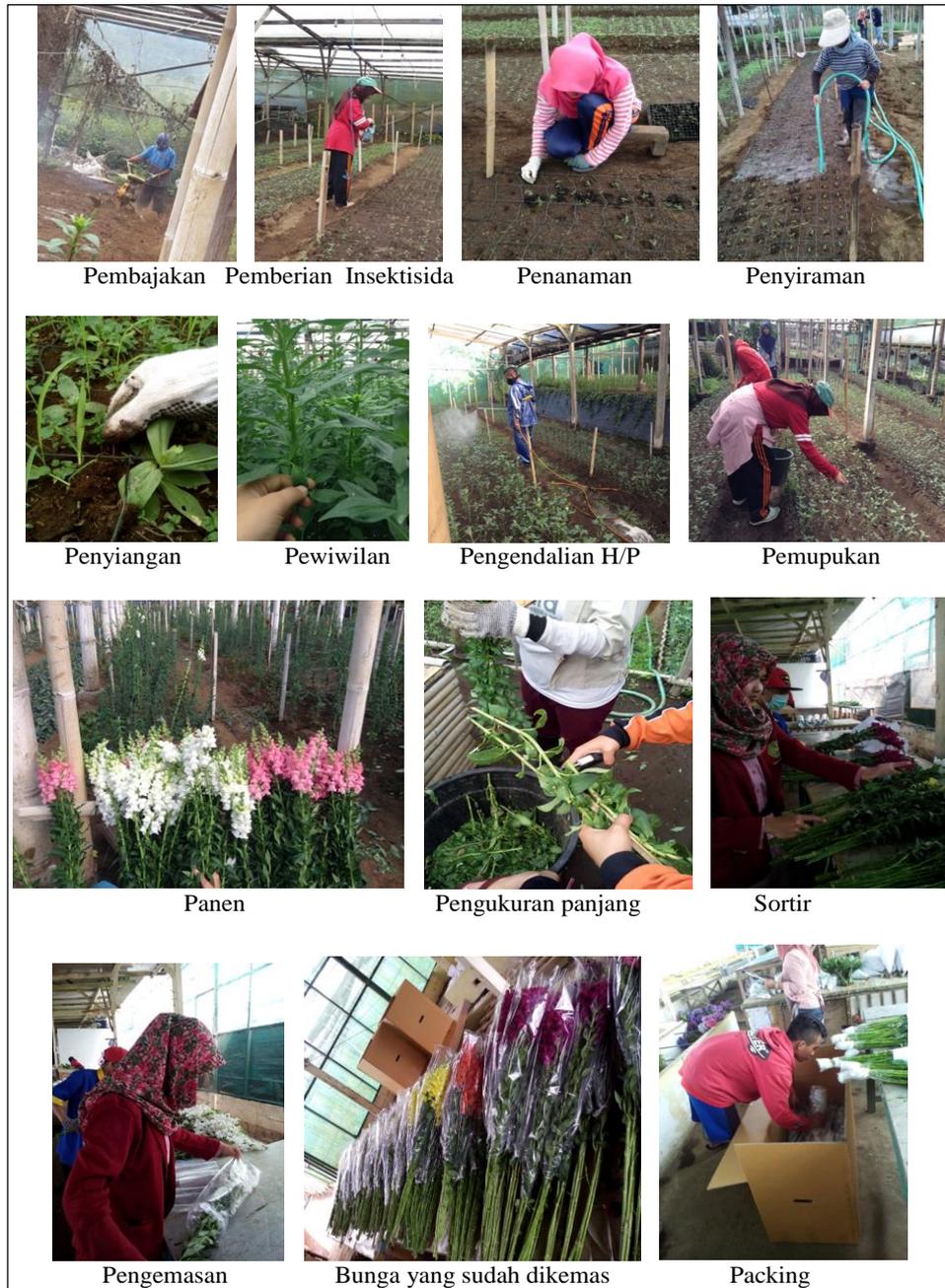
Penyortiran dilakukan dengan memisahkan bunga berdasarkan warnanya. Kemudian daun yang kering atau yang terserang hama di bersihkan dan daun pada pangkal bunga di buang.

b. Penggolongan

Penggolongan bunga Snapdragon didasarkan pada kondisi bunga dengan penampilan baik, sehat, dan bebas dari hama penyakit. Setelah disortir kemudian diikat. Setiap ikat terdiri atas 5 tangkai bunga.

c. Pengemasan bunga

Pengemasan bunga dilakukan dengan cara membungkus bunga yang telah disortir dan diikat dengan menggunakan plastik agar terlihat rapi dan cantik. Pengemasan juga dapat dilakukan dengan menggunakan kertas, yaitu bunga di taruh di atas kertas kemudian kertas di gulung dan di rekatkan dengan isolasi. Setelah itu bunga diletakkan pada bak penyimpanan yang berisi air.



Gambar 63. Budidaya dan Pasca Panen Tanaman Bunga Snapdragon

*****TM*****

XII. BUDIDAYA TANAMAN LISIANTHUS (*Eustoma grandisflorum* (Raf.)

Di Indonesia tanaman bunga Lisianthus (*Eustoma grandisflorum*), belum banyak dikenal. Tanaman Lisianthus tergolong tanaman baru apabila dibandingkan dengan Mawar, Anyelir, dan Krisan. Lisianthus dapat ditanam sebagai tanaman pot dalam ruangan atau dibudidayakan sebagai bunga potong. Ada juga yang memajangkannya di rumah untuk mempercantik ruangan. Lisianthus dinikmati sebagai bunga hias, sedangkan sebagai bunga potong bisa digunakan dalam berbagai keperluan, untuk dekorasi hotel, restoran, dan acara perkawinan. Bunga Lisianthus disenangi kupu-kupu dan lebah. Lisianthus memiliki kualitas sebagai bunga potong ideal karena memiliki tangkai bunga yang panjang, bunga yang menarik dan umur *fase life* yang lama. Bunga Lisianthus sesudah dipotong dapat bertahan hingga tiga minggu, sehingga bisa cukup lama untuk menghias ruangan.

Tanaman Lisianthus mempunyai sistem perakaran serabut yang tersusun dari akar-akar serabut kecil yang berbentuk benang dan mampu menembus tanah hingga kedalaman 10-15 cm. Tinggi tanaman Lisianthus dapat mencapai 60-100 cm. Batang tanaman berbentuk bulat dengan ukuran yang sama dari pangkal sampai ujung dengan permukaan yang licin dan berwarna hijau. Arah tumbuh batang tegak lurus dan membentuk percabangan yang menggarpu. Lisianthus memiliki daun duduk (*sessilis*) yang terdiri dari helaian daun tipis dan lunak yang langsung melekat atau duduk pada batang tanpa tangkai. Berdasarkan susunan tulang daun, daun Lisianthus termasuk dalam daun-daun yang bertulang melengkung. Susunan daun Lisianthus yaitu pada buku tanaman terdapat dua daun yang berhadapan dan pada buku berikutnya kedua daunnya membentuk silang dengan daun-daun sebelumnya atau setelahnya. Lisianthus memiliki warna bunga yang beraneka ragam, yaitu putih, kuning, krem, hijau, merah muda, biru, ungu, dan bi-warna. Bunga Lisianthus merupakan bunga yang lengkap dan sempurna. Tangkai bunga memiliki penampang bulat dan berwarna hijau seperti batang utama. Dasar bunga Lisianthus berbentuk rata, yaitu bagian bunga duduk sama tinggi di atas dasar bunga.

Tanaman Lisianthus menyenangi sinar matahari, paling cocok tumbuh di dalam ruangan atau tempat dengan iklim hangat, tumbuh subur pada udara sejuk, sehingga tanaman bunga ini cocok ditanam di daerah dataran tinggi. Tanaman

Lisianthus dapat tumbuh pada ketinggian antara 950-1500 m dpl. Tanaman ini membutuhkan kelembaban yang tinggi yaitu antara 70-80% dengan pH tanah 6,5-7. Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman Lisianthus yaitu pada malam hari berkisar antara 15-18°C dan pada siang hari 18-23°C. Tanaman Lisianthus merupakan tanaman bunga yang membutuhkan hari panjang dalam proses pertumbuhan dan pembungaannya. Panjang penyinaran tanaman bunga Lisianthus mencapai 16 jam/hari. Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, dimana panjang hari siangnya selama 12 jam, sehingga untuk membudidayakan tanaman Lisianthus memerlukan tambahan penyinaran pada malam hari selama 4 jam. Pertumbuhan tanaman terutama pada proses pembungaan dipengaruhi oleh fotoperiode atau panjang hari serta fitokrom. Fitokrom yaitu sejenis pigmen yang berperan penting pada respon pertumbuhan tanaman terhadap panjang hari.

Sekarang mulai banyak orang yang menanam bunga Lisianthus karena dianggap mempunyai prospek yang bagus, permintaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Permintaan tersebut akan terus meningkat baik di pasar dalam negeri maupun pasar internasional. Kesulitan pengembangan tanaman Lisianthus antara lain karena benih atau bibit Lisianthus sulit didapatkan dan harga jual bunga Lisianthus di Indonesia masih cukup mahal. Permasalahan yang lain adalah waktu panen Lisianthus yang tergolong lama serta kurangnya pengetahuan tentang cara budidaya Lisianthus.

Sistematika Tanaman Bunga Lisianthus :

- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Gentianales
- Famili : Gentianaceae
- Genus : *Eustoma*
- Spesies : *Eustoma grandiflorum* (Raf.)

Cara Budidaya Tanamn Lisianthus

1. Penyiapan Lahan

Pengolahan lahan yang dilakukan pada budidaya tanaman *Lisianthus* yaitu dengan menggemburkan tanah kemudian dicampurkan dengan bahan organik. Sama halnya dengan tanaman bunga dalam pot, penyiapan media tanam yang sesuai akan menjadikan tanaman tumbuh dengan optimum dan menghasilkan bunga yang sempurna. Komposisi media tanam yang digunakan untuk tanaman bunga dalam pot memiliki perbandingan 1:1:1:1 yaitu campuran antara tanah, pupuk dasar (pupuk kandang), sekam bakar dan *cocopeat*. Pupuk kandang memiliki kandungan bahan organik yang baik, sehingga akan membantu pertumbuhan tanaman karena memiliki kandungan hara yang banyak. Sekam padi berperan penting dalam perbaikan struktur tanah sehingga aerasi dan drainase di media tanam menjadi lebih baik. Sementara *cocopeat* mempunyai karakteristik yang mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat dan mengandung hara esensial. Pada penanaman di lahan, sebelum penanaman terlebih dahulu dilakukan pembuatan bedengan dengan ukuran lebar 1,2 m dan panjang sesuai panjang greenhouse. Jarak antar bedeng sepanjang 40 cm rata dengan bedeng.

2. Penyiapan bibit

Media yang digunakan untuk penyemaian adalah campuran *cocopeat* dengan media dengan perbandingan 3:2. Benih disemai di atas permukaan media, bukan ditanamkan. Perkecambahan biasanya berlangsung selama 10-20 hari. Pembibitan *Lisianthus* memerlukan suhu antara 15-18 °C. Perkecambahan *Lisianthus* membutuhkan kelembaban yang tinggi dengan suhu yang rendah. *Paranet* dapat digunakan untuk menjaga suhu dan kelembaban pada lokasi penyemaian, pembibitan.

3. Penanaman

Penanaman bibit *Lisianthus* biasanya dilakukan ketika bibit sudah berumur 1-1½ bulan atau telah memiliki minimal 6 helai daun. Untuk tanaman yang akan ditanam dalam pot, maka persiapan media pot sudah harus dilakukan. Penanaman di lahan dilakukan pada saat cahaya matahari tidak terlalu terik,

yaitu pagi ataupun sore hari, agar tanaman tidak mudah layu. Jarak tanam lisianthus adalah 12,5 cm x 12,5 cm. Penanaman dilakukan dengan cara membenamkan bibit ke dalam lubang tanam sedemikian rupa sehingga seluruh akar dan leher akar (pangkal batang) tertimbun tanah, dengan posisi bibit tegak..

4. Pemeliharaan Tanaman

a. Pembuatan naungan

Tanaman Lisianthus membutuhkan air yang memadai, tetapi tidak tahan terhadap terpaan air hujan sehingga perlu dilakukan pembuatan rumah plastik untuk tempat budidaya.

b. Pemasangan Lampu

Penyinaran paling baik yaitu pada waktu malam hari antara pukul 22.30-01.00 dengan lampu pijar 70 watt untuk areal 4 m² dan dipasang dengan tinggi 2 m diatas permukaan tanah. Pemasangan lampu dilakukan pada saat tanaman 2-8 minggu setelah tanam untuk mendorong pembentukan bunga

c. Penyiraman

Pada awal penanaman, penyiraman dilakukan secara intensif dan hati-hati selama satu minggu, karena bibit muda masih rentan dan membutuhkan adaptasi dengan lingkungan pertanaman.

d. Penyulaman

Tanaman Lisianthus yang mati harus segera disulam. Penyulaman menggunakan bibit yang sama dengan tanaman yang ditanam. Cara penyulaman dengan membongkar tanaman yang rusak dan menggantinya dengan tanaman yang baru.

e. Pemupukan

Pupuk dasar NPK diberikan pada awal penanaman dengan perbandingan 8 : 3,5 : 6,5 sebanyak 5 kg/100 m². Kemudian dilakukan pemupukan menggunakan NPK setiap sebulan sekali.

f. Penyemprotan zat penghambat

Pada tanaman hias dalam pot, tinggi tanaman Lisianthus disesuaikan dengan ukuran pot yaitu antara 20-40 cm, sedangkan pada dasarnya Lisianthus

mempunyai tinggi tanaman antara 60-90cm sehingga perlu dilakukan pengaturan pertumbuhan dengan menggunakan zat penghambat pertumbuhan

g. Penyiangan

Pembersihan gulma di sela-sela tanaman dilakukan secara intensif pada fase awal pertumbuhan tanaman, yaitu selama 1 bulan awal, biasanya dilakukan 2 hingga 3 kali. Pembersihan dilakukan manual dengan cara mencabut gulma ataupun mengeruk lapisan lumut menggunakan tangan.

h. Pengendalian Hama dan Penyakit

Lisianthus tidak rentan terhadap serangga, namun dapat diserang oleh kutu daun, *leaf miner*, larva Lepidoptera, dan hama thrips. Penyakit yang biasa menyerang adalah serangan busuk akar, hawar botrytis, bercak daun, downy mildew, busuk batang. Pengendalian organisme pengganggu tanaman dapat dilakukan secara mekanis atau kimiawi.

i. Pemangkasan

Pemangkasan atau *pinching* merupakan teknik pemotong atau membuang pucuk terminal dari bibit asal. Pemangkasan bertujuan untuk membentuk tanaman yang kokoh dan tegar, memperbanyak percabangan, menghindari terjadinya dominasi pucuk apikal serta meningkatkan jumlah bunga pada tanaman. Selain itu pemangkasan pucuk atau *pinching* juga dapat mendorong terbentuknya daun sebagai sumber fotosintesis yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhan tanaman.

5. Panen

Pada tanaman lisianthus, lamanya periode mekar bunga pertama dengan yang kedua lebih lama dibandingkan dengan periode mekar bunga kedua dengan ketiga. Sehingga bunga pertama dipanen terlebih dahulu untuk dijual, setelah bunga kedua dan ketiga mekar tanaman baru dipanen. Pemanenan lisianthus dilakukan dengan cara mencabut tanaman hingga ke akarnya. Pemanenan lisianthus dilakukan dengan syarat terdapat minimal 2 bunga kembar yang mekar dan 2 kuntum bunga yang siap mekar dalam satu tanaman, yaitu bunga kedua dan ketiga. Umumnya pemanenan dilakukann pada saat tanaman berumur 11-14

minggu. Pemanenan sebaiknya dilakukan pagi hari, saat udara masih sejuk. Panen dilakukan saat terdapat dua bunga yang mekar bersamaan

6. Pasca Panen

Tanaman yang telah dipanen dikumpulkan dan ditempatkan dalam wadah. Wadah disimpan di tempat yang teduh dan aman, sehingga terhindar dari percikan air atau kotoran lainnya. Setelah pengumpulan selesai, tanaman diangkut ke tempat sortasi. Kemudian dilakukan pengelompokan bunga didasarkan keadaan bunga yaitu tingkat kemekarannya dan keadaan tangkainya meliputi panjang pendek dan besar kecilnya. Setelah itu dilakukan pemotongan pada pangkal batangnya menggunakan gunting yang tajam sekaligus pembersihan daun disekitar pangkal batangnya. Bunga selanjutnya diikat dengan menggunakan karet sebanyak 5 atau 10 tangkai per ikat. Bunga selanjutnya dibungkus dengan menggunakan plastik pembungkus transparan. Sesegera mungkin setelah dibungkus bunga dimasukkan ke dalam air yang sudah diberi larutan pengawet Untuk pengiriman jarak jauh, bunga dikemas dalam dus karton. Pada pangkal batang tanaman diberi kapas yang sudah dibasahi sebelumnya menggunakan larutan berpengawet. Satu dus karton dapat diisi hingga 10 ikat, dengan posisi ditidurkan.



Pembibitan



Perkembangan Tanaman



Bunga Lisianthus



Tanaman Lisianthus

Gambar 64. Tanaman Lisianthus

*****TM*****

Teknologi Budidaya dan Agribisnis Tanaman Hias

DAFTAR PUSTAKA

TEKNOLOGI BUDIDAYA DAN AGRIBISNIS TANAMAN HIAS

Ir. Titiek Widyastuti, M.S.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D.A., 1994. Sistem dan Strategi Pengembangan Agribisnis. Badan Agribisnis Departemen Pertanian. Pidato Pengarahan pada Pembukaan Seminar Nasional Dalam Rangka Dies Natalis UJ XXX dan Lustrum VI. Jember. 10 September 1994.
- Anonim, 1988. Budidaya Dan Bisnis Bunga. Tumbuh I (2) : 35
- Anonim, 2000. Agriculture Experiment Station Sunflower. http://www.uaex.edu/farmranch/horticulture/ornamentals/weed_id/default.htm. Diakses 12 November 2016
- Anonim, 2010. Tanaman Hias. <http://duniatanaman.com/perkembangbiakan-tanaman.html>. Diakses 12 Mei 2012
- Anonim. 2000. Sunflowers (*Helianthus* sp). <http://ipm.ucanr.edu/PMG/WEEDS/sunflowers.html>. Diakses 12 November 2016.
- Anonim. 2016. Kembang Kertas. Htt <http://www.generasibiologi.com/2016/03/botani-kembang-kertas-zinniz-elegans.html>. Diakses 28 Desember 2016.
- Aprilia, D., 2017. Budidaya Tanaman Gerbera (*Gerbera jamesonii*). Laporan Magang Profesi Di PT. Wahana Kharisma Flora, Malang, Jawa Timur. Prodi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. UMY. Yogyakarta.
- Bagianto, 1993. Harus Berhasil Atasi Kendala Pengembangan Hortikultura. Agrobis I (31) : 17
- Balai Penelitian Tanaman Hias. 2012. Potensi Tanaman Hias Tropis. Pustaka Litbang Departemen Pertanian. Cianjur.
- BBPP, 2016. <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/en/arsip/artikel/artikel-pertanian/502-tanaman-bungatasbih#jacommentid:16>. Diakses 23 Desember 2016.
- Chapman, S. R. and L. O. Carter. 1975. Crop Production. W. H. Freeman and Company. San Fransisco.
- Darmansyah, A., 1993. Pola Konsumsi Hortikultura Indonesia Masih Di Bawah Standar. Agrobis I (21) : 18

- Dewan Atsiri Indonesia dan IPB, 2009. Minyak Atsiri Indonesia. <https://minyakatsiriindonesia.wordpress.com/atsiri/>. Diakses 30 Nopember 2017.
- Djajadirana, S., 2000. Kamus Daqsar Agronomi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djo, H., 1993. Miniature Glass. Cara Baru Penyajian Bunga Meja. *Agrobis I* (15)
- Djo, H., 1993. Parcel Roti atau Anak Kucing ?. *Agrobis I* (38) : 13
- Don, T. Emir, dan Cherry, 2001. Memilih, Memajang, dan Merawat Tanaman Bunga Siap Pajang. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dwi, P S. 2014. Analisis Keanekaragaman Tanaman Kana (*Canna sp*) Berdasarkan Karakter Morfologi. *Journal.unair.ac.id*. Diakses 6 Januari 2017.
- Entjo. 2010. Tanaman Bunga Tasbih <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/502-tanaman-Tasbih>. Diakses 23 Desember 2016.
- Fatchurochim, 2010. Pengkajian Potensi Agribisnis Tanaman Hias di Daerah Istimewa Yogyakarta. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta. <http://yogya.litbang.deptan.go.id>. Diakses 12 Mei 2012.
- Ferina, 2017. Budidaya Tanaman Dan Pascapanen Bunga Snapdragon (*Antirrhium Majus*). Laporan Magang Profesi Di PT. Wahana Kharisma Flora, Malang, Jawa Timur. Prodi Agroteknologi. Fakultas Pertanian. UMY. Yogyakarta.
- Guenther, E. 1990. Minyak Atsiri. Jilid I. UI-Press, Jakarta.
- Handayati, W. (2012, Juni). Kajian Keragaan Pertumbuhan Tanaman dan Kualitas Bunga Varietas Baru Krisan Bunga Potong Pada Dua Macam Kerapatan Tanam. Google Scholar: <http://pertanian.trunojoyo.ac.id/semnas/wp-content/uploads/Kajian-Keragaan-Pertumbuhan-Tanaman-Dan-Kualitas-Bunga-Varietas-Unggul-Baru-Krisan-Bunga-Potong-Pada-Dua-Macam-Kerapatan-Tanam.pdf>, Diakses 8 November 2016
- Hasanah, M. dan E. Wikardi. 1989. Tanaman Minyak Bunga matahari dan Wijen. Edisi khusus LITTRO V(1): 1-11.
- Hidayat, N., 2015. Ekstraksi Minyak Melati (*Jasminum Sambac*). Kajian Jenis Pelarut dan Lama Ekstraksi. *Jurnal Industria* vol 4 No 2 : 82-88.
- [Indira, P D., S. Shamsad dan M. John Paul. 2015. *Canna indica* \(L.\): A Plant With Potential Healing Powers: A Review. *Int J Pharm Bio Sci* 2015 April; 6\(2\): \(B\) 1 – 8.](#)

- Jody, M., 1998. Pengantar Ilmu Pengendalian Gulma. Rajawali Press. Jakarta.
- Khoiriyah, A., 2013. Keragaan Kembang Kertas (*Zinnia Elegans* Jacq) Generasi M5 Dan M6 Hasil Irradiasi Sinar X. Fakultas Pertanian Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Koensoemardiyah, 2010. A to Z Minyak Atsiri Untuk Industri Makanan, Kosmetik, dan Aromaterapi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kristiani, A., 2001. Terarium. Taman Mungil Dalam Wadah Kaca. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Kusmayanti. 2014. Variasi Morfologi Tanaman Bunga Tasbih (Canna indica, L.) Di Kota Purwokerto Dan Sekitarnya. Skripsi Mahasiswa. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.*
- Lakamisi, H. 2010. Prospek Agribisnis Tanaman Hias Dalam Pot (*potplant*). Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan Vol. 3 (2): 55-59.
- Lestari, T. S., Rosyid, M., Nandita, L. E., Ananda, V. R., Fatimah, S., Ali, I. M., & Domiah, A. (2014). Pengenalan Tanaman Penting Dataran Rendah. https://www.academia.edu/11609741/pengenalan_tanaman_penting_dataran_rendah. Diakses 11 November 2016.
- LPTI. 1973. Pedoman Bercocok Tanam Bunga Matahari (*Helianthus annuus* L.). Lembaga Penelitian Tanaman Industri. Bogor.
- Lutony, T. L., 1993. Tanaman Sumber Pemanis. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mignonnes, L., 2001. Rangkaian Bunga Untuk Hari Istimewa. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Moenandir, J., 1988. Pengantar Ilmu dan Pengendalian Gulma. Rajawali Press. Jakarta
- [NKRI. 2007. Kebijakan Obat Tradisional. http ://www.binfar.depkes. go.id.](http://www.binfar.depkes.go.id)
Diakses 23 Desember 2016.
- Nurhidayat. 2010. Pengembangan Bunga Tasbih. [http:// nurhidayat. lecture. ub. ac.id/2010/04/16/bunga-tasbih-potensi-lokal-yang-belum-termanfaatkan/.](http://nurhidayat.lecture.ub.ac.id/2010/04/16/bunga-tasbih-potensi-lokal-yang-belum-termanfaatkan/)
Diakses 23 Desember 2016.
- Nuryati, Leli, Noviati. (2014). Outlook Komoditi Krisan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. DKI Jakarta. Jakarta. Indonesia

- Nyai Ngasih, 2015. 10 Jenis Tanaman Hias Gantung Berbunga. <http://www.ngasih.com/2015/08/26/10-jenis-tanaman-hias-gantung-berbunga-terbaik/>. Diakses 7 April 2017.
- Pingkan. 2015. Menanam Zinnia. <http://pinkanrizkiarto.wordpress.com/2015/03/18/berkebun-menanam-zinnia-dari-benih/>. Diakses 28 Desember 2016.
- Rahardi, 1990. Bercocok Tanam Dalam Pot. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardi, F., S. Wahyuni, dan E.M. Nurcahyo, 1993. Agribisnis Tanaman Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Raharjo, P.C., 1988. Kultur Jaringan. Teknik Perbanyakan Tanaman Secara Modern. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redaksi PS, 2008. Sukses Memulai Bisnis Tanaman Hias. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redaksi Trubus, 1998. Tanaman Hias Indoor Populer. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Redaksi Trubus, 2004. Bunga Bunga Pot Populer. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rhoades, Heather. 2016. Weed Control In Sunflower Fields. <http://www.gardeningknowhow.com/ornamental/flowers/sunflower/weed-control-in-sunflower-fields.htm>. Diakses 12 November 2016.
- Ridwan, Nurmalinda, dan Supriadi. (2005). Analisis Luas Minimum Usahatani Bunga Krisan Potong. J. Hort, XV(4) : 303-311.
- Rukmana, 1995. Sedap Malam. Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmana, R., 1997. Teknik Perbanyakan Tanaman Hias. Kanisius. Yogyakarta.
- Rukmana, R. 2004. Budidaya Bunga Matahari. Aneka Ilmu. Semarang.
- Siska. 2016. Botani Kembang Kertas. <http://www.generasibiologi.com/2016/03/botani-kembang-kertas-zinnia-elegans.html>. Diakses 28 Desember 2016.
- Soekartawi, 1991. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Rajawali Press. Jakarta.
- Soekartawi, 1993. Agribisnis Bunga Potong. Agrobis I (15)
- Soeseno, S., 1989. Pemeliharaan Tanaman Hias Ruangan. Gramedia. Jakarta.

- Soetomo, H.A.M., 1992. Mengelola Pekarangan Sejahtera. Sinar Baru. Bandung.
- Sugiarti, M. H., 2009. Prospek Agribisnis Tanaman Melati dan Peran Wanita Madura. Embryo Vol. 06 No. 1
- Supriyadi, A., dan Widyastuti, T., 2014. Organisme Pengganggu Tanaman dan Pengendaliannya. LP3M UMY. Yogyakarta.
- Sutarni, M.S., 1997. Flora Eksotika Tanaman Hias Berbunga. Kanisius. Yogyakarta.
- Tim Bisnis UKM, tth. Kerajinan Bunga Kering Pembangkit Perekonomian Pasca Gempa. <http://bisnisukm.com/kerajinan-bunga-kering-pembangkit-perekonomian-pasca-gempa-jogja.html>. Diakses 30 Nopember 2010.
- Tim Penyusun Kamus PS, 2003. Kamus Pertanian Umum. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tok dan Hen, 1993. Parcel Tanaman Hias. Agrobis I (36) : 10
- Triharso, L. R., 2004. Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Utami, 1996. Rangkaian Tanaman Hantaran Natal. Trubus XXVII (325) : 44-45
- Widyastuti, T., 1997. Penataan Tanaman Di Lingkungan Rumah. Acara Pertemuan Sub Unit Dharma Wanita Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Jember. 4 Maret 1997.
- Widyastuti, T., 2012. Budidaya Pertanian Dalam Perspektif Al Qur'an. LP3M. UMY. Yogyakarta.
- Widyastuti, T., 2014. Tanaman dan Hasil Pertanian Sebagai Hantaran. Siaran RRI Pro 1 Yogyakarta. Yogyakarta.
- Widyastuti, T., 2015. Menekan Polutan Dengan Tanaman. Seminar Akademik. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 28 Maret 2015.
- Widastuti, Y.E., 1993. Flora-Fauna Maskot Nasional dan Propinsi. Penebar Swadaya. Jakarta.

*****TM*****

Teknologi Budidaya dan Agribisnis Tanaman Hias

LAMPIRAN

TEKNOLOGI BUDIDAYA DAN AGRIBISNIS TANAMAN HIAS

Ir. Titiek Widyastuti, M.S.

GLOSSARY

Agribisnis adalah suatu kegiatan usaha yang mendasarkan pada budidaya dan pengelolaan hasil-hasil pertanian, baik yang berskala sempit maupun luas.

Faktor Eksternal atau faktor lingkungan meliputi iklim (cahaya, temperatur, air, angin,dll.), edafik /tanah (tekstur, struktur, bahan organik, pH), biologis (gulma, serangga, mikroorganime

Faktor Internal atau Faktor Genetis adalah faktor yang diturunkan dari induknya dapat berupa ketahanan terhadap tekanan iklim, tanah, dan biologis, serta laju fotosintetik, respirasi, zat hiaju daun, pengaruh langsung gen, dll.

Faktor Pertumbuhan Tanaman adalah faktor-faktor yang mmepengaruhi pertumbuhan tanaman, terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Florikultur adalah cabang hortikultura yang mempelajari budidaya tanaman hias.

Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan.

Indoor plant adalah tanaman hias yang biasa ditempatkan di dalam ruangan, yang dapat tumbuh dengan baik di bawah kondisi intensitas cahaya matahari yang rendah dan sirkulasi udara yang kurang, lebih banyak berupa tanaman hias daun.

Kultur Teknis atau Budidaya Tanaman adalah cara pengelolaan tanaman pertanian di sebidang lahan guna mendapatkan hasil yang lebih tinggi.

Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sarana atau sumber-sumber daya.

Minyak atsiri merupakan bahan yang bersifat mudah menguap (*volatile*), mempunyai rasa getir, dan bau mirip tanaman asalnya yang diambil dari bagian-bagian tanaman seperti daun, buah, biji, bunga, akar, rimpang, kulit kayu, bahkan seluruh bagian tanaman.

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah hama, penyakit, maupun gulma yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman.

Outdoor plant adalah tanaman hias yang umum ditanam di luar ruangan atau di halaman, tahan terhadap pencahayaan tinggi maupun kelembaban yang berfluktuasi, meliputi berbagai macam dan jenis tanaman hias.

Parcel Tanaman adalah bingkisan berupa satu atau beberapa tanaman yang dirangkai sehingga mempunyai penampilan yang menarik yang diberikan kepada seseorang yang kita sayangi, kagumi atau segani untuk mengungkapkan adanya perhatian.

Perkembangan Tanaman merupakan proses perubahan secara kualitatif atau mengikuti pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman.

Pertumbuhan Tanaman adalah perubahan secara kuantitatif yang terjadi selama perkembangan tumbuhan yang bersifat tak terbalikkan (*irreversible*). Atau bertambah besar/berat tanaman atau bagian tanaman akibat adanya penambahan unsur-unsur struktural yang baru.

Tanaman Bonsai adalah tanaman atau pohon yang dikerdilkan di dalam pot dangkal dengan tujuan membuat miniatur dari bentuk asli pohon besar yang sudah tua di alam bebas.

Tanaman Bunga Potong adalah tanaman hias berbunga yang dimanfaatkan bunganya sebagai bunga potong untuk berbagai keperluan (misalnya untuk vas, krans, buket, korsase), daya tariknya pada keindahan bunga, aroma, dan ketahanannya.

Tanaman Hias adalah tanaman yang memiliki estetika, fungsi utamanya adalah sebagai penghias, berfungsi untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek, karena memiliki bentuk dan warna yang indah.

Tanaman Hias Annual adalah tanaman hias yang masa hidupnya kurang dari satu tahun.

Tanaman Hias Batang adalah tanaman hias yang memiliki daya tarik pada bagian batangnya, karena adanya keunikan dan keindahan pada bagian batang dari tanaman tersebut.

Tanaman Hias Buah adalah tanaman hias yang daya tariknya dilihat dari buahnya yang indah untuk menghias halaman maupun ruangan, ada buah yang bisa dimakan dan ada yang hanya menarik sebagai hiasan saja.

Tanaman Hias Bunga adalah tanaman hias yang daya tariknya pada keindahan atau keunikan bunganya, dilihat dari beraneka bentuk bunganya, berbagai macam warnanya yang menarik, juga aroma keharuman bunga, serta pemanfaatannya.

Tanaman Hias Bunga Tabur adalah tanaman hias yang dirontokkan untuk digunakan dalam kegiatan adat dan budaya atau dalam upacara ritualnya atau untuk ziarah makam.

Tanaman Hias Daun adalah tanaman hias yang letak keindahan dan daya tariknya adalah pada daunnya yang berwarna warni, bentuk daunnya yang indah dan unik.

Tanaman Hias Obat adalah tanaman atau bagian tanaman yang mengandung senyawa yang bisa dimanfaatkan bahan obat herbal untuk pengobatan terhadap berbagai jenis penyakit.

Tanaman Hias Pagar adalah tanaman hias berupa pohon atau perdu yang ditanam sebagai pagar hidup atau difungsikan sebagai pagar.

Tanaman Hias Peneduh adalah tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai tanaman peneduh atau penayang, atau tanaman di tepi jalan, biasanya adalah tanaman hias yang berbentuk pohon dan banyak daunnya.

Tanaman Hias Penyerap Polutan yaitu tanaman hias disamping keindahan juga memiliki fungsi yang baik untuk menyerap polutan dan menjadikan udara bersih bebas dari radikal bebas.

Tanaman Hias Perennial adalah adalah tanaman hias yang masa hidupnya hidupnya lebih dari dua tahun, umumnya tanaman berupa perdu atau pohon.

Tanaman Hias Pergola adalah tanaman hias merambat yang penanamannya berada di dekat pagar besi atau pada kanopi yang dibuat para-para.

Tanaman Hias Ruangan (*indoor plant*) adalah tanaman hias yang dapat tumbuh dengan baik di dalam ruangan di bawah kondisi intensitas cahaya matahari yang rendah dan sirkulasi udara yang kurang, biasanya berupa tanaman hias daun dan beberapa tanaman hias bunga.

Tanaman Hidrogel merupakan salah satu bentuk dari budidaya hidroponik, tanpa menggunakan medium tanah tetapi menggunakan kristal polimer yang berfungsi menyerap dan menyimpan air dan nutrisi untuk tanaman dalam jumlah besar.

Tanaman merayap atau menjalar adalah batang berbaring, tetapi dari buku-bukunya keluar akar.

Tanaman pagar adalah tanaman berupa pohon atau perdu yang ditanam sebagai pagar hidup.

Tanaman Pekarangan adalah tanaman yang banyak terdapat atau sengaja ditanam di pekarangan yang bermanfaat secara ekonomi, kesehatan, dan keindahan.

Tanaman Tegak adalah tanaman yang arah pertumbuhannya lurus ke atas.

Tanaman Hias Biennial adalah tanaman hias yang masa hidupnya lebih dari satu tahun sampai dua tahun.

Terarium diartikan sebagai suatu bejana atau wadah dari kaca bening yang di dalamnya ditanami tanaman hias berukuran kecil atau mini dengan media tanam yang indah.

Unsur Hara Essensial adalah unsur hara yang sangat dibutuhkan oleh tanaman, terdiri atas unsur hara makro yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah banyak (C, H, O, N, S, P, K, Ca, Mg) maupun unsur hara mikro yaitu unsur yang dibutuhkan dalam jumlah sedikit (Fe, Mn, Zn, Cu, Mo, B, Cl).

TM

